

**PEMBERDAYAAN ANAK YATIM MELALUI USAHA EKONOMI
PRODUKTIF LKSA (LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL
ANAK) AKBAR SEJAHTERA DI KECAMATAN UMBULSARI
KABUPATEN JEMBER**



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2024

**PEMBERDAYAAN ANAK YATIM MELALUI USAHA
EKONOMI PRODUKTIF LKSA (LEMBAGA
KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK) AKBAR SEJAHTERA DI
KECAMATAN UMBULSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh :

Wafiroh Ayu Aprilia

NIM : 201103020001

J E M B E R

**UNIVERISTAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2024**

**PEMBERDAYAAN ANAK YATIM MELALUI USAHA EKONOMI
PRODUKTIF LKSA (LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL
ANAK) AKBAR SEJAHTERA DI KECAMATAN UMBULSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :
Wafiroh Ayu Aprilia
NIM : 201103020001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M.

NIP. 199107072019032008

**PEMBERDAYAAN ANAK YATIM MELALUI USAHA EKONOMI
PRODUKTIF LKSA (LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL
ANAK) AKBAR SEJAHTERA DI KECAMATAN UMBULSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Jumat

Tanggal : 22 November 2024

Tim Penguji

Ketua

Arrumaisha Fitri, M.Psi.
NIP. 198712232019032005

Sekretaris

Zayyah Haririn, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 198103012023212017

Anggota :

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M. Pd.
2. Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
NIP. 197302272000031001

MOTTO

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ^ط وَأَوْفُوا^ط
الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ^ط لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^ط وَإِذَا قُلْتُمْ^ط
فَاعْدِلُوا^ط وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ^ط وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا^ط ذَٰلِكُمْ وَصَّوْنَاكُمْ بِهِ^ط
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ^ط

“Dan Janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, lakukanlah secara adil sekalipun dia kerabatmu(mu). Penuhilah pula janji Allah. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu mengambil pelajaran.”
(Q.S. Al-An’am Ayat 152)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, “Qur’an Kemenag,” 2022, (Jakarta Timur : 2022).
149

PERSEMBAHAN

Setiap langkah dan jalan yang dilalui penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis selalu mendapat dukungan dan bantuan penuh dari banyak pihak. Untuk itu dalam halaman ini, penulis persembahkan kepada orang yang sangat spesial dalam hidup saya yaitu Bapak Sunarto dan Ibu Kuni Aminah, kedua orang tua saya yang sangat berjasa dalam kehidupan saya. Beliau telah dikaruniai sabar dalam mendidik dan memberikan dukungan penuh secara moral juga material dalam setiap sendi dalam kehidupan saya. Doa-doa yang beliau panjatkan selalu menjadi teman terbaik di setiap langkah saya dan menjadi penyemangat ketika saya berada dalam keterpurukan.

Kepada Riki Kunarto dan Wardatul Jannati, kakak kandung dan kakak ipar saya yang tak lupa selalu memberikan nasihat, wejangan serta motivasi kepada saya, juga yang menjadi ladang saya dalam mencurahkan isi hati. Saudara sepupu saya Nabil Fa'iqun Nisa, terimakasih telah menemani adik sekaligus temanmu ini dalam setiap kebingungan dan keriwahan saya ketika menyelesaikan tugas skripsi saya ini. Teman sekaligus sahabat baik saya Fira Sekar Annisa, yang juga membantu saya dalam kelancaran kegiatan penelitian saya, juga menjadi tempat peluapan isi hati ketika rasanya tidak karuan. Terima kasih juga kepada para pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang namanya tidak dapat sebut satu persatu disini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil alamin tidak luput penulis ucapkan kepada Allah SWT. karena karunia dan ridho-Nya berupa iman Islam yang sempurna dalam hati setiap insan yang menjadi pilihannya. Sholawat dan salam kepada manusia agung, penutupnya para Nabi yaitu Baginda Rasulullah Muhammad SAW. yang merupakan penuntun manusia dari zaman keterpurukannya moral menuju zaman yang terang penuh kedamaian. Penulis ucapkan puji syukur, terimakasih tidak terhingga kepada Allah SWT. karena penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Usaha Ekonomi Produktif LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Akbar Sejahtera Di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember”**

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini adalah terwujud karena bimbingan, dukungan, serta motivasi kepada penulis dari berbagai pihak yang ada. Untuk itu, dengan penuh hormat dan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Achmad Faesol, M.Si Selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. H. Zainul Fanani, M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis.

5. Ibu Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M. Selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang telah membimbing serta mengarahkan dari awal pengerjaan skripsi hingga selesai.
6. Segenap dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengajar dan memberikan banyak ilmu pengetahuan selama ini.
7. Segenap sivitas akademika Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah terlibat
8. Segenap pengurus LKSA Akbar Sejahtera yang telah memberi izin beserta ilmu yang bermanfaat kepada penulis.

Semoga kebaikan Bapak/Ibu yang telah diberikan kepada penulis dapat diganti dengan kebaikan berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap bahwasannya penelitian skripsi yang telah penulis buat ini dapat memberikan kebermanfaatan bagi siapa saja pembacanya, selain itu semoga dapat menjadi rujukan bagi rekan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 12 Agustus 2024

Penulis

ABSTRAK

Wafiroh Ayu Aprilia, 2024 : *Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Usaha Ekonomi Produktif LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Akbar Sejahtera Di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember*

Kata Kunci : Pemberdayaan, Usaha Ekonomi Produktif, Anak Yatim, LKSA

Anak yatim merupakan anak yang telah ditinggal mati oleh ayahnya sejak usianya masih belia. Banyak dari mereka telah merasakan pahitnya kehidupan sejak belia, apalagi mereka yang terlahir dari keluarga yang tidak mampu secara ekonominya, bahkan bisa sampai terlantar. Juga jika mereka tidak memiliki kemampuan atau keahlian yang dapat diandalkan maka dari kecil hingga dewasa mereka akan menggantungkan hidup dari pemberian orang lain. LKSA Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak memiliki peran penting dalam pemberdayaan anak yatim. Pendirian LKSA ini bertujuan dalam mengurangi anak-anak putus sekolah karena kurangnya ekonomi yang memadai dan membantu mereka agar dapat mengenyam pendidikan yang layak sama seperti anak-anak pada umumnya. Selain dalam pendidikan formal LKSA juga berperan penting dalam melatih kemampuan dan bakat anak-anak yatim agar dapat menjadi individu yang berdaya nantinya.

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu : 1) Bagaimana tahapan pemberdayaan anak yatim melalui Usaha Ekonomi Produktif di LKSA Akbar Sejahtera 2) Apa faktor pendukung dan penghambat LKSA Akbar Sejahtera dalam pemberdayaan anak yatim melalui Usaha Ekonomi Produktif.

Tujuan penelitian ini ialah 1) Untuk mengetahui tahapan pemberdayaan anak yatim melalui Usaha Ekonomi Produktif di LKSA Akbar Sejahtera 2) Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat LKSA Akbar Sejahtera dalam pemberdayaan anak yatim melalui Usaha Ekonomi Produktif.

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, analisis data yang digunakan peneliti adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Kesimpulan pada skripsi ini adalah kegiatan pemberdayaan anak yatim yang dilakukan oleh LKSA Akbar sejahtera dilaksanakan melalui program Usaha Ekonomi Produktif, dimana dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahapan-tahapan pemberdayaan seperti tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, tahap pemformalisasian terhadap rencana aksi, tahap implementasi, tahap evaluasi, dan terminasi. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan adalah dana yang mencukupi, fasilitas sarana dan prasarana, dan kekompakan kerjasama antar pengurus. Selain itu terdapat faktor penghambat dalam kegiatan pemberdayaan yaitu karakter yang berbeda dari setiap anak, dan beberapa masalah dalam usaha.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 11 |
| C. Tujuan Penelitian | 12 |
| D. Manfaat Penelitian | 12 |
| E. Definisi Istilah..... | 14 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 17 |
| A. Penelitian Terdahulu | 17 |
| B. Kajian Teori | 29 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 52 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 52 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 53 |

| | |
|--|------------|
| C. Subjek Penelitian..... | 54 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 57 |
| E. Analisis Data..... | 59 |
| F. Keabsahan Data..... | 61 |
| G. Tahapan-Tahapan Penelitian..... | 62 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS..... | 65 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian..... | 65 |
| B. Penyajian dan Analisis Data..... | 69 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 103 |
| BAB V PENUTUP..... | 121 |
| A. Kesimpulan..... | 121 |
| B. Saran-Saran..... | 122 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 124 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian

| | |
|---|----|
| 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu..... | 27 |
|---|----|



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian

| | |
|---|----|
| 3.1 Peta LKSA Akbar Sejahtera di Kec. Umbulsari | 53 |
| 4.1 Papan Nama LKSA Akbar Sejahtera | 65 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kehadiran seorang anak dalam setiap keluarga merupakan hal yang paling ditunggu sekaligus hal yang paling didamba oleh setiap orang tua, karena sejatinya seorang anak ialah harta atau aset berharga untuk masa depan mereka nantinya. Selain disebut aset masa depan bagi kedua orang tuanya, seorang anak juga dapat disebut sebagai aset berharga di dalam setiap bangsa, disebabkan mereka (anak-anak) merupakan cikal bakal penerus negara yang berperan penting dalam pembangunan nasional.¹ Maka dari itu untuk mendukung tumbuh kembang yang baik pada seorang anak pasti dibutuhkan pemenuhan kesejahteraan yang dilakukan oleh orang tuanya, baik dari segi kebutuhan finansial dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun dalam aspek lain.² Apalagi peran seorang ayah sebagai orang tua yang sangat penting sebagai sosok kepala keluarga yang menafkahi juga memenuhi kebutuhan anak-anaknya.³ Namun, pada kenyataannya tidak semua anak ditakdirkan memiliki orang tua yang lengkap yang memenuhi segala kebutuhan mereka. Demikian yang terjadi pada anak yatim, yaitu mereka yang telah kehilangan sosok yang seharusnya memperhatikan dan memenuhi kebutuhan akan

¹ Fitri Annisa, Henny Kusumawati dan Sumrahadi, “Penyuluhan dan Skrining Tumbuh Kembang Pada Anak di Panti Asuhan YBKN Al-Hisyam Jakarta Selatan”, *Jurnal Kreativitas PKM* 5, no. 5 (Mei 2022) : 1534-1535

² Kei Nomaguchi dan Melissa A. Milkie, “Peran Orang Tua dan Kesejahteraan : Tinjauan Satu Dekade”, *Jurnal Pernikahan Keluarga* 82, no.1 (Februari 2021) : 1-3

³ Nissa Aulia, Ridha Ardhina, dan Lily Suzana, “Peran Penting Seorang Ayah dalam Keluarga Perspektif Anak (Studi Komparatif Keluarga Cemara dan Keluarga Broken Home)”, *Jurnal Socio Politica*, 13, no. 2 (2023) : 87-88

tumbuh kembangnya, tetapi mereka telah kehilangan sosok itu. Hal ini tentu dapat mempengaruhi bahkan mengganggu tumbuh kembangnya karena kondisi lemah mereka, apalagi mereka yang juga berasal dari keluarga yang kurang mampu.⁴

Penyebutan anak yatim adalah bagi mereka anak yang telah ditinggalkan (meninggal) oleh ayahnya sejak usianya masih belia. Secara bahasa, anak yatim merupakan sebutan bagi mereka baik anak laki-laki atau perempuan yang memang telah ditinggal mati ayah kandungnya ketika anak itu masih kecil atau sebelum ia mengalami masa pubertas. Sedangkan sebutan bagi anak yang ditinggalkan ibunya karena kematian secara penyebutan disebut dengan istilah piatu dan yang dalam bahasa Arab disebut *al-'aji*. Sama halnya dengan anak yatim, anak yang telah kehilangan ibunya disebut sebagai “piatu” karena anak ini belum mengalami usia baligh, yaitu umur dimana ia mengalami pubertas. Jika sudah melebihi masa itu, maka tidak bisa disebut sebagai anak yatim maupun anak piatu.⁵

Allah Swt. banyak menyebut kata “yatim” di dalam firman-Nya di Al-Qur’an. Di dalam firman-firman itu yang kita dapatkan adalah kata “yatim” menunjukkan pada kondisi miskin serta kekurangan. Dalam pemaknaannya, “yatim” didefinisikan sebagai keadaan seseorang dimana orang itu mengalami tindak aniaya, harta yang dirampas, dan tidak mendapatkannya kehidupan yang semestinya (layak). Secara tegas dan gamblang bahwasannya dalam al-

⁴ Lutfiah Difatul Azizah dan Muhammad Sahrul, “Pengasuhan Anak Terlantar Melalui Program Asah (Asrama Anak Soleh) di Yayasan Sahabat Yatim (Studi Kasus Yayasan Sahabat Yatim Kota Jakarta Selatan)”, *Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 3 (Juli 2024) : 195-196

⁵ Ben Kasyaf Akrom, *Dahsyatnya Menyantuni Anak Yatim*, Cetakan I (Jakarta Timur: Al-Maghfiroh, 2012). 2

qur'an ataupun hadits diperintahkan untuk memelihara dan berbuat hal yang baik kepada anak yatim. Anak yatim merupakan seseorang yang harus dibelas kasihi, diperhatikan serta diberikan hak-haknya, karena kedudukan mereka sangatlah tinggi dalam Islam dan tidak boleh disepelekan.⁶ Berikut Surat Al-Israa' ayat (34) yang termaktub di bawah ini:

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ ۗ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا ﴿٣٤﴾

Artinya : *“dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji; Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawabnya.”*⁷

Telah dijelaskan bahwasannya kita jangan mendekati atau mengambil harta anak yatim untuk digunakan sebagai keuntungan diri kita sendiri, karena anak yatimlah yang lebih membutuhkannya daripada kita. Anak-anak itu telah kehilangan orang yang seharusnya memberi perlindungan dan nafkah bagi mereka. Namun, justru kita yang seharusnya dapat memberikan perlindungan dan nafkah pengganti kepada mereka. Anak yatim telah merasakan pahitnya kehidupan sejak belia, apalagi mereka yang terlahir dari keluarga yang tidak mampu secara ekonominya, bahkan bisa sampai terlantar. Kehilangan sosok yang seharusnya membimbing, memberi nafkah, memberikan perhatian dan kasih sayang membuatnya terlihat berbeda dari anak-anak seusianya yang mendapatkan hal itu. Berbeda dalam artian disini adalah perbandingan dari didapatkannya kasih sayang dan cinta yang diberikan. Namun, meskipun

⁶ Muhammad Firdaus Irfan, *Dahsyatnya Berkah Menyantuni Anak Yatim*, Cetakan I (Yogyakarta: Percetakan Galangpress, 2012). 4

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Qur'an Kemenag,” (Jakarta Timur : 2022). 285

mereka kurang atau bahkan tidak merasakan kasih sayang dari ayah dan ibu yang lengkap seperti anak-anak lainnya, kedudukan dan derajat mereka tidaklah turun di hadapan Allah Swt., mereka tetap mulia sebagaimana anak-anak lain. Oleh sebab itu, kita harus memuliakan mereka dengan ucapan juga perbuatan. Memuliakan dengan ucapan berarti ketika kita berbicara tidak menyinggung dan menyakiti hati mereka, sementara memuliakan dengan perbuatan ialah sikap yang kita tunjukkan kepada mereka harus sama seperti sikap kita kepada anak dan saudara kita.

Pada tahun 2022 kemarin, Kementerian Sosial (Kemensos) menyatakan bahwa anak yatim yang terdata saat ini berjumlah 4.043.622 anak yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Jumlah ini terus meningkat mengingat dua tahun sebelumnya Indonesia bahkan dunia sempat dilanda pandemi Covid-19 yang memakan banyak korban, sehingga banyak anak yang kehilangan orang tuanya. Dari 4 juta jumlah anak yatim ini tercakup atas 20 ribu anak ditinggal mati oleh orang tuanya karena Covid-19 lalu; sebanyak 45 ribu anak dalam naungan LKSA dan sisanya sekitar 3,9 juta anak yang masih dalam asuhan keluarga mereka tapi tergolong keluarga miskin.⁸ Dengan kondisi seperti ini, anak-anak yang kehilangan orang tuanya akan sulit dalam mengembangkan dirinya karena tidak ada sandaran nafkah untuk memenuhi kebutuhan mereka. Untuk itu peran dan kehadiran masyarakat maupun lembaga kesejahteraan sosial sangat turut andil dalam melindungi dan memberikan pemberdayaan.

⁸ “Anak Yatim Bakal Dibantu Negara, Berapa Anggarannya?,” diakses pada 12 November, 2023, <https://narotama.ac.id/berita/detail/31709-anak-yatim-bakal-dibantu-negara,-berapa-anggarannya>.

Terkait dengan pemberdayaan, menurut Totok Mardikanto dan Soebiato, pengertian pemberdayaan merupakan upaya dalam memberikan kekuatan atau daya kepada setiap individu dalam masyarakat. Pemberian daya atau kekuatan yang dimaksud disini adalah penguatan kemampuan individu yang belum berdaya menjadi insan yang berdaya agar turut andil dalam membangun keberdayaan sebuah masyarakat. Pemberdayaan dapat disebut juga sebagai jalan setiap orang berproses dalam menjadi cukup kuat serta mempunyai akses terhadap berbagai sumberdaya dan memberi kesempatan bagi mereka untuk meningkatkan penghasilannya sebagai usaha dalam memenuhi kebutuhan.⁹ Dalam pemberdayaan, ditekankan bahwa individu yang mempunyai kecakapan pengetahuan, keterampilan yang mumpuni, serta daya kekuasaan, akan dapat berpengaruh pada kehidupannya juga pada kehidupan orang lain yang ada di sekitarnya.¹⁰

Oleh karenanya, seorang anak yang berdaya, akan menjadi ujung tombak sebuah bangsa dalam menjadi bangsa yang makmur dan sejahtera. Hal ini juga sudah termaktub dalam UU Republik Indonesia Nomor Empat Tahun 1979 Mengenai Kesejahteraan Anak yaitu dalam pasal 4 (1) “Bahwasannya seorang anak berhak mendapatkan asuhan oleh negara maupun suatu badan apabila ia dalam kondisi tidak memiliki orang tua.”¹¹ LKSA yang didapat sebagai suatu lembaga yang memang dalam pelaksanaannya menaungi anak

⁹ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta CV, 2017). 27

¹⁰ Fini Kandati, Michael Mantiri, dan Donald Monintja, “Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Siau Barat Selatan Kampung Batusenggo,” *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 2, no. 2 (2019). 2-4

¹¹ “UU No. 4 Tahun 1979,” Database Peraturan | JDIH BPK, diakses pada 25 November, 2023, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/47148/uu-no-4-tahun-1979>.

yatim atau piatu, kurang mampu bahkan terlantar juga mempunyai peranan penting dalam memberdayakan anak yatim. Pendirian LKSA ini bertujuan dalam mengurangi anak-anak putus sekolah karena kurangnya ekonomi yang memadai dan membantu mereka agar bisa memiliki pendidikan yang sama layaknya seperti anak-anak di usianya. Selain dalam pendidikan formal LKSA juga berperan penting dalam melatih kemampuan dan bakat anak-anak yatim agar dapat menjadi individu yang berdaya nantinya.¹²

Seperti halnya pemberdayaan yang dilakukan oleh LKSA Akbar Sejahtera yang terdapat di Desa Gunungsari, Kec. Umbulsari dan termasuk dalam Kab. Jember. LKSA ini dalam sejarahnya sudah didirikan sejak tahun 1985 dan masih aktif dan terus berkembang hingga sekarang. Awal mula didirikannya, LKSA ini bernama Yayasan Panti Asuhan Akbar Sejahtera dan seiring berkembangnya yayasan, yayasan ini berganti nama menjadi lembaga kesejahteraan sosial Anak atau biasa disingkat LKSA Akbar Sejahtera. Berawalan dari keprihatinan pemilik LKSA mengenai kondisi anak-anak yatim yang ditinggalkan orang tuanya. Mereka pada usia yang seharusnya masih memiliki orang yang menunjang nafkah kebutuhan atas diri mereka dihadapkan pada kenyataan dengan kehilangan orang-orang tersebut. Dengan kondisi ini membuat anak-anak menjadi lemah dan belum dapat berdaya untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

¹² Jauhar Arifin dan Wahyu Subadi, "Pemberdayaan Anak Yatim Piatu Dan Kurang Mampu Di Bidang Pendidikan Nonformal Pada Panti Asuhan Kasih Ibu Mabuun Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong" *Jurnal Administrasi Publik & Administrasi Bisnis* 3, no. 1 (2020). 56-61

LKSA ini berdiri atas usaha langsung dari pemilik LKSA dalam membantu memenuhi kebutuhan anak-anak yatim dimana membantu mereka dalam mendapatkan pendidikan formal secara gratis, pemenuhan akan sandang, pangan dan papan tempat tinggal yang telah disediakan LKSA berupa asrama. LKSA Akbar Sejahtera juga merupakan salah satu LKSA yang menyandang peringkat terbaik atau akreditasi A dari Kementerian Sosial Republik Indonesia pada tahun 2020 di Kabupaten Jember.¹³ Terdapat 20 anak yang tinggal didalam LKSA serta ada 249 total anak di luar LKSA (tidak tinggal). Anak-anak yang tinggal di asrama LKSA ialah merupakan anak yang sudah tidak ada ayah (yatim), tidak ada ibu (piatu), maupun tidak ada keduanya (yatim piatu) serta anak-anak dari latar belakang dhuafa.¹⁴ Sementara 249 total anak yang tidak tinggal di LKSA adalah yang hampir sama seperti halnya mereka yang tinggal di asrama, namun masih memiliki keluarga yang sanggup memberikan mereka tempat tinggal dan pemenuhan hidup, jadi LKSA hanya berperan dalam peyantuan. LKSA Akbar Sejahtera juga membiayai anak asuh (menetap di asrama) apabila mereka ingin menempuh pendidikan sampai sarjana.¹⁵ Selain pemenuhan kebutuhan ini, LKSA Akbar Sejahtera juga berupaya dalam memberdayakan anak yatim dalam peningkatan pengembangan bakat serta keterampilan yang dimiliki. Pengembangan bakat dan keterampilan ini dilakukan mengingat bahwasannya anak-anak yatim yang berada di LKSA Akbar Sejahtera didominasi oleh anak berusia kisaran 17 tahun keatas, dimana didominasi oleh anak lelaki 12 anak 8

¹³ Shirotol Mustaqim, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Mei 2022.

¹⁴ Observasi di LKSA Akbar Sejahtera, Jember, 28 Mei 2022.

¹⁵ Shirotol Mustaqim, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 02 Desember 2023.

sisanya merupakan perempuan.¹⁶ Dilakukan sedemikian rupa agar mereka dapat menjadi individu yang berdiri sendiri (berdaya) nantinya dan tidak serta merta selalu tergantung dengan pemberian orang lain. Apalagi kebanyakan anak-anak yang ada disini merupakan laki-laki, dimana seorang laki-laki kelak akan menjadi kepala keluarga yang menjadi tulang punggung dalam mencari nafkah untuk keluarganya, sehingga ia harus bisa untuk berdaya dan mandiri baik bagi dirinya maupun keluarganya.

Melihat pada kondisi anak yatim yang sudah ditinggalkan ayah dan ibu mereka sejak keadaannya masih dikatakan belia, kondisi mereka yang belum bisa apa-apa merupakan beban berat yang harus dipikul oleh mereka. Beban berat yang dimaksud adalah beban dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi mereka yang seharusnya dipenuhi oleh orang tuanya, namun karena keadaan tersebut membuat mereka harus berjuang sendiri. Keadaan seperti ini membuat mereka membutuhkan bantuan tangan orang lain dan mengandalkan hidup mereka dari pemberian tersebut. Namun, tidak selamanya anak-anak yatim ini akan selalu berpangku tangan terhadap bantuan yang ada, karena akan ada saatnya mereka harus mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karenanya, bantuan yang diterima anak-anak yatim selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, juga penting untuk dialokasikan dalam pengembangan bakat dan keterampilan yang mereka punyai. Hal demikian digiatkan, agar kelak anak yatim tidak hanya mengandalkan pada pemberian orang lain, namun ia dapat berdaya sendiri dalam pemenuhan

¹⁶ Akbar Setiawan, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Desember 2023.

kebutuhan hidupnya. Untuk itu, perlu adanya pemberdayaan lebih lanjut kepada anak yatim.¹⁷

Salah satu pengembangan bakat dan keterampilan anak yatim di LKSA Akbar Sejahtera adalah dengan LKSA melakukan pemberdayaan melalui bidang wirausaha. Anak-anak dilatih dalam pengembangan keterampilan dalam berwirausaha agar nantinya setelah lulus sekolah, mereka dapat mengoptimalkan potensi itu dan menjalankannya dalam kehidupan bermasyarakat. Pemberdayaan melalui bidang wirausaha ini dilakukan LKSA Akbar Sejahtera melalui kegiatan Usaha Ekonomi Produktif.¹⁸ Usaha Ekonomi Produktif merupakan kegiatan maupun upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam mendayagunakan sumber daya ekonomi, produktivitas kerja, serta menciptakan usaha atau lapangan kerja bagi pelakunya yang dapat memberikan manfaat.¹⁹ Jadi dalam pelaksanaannya, LKSA Akbar melakukan pemberdayaan kepada anak yatim yang berada di asrama LKSA melalui kegiatan usaha ekonomi produktif yang dimiliki LKSA Akbar yang memang ditujukan untuk melatih dan mengajari kegiatan kewirausahaan kepada anak-anak asuh.

LKSA Akbar Sejahtera memiliki beberapa jenis usaha yang termasuk dalam program Usaha Ekonomi Produktif untuk melatih kemampuan berwirausaha anak yatim. Usaha Ekonomi Produktif yang dijalankan oleh LKSA Akbar Sejahtera merupakan suatu program pemberdayaan yang

¹⁷ Shirotol Mustaqim, diwawancarai Oleh Penulis, Desember 2023.

¹⁸ Observasi di LKSA Akbar Sejahtera, Jember, 28 Mei 2022.

¹⁹ Perbup Balangan Nomor 73 Tahun 2020, "Petunjuk Teknis Pelaksanaan Bantuan Stimulan Usaha Ekonomi Produktif" 2020.

ditujukan kepada anak yatim dalam rangka melatih dan meningkatkan keterampilan mereka dalam berwirausaha. Kegiatan usaha yang dijalankan LKSA Akbar adalah seperti usaha produksi mie, percetakan dan konveksi, dan pembudidayaan ikan lele. Dimana dari salah satu usaha yang dimiliki yaitu usaha produksi mi, telah menghasilkan produk mi basah yang cukup digemari oleh banyak pelanggan baik dari Umbulsari dan sekitarnya, juga dari Tanggul, Mloko, Kasiyan hingga Puger.

Selain menghasilkan produksi mi basah, usaha produksi mi ini juga menjual mi olahan yang siap saji yang dikelola langsung di bawah LKSA, dan olahan mi siap saji ini juga banyak menarik minat banyak kalangan, terutama anak muda.²⁰ Kegiatan-kegiatan usaha yang dijalankan ini diharapkan mampu melatih kemampuan anak-anak yatim / anak asuh dalam berwirausaha. Anak-anak yatim dalam asuhan LKSA Akbar Sejahtera merupakan anak-anak dengan kondisi yatim, yatim piatu, piatu dan dhuafa. Mereka telah ditinggalkan oleh orang tua mereka sejak usia mereka masih belia. Wali atau keluarga mereka menitipkan anak-anak ini kebanyakan dari keluarga miskin sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka dengan maksimal. Oleh karenanya, LKSA Akbar berupaya agar bagaimana caranya anak-anak yatim dapat mandiri dan tidak menggantungkan kehidupan mereka pada orang lain dengan melatih keterampilan mereka dalam berwirausaha. Oleh karena itu, jika mereka memiliki keterampilan dalam berwirausaha, bukan tidak mungkin

²⁰ Shirotol Mustaqim, diwawancarai oleh Penulis, Desember 2023.

mereka akan menjadi individu yang berdaya baik dalam memberdayakan dirinya maupun orang lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut, membuat peneliti tertarik dalam melakukan penelitian terkait pemberdayaan anak yatim yang ada di LKSA Akbar Sejahtera melalui program Usaha Ekonomi Produktif ini. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai bentuk kegiatan usaha apa saja yang terdapat di dalam LKSA Akbar sejahtera, bagaimana tahapan pemberdayaan anak yatim, dan apa yang termasuk menjadi faktor pendukung maupun penghambat yang ada didalam LKSA dalam memberdayakan anak yatim. Hal tersebut menarik minat peneliti dalam melakukan penelitian dengan judul di bawah ini : **“Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Usaha Ekonomi Produktif LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Akbar Sejahtera Di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dapat disebut juga sebagai pembatasan masalah. Pembatasan masalah ini ialah pengkajian sejumlah masalah dan mengidentifikasinya apakah perlu direduksi atau tidak. Kajian penelitian yang masih luas cakupannya terdapat kemungkinan memunculkan lebih banyak kendala juga tantangan. Akan tetapi, sebaliknya jika kajian terlalu mengkerucut maka diperlukan kemampuan yang memadai atau khusus untuk memahami penelitian secara spesifik. Untuk itu, penting adanya penentuan

pembatasan masalah (fokus penelitian) di dalam perjalanan kegiatan penelitian.²¹ Pembatasan masalah yang menjadi fokus peneliti, yaitu :

1. Bagaimana tahapan pemberdayaan anak yatim melalui Usaha Ekonomi Produktif di LKSA Akbar Sejahtera?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat LKSA Akbar Sejahtera dalam pemberdayaan anak yatim melalui Usaha Ekonomi Produktif?

C. Tujuan Penelitian

Setelah ditemukan fokus penelitian di atas, maka akan ditemukan kemana arah gambaran penelitian yang dilakukan peneliti. Berikut merupakan tujuan dari penelitian yang dilakukan, adalah :

1. Untuk mengetahui tahapan pemberdayaan anak yatim melalui Usaha Ekonomi Produktif di LKSA Akbar Sejahtera.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat LKSA Akbar Sejahtera dalam pemberdayaan anak yatim melalui Usaha Ekonomi Produktif.

D. Manfaat Penelitian

Setelah suatu tujuan penelitian terpenuhi maka akan dijabarkan secara objektif mengenai hal-hal yang didapatkan selama penelitian tersebut ialah manfaat atau fungsi dari penelitian. Manfaat penelitian terbagi atas dua jenis, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Berikut manfaat penelitian dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

²¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I (Makassar: Syakir Media Press, 2021). 123

1. Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai pemberdayaan anak yatim melalui Usaha Ekonomi Produktif ini diharapkan dapat menjadi salah satu sarana pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman berharga bagi peneliti serta sebagai tambahan wawasan pengetahuan dalam memberdayakan anak yatim yang dilakukan oleh LKSA Akbar Sejahtera.

b. Bagi LKSA Akbar Sejahtera

Hasil dari penelitian diharapkan mampu menjadi salah satu kontribusi literatur dan bahan masukan dalam pemberdayaan anak yatim di Desa Gunungsari, agar pemberdayaan anak yatim di LKSA dapat optimal seiring dengan berjalannya waktu.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa UIN KHAS Jember sebagai salah satu sumber rujukan dalam bidang pengetahuan khususnya mahasiswa pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam dalam konteks pemberdayaan.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah informasi mengenai pemberdayaan anak yatim yang terdapat pada LKSA Akbar Sejahtera

serta bisa menjadi petunjuk penelitian bagi masyarakat yang akan melakukan penelitian pada permasalahan yang sama.

E. Definisi Istilah

Pada judul penelitian, terdapat istilah-istilah penting yang menjadi titik fokus yang peneliti pertimbangkan dalam penelitian. Dimana tujuannya adalah agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam memahami makna dari istilah-istilah penting yang dimaksud peneliti.²²

1. Pemberdayaan

Upaya dalam memberikan kekuatan atau daya kepada setiap individu dalam masyarakat disebut sebagai pemberdayaan. Pemberian daya atau kekuatan yang dimaksud disini adalah penguatan kemampuan individu yang belum berdaya menjadi insan yang berdaya untuk turut andil dalam membangun keberdayaan sebuah masyarakat. Oleh karenanya, World Bank mendefinisikan pemberdayaan sebagai suatu upaya dalam memberikan kesempatan bagi masyarakat tidak mampu (belum berdaya) untuk berani dalam menyuarakan ide dan gagasan-gagasan yang dimilikinya juga memiliki kemampuan dalam memilih suatu bentuk tindakan (metode, konsep, produk) yang dirasa terbaik untuknya sendiri, sanak keluarga, dan orang-orang sekitar. Pemberdayaan dalam arti lain merupakan suatu proses dalam peningkatan kemampuan juga pelatihan hidup mandiri di suatu masyarakat. Pemberdayaan mengandung arti memperbaiki kesejahteraan dan mutu hidup seorang individu maupun

²² Tim Penyusun UIN KHAS JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS JEMBER* (Jember: UIN KHAS JEMBER, 2021). 46

masyarakat yang dalam cakupannya termasuk perbaikan dari segi ekonomi (terutama kebutuhan pangan), perbaikan kesejahteraan sosial, merdeka dari segala bentuk penindasan, keamanan yang terjamin, dan dijaminnya hak asasi setiap individu yang bebas dari kekhawatiran dan rasa takut.

2. Anak Yatim

Anak yatim adalah anak yang ditinggal mati oleh ayahnya saat usia anak itu masih belia atau belum baligh. Baligh dalam hal ini adalah anak tersebut belum mengalami fase usia kedewasaan yang ditandai dengan hal-hal tertentu, seperti jika perempuan mengalami haid (menstruasi) dan laki-laki mengalami mimpi basah. Adapun anak yang ditinggal mati oleh ibunya pada saat ia masih kecil tidaklah disebut yatim. Karena jika dilihat dari kata “yatim” memiliki arti kehilangan sentral atau induk yang menanggung nafkahnya. Anak yatim pada penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok yaitu anak-anak yatim yang tinggal di LKSA dengan anak-anak yatim diluar LKSA (tidak tinggal). Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan anak-anak yatim yang bermukim di LKSA

Akbar Sejahtera.

3. Usaha Ekonomi Produktif

Usaha Ekonomi Produktif adalah kegiatan usaha yang bersifat memberikan keuntungan juga memberi manfaat serta hasil yang dapat digunakan dalam jangka panjang. Usaha ekonomi produktif juga berarti usaha yang tidak konsumtif artinya hasil dari kegiatan usaha yang dijalankan tidak habis untuk hari ini saja akan tetapi dapat digunakan

untuk jangka waktu berikutnya dan memberikan manfaat berupa pengetahuan kemampuan berwirausaha bagi pelakunya sehingga dapat mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Usaha ekonomi produktif yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan kegiatan usaha bentukan LKSA Akbar Sejahtera yang diadakan untuk melatih keterampilan wirausaha bagi anak asuh yang berada di LKSA.

4. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

Lembaga kesejahteraan sosial anak atau panti asuhan merupakan lembaga sosial yang memiliki tanggung jawab dalam pengentasan dan pemberian pelayanan kesejahteraan sosial pada anak-anak terlantar dengan pelaksanaan yang mencakup penyantunan, pemberian layanan pengganti orang tua atau wali anak-anak, dengan cara memberikan kebutuhan yang mereka perlukan baik dari fisik, mental dan sosial agar mereka mendapatkan apa yang seharusnya mereka miliki. Dalam hal ini LKSA memiliki peran dalam memenuhi kebutuhan anak-anak secara menyeluruh dan memadai bagi setiap pengembangan keahliannya sesuai dengan apa yang diharapkan. Semua ini dilakukan tidak lain karena anak-anak itu merupakan sebagian dari penerus bangsa yang nantinya akan turut langsung dalam pembangunan nasional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan untuk mengetahui tentang penjawaban masalah pada peneliti sebelumnya dimana dilakukan pada masa dan tempat yang berbeda, peneliti dapat mengetahuinya melalui penelitian terdahulu yang telah diadakan mengenai permasalahan-permasalahan terkait tema yang dikaji.²³ Di dalam pembahasan segmen berikut ini, akan dipaparkan penelitian sebelumnya dengan tema yang serupa dengan yang peneliti lakukan sekarang, seperti berikut ini :

1. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Muhammad Nur Hidayat, dkk (2021) dalam Jurnal Manajemen Dakwah dengan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Yatim dan Dhuafa di Yogyakarta”.²⁴

Tujuan penelitian yang ada di jurnal berikut adalah mengkaji mengenai proses pemberdayaan melalui sebuah program kewirausahaan dalam meningkatkan kedisiplinan dan kesejahteraan bagi anak yatim dan dhuafa yang diadakan dalam naungan Panti Asuhan La Tahzan. Dalam penelitian ini penerapan metodenya adalah metode penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi

²³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Deepublish, 2014). 17

²⁴ Muhammad Nur Hidayat dan Rz. Ricky Satria Wiranata, “Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Anak Yatim dan Dhuafa di Yogyakarta,” *Qulubana : Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (Mei 2021): 19–45,

juga analisis data. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwasannya program kewirausahaan yang dilakukan di Panti Asuhan La Tahzan adalah sebuah usaha dalam bidang makanan yang diberi nama La Tahzan Bakery, dimana usaha ini memproduksi beberapa produk makanan seperti donat, pisang aroma, dan kue-kue. Pada proses pemberdayaannya, terdapat 3 tahapan yang dilakukan Panti Asuhan La Tahzan yaitu Penyerahan (ajakan, kunjungan, dialog pemberian insiprasi, membuat jadwal aktivitas dan atas dasar kemauan diri), Penyediaan bekal kegiatan keterampilan (tentang memasak dan kewirausahaan, kegiatan menjahit dan handicraft), Partisipasi Anak Yatim dan Dhuafa (partisipasi dalam pembuatan produk dan pemasaran produk). Kesamaan penelitian dalam jurnal dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti ialah terletak pada tema yang dibahas yaitu pemberdayaan anak yatim melalui program kewirausahaan Panti Asuhan. Dimana pada jurnal ini dijelaskan bahwa Panti Asuhan La Tahzan memiliki beberapa program kewirausahaan dalam mengembangkan keterampilan anak yatim yaitu usaha La Tahzan Bakery. Sementara pada LKSA yang dikaji peneliti memiliki program Usaha Ekonomi Produktif yang di dalamnya terdapat usaha produksi Mie Olahan dan kesamaan lain adalah pada metode penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya pada penelitian Muhammad Nur Hidayat adalah pada penetapan lokasi penelitian. Muhammad Nur Hidayat di penelitiannya memilih lokasi di Desa

Jurugentong, yang ada di Yogyakarta, sementara tempat penelitian peneliti ada di Desa Gunungsari, di Kabupaten Jember.

2. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Lili Musyafa'ah dan Endang Sri Rejeki (2023) dalam Jurnal Pemberdayaan Masyarakat dengan penelitian yang berjudul "Pemberdayaan Anak Yatim Dhuafa Sebagai Infrastruktur Bahasa Inggris Di LKP Quali International Surabaya (QIS)".²⁵

Tujuan penelitian di dalam jurnal penelitian ini ialah meneliti mengenai peningkatan kemampuan berbahasa Inggris di lembaga kursus dan pelatihan Quali International Surabaya yang ditujukan untuk mengembangkan potensi para anak yatim dhuafa. LKP QIS yang merupakan lembaga pendidikan non formal dimana salah satu programnya adalah bimbingan dalam mendapatkan kompetensi berbahasa Inggris. Metode yang digunakan dalam jurnal penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian mengkaji bahwasannya LKP QIS mengadakan program pemberdayaan untuk mejadi seorang instruktur bahasa Inggris yang ditujukan kepada para anak yatim dhuafa. Program pemberdayaan ini dilakukan selama 12 bulan dengan 2 fase 6 bulan awal dan 6 bulan akhir. Fase 6 bulan awal merupakan tahap pelatihan materi teori dan praktik juga teori pengajaran sebagai seorang calon instruktur bahasa Inggris yang diberikan oleh LKP QIS. Dan pada fase 6 bulan akhir merupakan fase kegiatan magang sebagai instruktur bahasa Inggris yang

²⁵ Lili Musyafa'ah and Endang Sri Rejeki, "Pemberdayaan Anak Yatim Dhuafa sebagai Instruktur Bahasa Inggris di LKP Quali International Surabaya (QIS)," *PACE Book Publisher* (2023) : 1-12.

dilakukan di LKP QIS ini sendiri maupun sekolah-sekolah lainnya. Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Lili Musyafa'ah dan Endang Sri Rejeki dengan peneliti adalah sama sama mengkaji dan mengangkat permasalahan mengenai suatu program yang dilakukan oleh sebuah lembaga sosial untuk memberdayakan anak yatim. Sementara itu, perbedaan yang ditemukan antara dua penelitian ini adalah pada metode penelitian yang diterapkan yaitu peneliti menerapkan metode kualitatif sementara pada jurnal Lili Musyafa'ah dan Endang Sri Rejeki ini adalah kuantitatif. Perbedaan lain juga ada pada lokasi atau tempat dilakukan penelitian yang diteliti, ialah tempat peneliti melakukan penelitian terletak di Desa Gunungsari, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember sementara penelitian yang dilakukan oleh Lili Musyafa'ah terletak di Kecamatan Gununganyar, Kota Surabaya.

3. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Adek Adha (2022) dalam Jurnal An-Nasyr dengan penelitian yang berjudul "Pemberdayaan Kemandirian Anak Yatim Panti Asuhan Muhammadiyah Pasar Ambacang Kuranji Padang".²⁶

Tujuan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Adek Adha dalam jurnal penelitiannya ini adalah pengkajian mengenai proses pemberdayaan kemandirian anak yatim yang dilakukan dalam program aktivitas unggulan baik secara formal (pelaksanaan pendidikan mulai

²⁶ Adek Adha, "Pemberdayaan Kemandirian Anak Yatim Panti Asuhan Muhammadiyah Pasar Ambacang Kuranji Padang," *Jurnal An-nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 9, no. 1 (Juni 2022): 16–35.

dari tingkat Sekolah Dasar hingga derajat menengah keatas), ataupun nonformal yang berupa kegiatan fisik yaitu olahraga dan religius keagamaan. Metode penelitiannya adalah kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pengumpulan data pada umumnya melalui observasi atau memperhatikan keadaan sekitar, wawancara dengan pihak terkait dan dokumentasi. Hasil dari kegiatan penelitian yang diperoleh adalah dalam pelaksanaan pemberdayaan kemandirian anak yatim yang terdapat dalam YPA Muhammadiyah melalui 2 tahapan yaitu tahap penyadaran dan tahap pengkapasitasan. Pada langkah penyadaran dilakukan pembinaan seperti pengarahan dan bimbingan tentang edukasi keagamaan, tingkah laku (akhlak), serta kegiatan pengembangan potensi yang dapat dilakukan anak yatim melalui program unggulan dari kegiatan formal maupun informal. Sedangkan pada tahap pengkapasitasan metode atau proses pemberdayaan kemandirian anak yatim dilakukan melalui yang pertama, memberikan pengajaran agama Islam kepada anak yatim seperti pelatihan wirid, pendidikan Al-Qur'an (pembacaan tilawatil), dan didikan subuh. Cara kedua adalah dengan memberikan pendidikan keterampilan pada anak yatim melalui bakat keterampilan komputer dimana sebagai salah satu usaha dalam membuat karakter individu yang mandiri. Hal yang menjadi persamaan dari jurnal penelitian Adek Adha di penelitian ini adalah terletak dalam tema penelitian yaitu mengkaji pemberdayaan anak yatim. Selain itu terdapat kesamaan dalam metode penelitiannya

ialah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Letak perbedaan dalam jurnal ini adalah perhatiannya dalam pemberdayaan kemandirian anak yatim melalui pembinaan akhlak, dan pengajaran pendidikan Islam sedangkan perhatian penelitian peneliti adalah lebih pada program kewirausahaan dalam memberdayakan anak yatim. Selain itu lokasi yang dipilih pun berbeda dimana Adek Adha melakukan penelitian di Kuranji Padang, sementara peneliti melakukan penelitian di Umbulsari, Jember.

4. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Salman Alfarisi dan Zulia Fajarwati (2021) dalam Jurnal Bina Ummat dengan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Yatim dan Dhuafa Melalui Program *Short Course* (Kursus Singkat) Rumah Gemilang Indonesia Sawangan Depok”.²⁷

Jurnal penelitian yang digarap oleh Salman Alfarisi dan Zulia Fajarwati bertujuan dalam mengkaji mengenai salah satu program pemberdayaan yaitu *short course* (kursus singkat) untuk anak yatim dan dhuafa di suatu lembaga bernama Rumah Gemilang Indonesia yang terletak di Sawangan Depok. Metode penelitiannya adalah penelitian lapangan yang pelaksanaan pengambilan datanya di lapangan dengan pendekatan kualitatif dan metodenya berupa deskriptif. Dari penelitian yang telah dilakukan mendapat hasil bahwa

²⁷ Salman Alfarisi dan Zulia Fajarwati, “Pemberdayaan Yatim Dan Dhuafa Melalui Program ‘Short Course’ (Kursus Singkat) Rumah Gemilang Indonesia Sawangan Depok,” *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat* 4, no. 1 (Agustus 2021): 27–53,.

RGI Depok sudah melakukan banyak kegiatan pemberdayaan anak yatim dhuafa melalui program kursus singkat yang dilakukan, sehingga memberikan dampak positif bagi para peserta program pelatihan. Program *Short Course* (kursus singkat) yang diadakan oleh RGI ini adalah program pemberdayaan anak yatim dhuafa berupa pelatihan peningkatan keterampilan atau kursus yang dilakukan selama 12 bulan (satu tahun) dengan 2 fase yang dibagi dalam enam bulan pertama dan enam bulan terakhir. Program pelatihan atau kursus yang ditawarkan berbagai macam antara lain adalah kelas desain busana, kelas fotografi serta vidiografi, kelas pendesainan grafis, kelas teknik komputer dan jaringan, kelas aplikasi perkantoran, dan kelas otomotif. Persamaan dari jurnal penelitian yang dilakukan oleh Salman Alfarisi dan Zulia Fajarwati dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah tema yang diambil sama yaitu mengkaji tentang pemberdayaan anak yatim. Metode dan pendekatan penelitian pun sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif. Sementara itu perbedaan penelitian yang terdapat pada jurnal dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pihak sasaran tujuan yang diberdayakan. Pada penelitian jurnal dijabarkan bahwasannya yang dapat mengikuti program *short course* adalah siapa saja yang memiliki keinginan untuk meningkatkan skill dan keterampilannya dalam berbagai bidang yang telah disediakan, namun memang sasaran utamanya adalah anak yatim dhuafa, jadi tidak hanya sebatas untuk

para yatim dhuafa. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti, pemberdayaan anak yatim hanya fokus kepada anak-anak yang terdapat pada LKSA.

5. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Putri Risky Matari, dkk (2022) dalam *Jurnal Pengabdian Mandiri* dengan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Anak Pada Panti Asuhan Al-Hikmah Di Kota Palembang”.²⁸

Tujuan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Risky Matari, adalah penelitian yang mengkaji tentang bagaimana Panti Asuhan Al-Hikmah memberdayakan anak yatim dengan strategi aras mikro dan mezzo serta melalui kegiatan pengembangan yang ada di dalam Panti Asuhan Al-Hikmah. Pendekatan kualitatif deskriptif menjadi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Pertama, kegiatan pengembangan pada bidang pendidikan, dimana PPA Al-Hikmah menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal bagi anak panti dari tingkat SD-SMA, yang semua biayanya ditanggung oleh panti. Kedua, kegiatan pengembangan kerohanian, yang berupa bimbingan akhlak, aqidah, dan ibadah. Ketiga, kegiatan pengembangan kegiatan fisik, yang merupakan pembiasaan aktivitas olahraga ringan dan berat. Keempat, pengembangan bidang bantuan sosial dimana pihak panti asuhan memberikan bantuan sosial kepada anak panti berupa pembinaan dan

²⁸ Randi Randi, dan lain-lain., “Pemberdayaan Anak Pada Panti Asuhan Al-Hikmah Di Kota Palembang,” *Jurnal Pengabdian Mandiri* 1, no. 7 (Juli, 2022): 1289–96.

pembimbingan dengan metode nasehat, ceramah dan pemberian *reward*. Letak kesamaannya terdapat pada tema penelitiannya yaitu mengenai pemberdayaan anak yatim, serta metode penelitian yaitu kualitatif. Sementara itu perbedaan yang terlihat dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Putri Risky Matari, dkk merujuk pada pemberdayaan melalui pengembangan dalam bidang pendidikan, kerohanian, kegiatan fisik, dan bantuan sosial. Sementara kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dalam penelitian yang ditemukan peneliti adalah aktivitas pemberdayaan yang tidak hanya pada bidang pendidikan dan kerohanian saja tapi juga dalam meningkatkan kemampuan dan bakat anak yatim melalui sejumlah kegiatan kewirausahaan.

6. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Annisa Fathin Tridani, dkk (2022) dalam Jurnal Kronologi dengan penelitian yang berjudul “Sejarah Yayasan Panti Asuhan Al-Hidayah Padang (1987-2021)”

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menjabarkan mengenai sejarah berdiri dan berkembangnya panti asuhan Al-Hidayah, dan termasuk di dalamnya pemberdayaan anak yatim melalui UEP (Usaha Ekonomi Produktif). Metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengambilan data dari pelaksanaan observasi dan wawancara dengan pihak terkait. Dari penelitian yang dilakukan Annisa dkk menghasilkan bahwasannya asal mula berdirinya panti asuhan adalah atas prakarsa dari Bapak Jamaris dan Bapak Jama'an yang menjalin

kerjasama dengan sebuah organisasi pengajian dalam kepeduliannya terhadap kondisi anak-anak yatim di Kalumbuk. Dimana hal ini dibuktikan dengan adanya pengelolaan Usaha Ekonomi Produktif dalam rangka mendapatkan pemasokan dana untuk pengelolaan panti asuhan. Pada prosesnya UEP yang dilakukan adalah pembudidayaan ikan dan sayur hidroponik. Pemasukan dana terbesar berasal dari budidaya ikan, karena setiap tahun bisa didapatkan sekitar 12-14 juta rupiah.

Persamaannya terdapat pada kegiatan pemberdayaan anak yatim melalui program Usaha Ekonomi Produktif, dan metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus permasalahan penelitian, dimana pada penelitian Annisa dkk adalah penelitian yang mengarah pada sejarah berdirinya panti asuhan serta perkembangannya. Meskipun begitu pada penelitian Annisa dkk ini juga mencantumkan salah satu kegiatan pemberdayaan anak yatim melalui program budidaya ikan dan tanaman hidroponik yang termasuk dalam usaha ekonomi produktif. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dimana fokus penelitiannya adalah pembahasan yang memang mengenai pemberdayaan anak yatim melalui Usaha Ekonomi Produktif yaitu produksi mie, percetakan dan konveksi, budidaya ikan lele, dan pembibitan tanaman. Selain itu lokasi penelitian pun juga berbeda,

dimana pada penelitian Annisa dkk ini terletak di Kota Padang, semenara lokasi penelitian yang dilakukan peneliti terletak di Kota Jember.²⁹

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

| No. | Nama, Judul, dan Tahun Terbit | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|---|--|
| 1. | Muhammad Nur Hidayat, dkk “Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Yatim dan Dhuafa di Yogyakarta” (Jurnal Manajemen Dakwah, 2021) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keduanya memiliki tema pengkajian yang sama yaitu pemberdayaan anak yatim 2. Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif 3. Keduanya menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi | 1. Perbedaan terletak pada lokus penelitian yang dipilih |
| 2. | Lili Musyafa’ah dan Endang Sri Rejeki, “Pemberdayaan Anak Yatim Dhuafa Sebagai Infrastruktur Bahasa Inggris Di LKP Quali International Surabaya (QIS)” (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 2023) | 1. Keduanya memiliki tema pengkajian tentang pemberdayaan anak yatim melalui program yang dicanangkan LKS | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif 2. Perbedaan pada lokus penelitian yang dipilih |
| 3. | Adek Adha, “Pemberdayaan Kemandirian Anak Yatim Panti Asuhan | 1. Keduanya memiliki tema pengkajian yang sama yaitu pemberdayaan anak yatim | 1. Perbedaan pada fokus pemberdayaan terhadap anak yatim |

²⁹ Annisa Fathin Tridani dan Abdul Salam, “Sejarah Yayasan Panti Asuhan Al-Hidayah Padang (1987 – 2021)” *Jurnal Kronologi* 4, no. 3 (2022).: 183-193

| | | | |
|----|---|---|---|
| | Muhammadiyah Pasar Ambacang Kuranji Padang” (Jurnal An-Nasyr 2022) | <ol style="list-style-type: none"> 2. Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif 3. Keduanya menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi | <ol style="list-style-type: none"> 2. Lokasi penelitian yang dipilih |
| 4. | Salman Alfarisi dan Zulia Fajarwati, “Pemberdayaan Yatim dan Dhuafa Melalui Program <i>Short Course</i> (Kursus Singkat) Rumah Gemilang Indonesia Sawangan Depok” (Jurnal Bina Ummat, 2021) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keduanya memiliki tema pengkajian yang sama yaitu pemberdayaan anak yatim 2. Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif 3. Keduanya menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan terdapat pada sasaran pihak pemberdayaan 2. Lokasi penelitian yang dipilih |
| 5. | Putri Risky Matari, dkk, “Pemberdayaan Anak Pada Panti Asuhan Al-Hikmah Di Kota Palembang” (Jurnal Pengabdian Mandiri, 2022) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keduanya memiliki tema pengkajian yang sama yaitu pemberdayaan anak yatim 2. Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif 3. Keduanya menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan pada fokus pemberdayaan terhadap anak yatim 2. Lokasi penelitian yang dipilih |
| 6. | Annisa Fathin Tridani, dkk “Sejarah Yayasan Panti Asuhan Al-Hidayah Padang (1987-2021)” (Jurnal Kronolog, 2022) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Keduanya menggunakan metode pendekatan kualitatif dan pengumpulan data berupa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan pada fokus penelitian 2. Lokasi penelitian yang dipilih |

| | | | |
|--|--|----------------------|--|
| | | observasi, wawancara | |
|--|--|----------------------|--|

Sumber : Tabel dikelola oleh peneliti

Disimpulkan bahwasannya persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah sama-sama mengangkat tema penelitian mengenai pemberdayaan anak yatim. Sementara itu, perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan yang dilakukan peneliti dan menjadi novelty (unsur kebaruan dalam penelitian) ialah terletak pada teori tahap pemberdayaan yang digunakan. Hal ini dikarenakan belum adanya penelitian terdahulu tentang pemberdayaan anak yatim yang menggunakan teori tahap pemberdayaan menurut Soerjono Soekanto. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori tujuh tahap pemberdayaan menurut Soerjono Soekanto, yakni tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, tahap pemformalisasian terhadap rencana aksi, tahap implementasi, tahap evaluasi, dan tahap terminasi.

B. Kajian Teori

Banyaknya teori dalam penelitian, dilihat dari berapa fokus penelitian yang ditentukan. Pada kajian teori berikut akan dijabarkan definisi dari setiap fokus yang menjadi cakupan penelitian.³⁰ Berikut kajian teori atau landasan teori yang dikemukakan oleh peneliti:

³⁰ Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020). 227

1. Pemberdayaan Anak Yatim

a. Pengertian Pemberdayaan

Kata “daya” yang kemudian ditambahi awalan “ber” merupakan asal dari kata pemberdayaan yang memiliki makna punya kekuatan atau sebutan lainnya daya. Pemberdayaan disini dapat diartikan sebagai sebuah usaha dan upaya agar suatu objek bisa memiliki daya/kemampuan/tenaga sehingga ia berdaya.³¹ Terkait dengan pemberdayaan, menurut Totok Mardikanto dan Soebiato pengertian pemberdayaan merupakan upaya dalam memberikan kekuatan atau daya kepada setiap individu dalam masyarakat. Pemberian daya atau kekuatan yang dimaksud disini adalah penguatan kemampuan individu yang belum berdaya menjadi insan yang berdaya untuk turut andil dalam membangun keberdayaan sebuah masyarakat. Pemberdayaan dapat disebut juga sebagai jalan setiap orang berproses dalam menjadi cukup kuat serta mempunyai akses terhadap berbagai sumberdaya dan memberi kesempatan bagi mereka untuk meningkatkan penghasilannya sebagai usaha dalam memenuhi kebutuhan.³²

World Bank mendefinisikan pemberdayaan sebagai suatu upaya dalam memberikan kesempatan bagi masyarakat tidak mampu (belum berdaya) untuk berani dalam menyuarakan ide dan gagasan-gagasan yang dimilikinya juga memiliki kemampuan dalam memilih

³¹ Dedeh Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat*, Cetakan I (Yogyakarta: Deepublish, 2019). 1

³² Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung : Alfabeta CV 2017) 25-31

suatu bentuk tindakan (metode, konsep, produk) yang terbaik bagi diri mereka sendiri, keluarga, orang-orang sekitar dan masyarakat.³³ Dengan arti lain suatu pemberdayaan merupakan proses dalam meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian dalam suatu masyarakat. Pemberdayaan mengandung arti memperbaiki kesejahteraan dan mutu hidup seorang individu maupun masyarakat yang dalam cakupannya termasuk perbaikan dari segi ekonomi (terutama kebutuhan pangan), perbaikan kesejahteraan sosial, merdeka dari segala bentuk penindasan, keamanan yang terjamin, dan dijaminnya hak asasi setiap individu yang bebas dari kekhawatiran dan rasa takut.

b. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan dari adanya pemberdayaan adalah untuk perbaikan dari macam-macam aspek. Berikut tujuan pemberdayaan menurut Totok Mardikanto dalam upaya perbaikan dari macam-macam aspek :³⁴

1) Perbaikan dalam Pendidikan

Perbaikan yang dimaksud adalah pemberdayaan dalam bidang pendidikan sebagai tujuan utamanya, dimana hal ini untuk meningkatkan mutunya menjadi lebih baik. Perbaikannya dikatakan berhasil, bila pendidikan itu dapat bisa memotivasi rasa

³³Karningsih Karningsih dan M Daenie, “Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin,” *Mimbar Administrasi FISIP UNTAG Semarang* 18, no. 1 (April 2021): 66, <https://doi.org/10.56444/mia.v18i1.2168>.

³⁴ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung : Alfabeta CV 2017) 111

semangat dalam menuntut ilmu yang berkelanjutan, tidak hanya untuk sekarang tapi selamanya.

2) Perbaikan Aksesibilitas

Dengan adanya motivasi semangat dalam menimba ilmu dan pengetahuan yang ada, maka diharapkan bisa memberikan pengaruh baik aksesibilitas dalam berbagai bidang kehidupannya. Seperti dalam mengakses segala sumber informasi, akses dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, juga akses dalam membangun hubungan kinerja dengan orang lain ataupun sebuah lembaga.

3) Perbaikan Tindakan

Perbaikan dalam hal pendidikan juga perbaikan dalam aksesibilitas, dengan itu diharapkan terciptalah sumberdaya-sumberdaya yang lebih baik, sehingga dalam tindakan-tindakan dan perilaku yang dilakukannya akan menjadi semakin baik.

4) Perbaikan Kelembagaan

Pembenahan dalam tindakan menjadi lebih baik, menjadi tolak ukur dalam perbaikan sistem sosial (kelembagaan) pada kehidupannya. Maksud dari hal ini adalah agar individu ataupun kelompok dapat menjalin hubungan kemitraan (kerja sama) yang baik dengan berbagai kelembagaan yang ada, termasuk salah satunya jejaring kemitraan sektor usaha.

5) Perbaiki Usaha

Setelah dapat memperbaiki hubungan kelembagaan, diharapkan akan berpengaruh baik pada usaha atau bisnis yang dilakukan. Karena dari hubungan kemitraan yang dilakukan, di dalamnya akan mendapat pengalaman serta pembelajaran berharga untuk menjadi gambaran tentang masa depan yang akan dilakukan, termasuk dalam perbaikan bisnis yang tengah dijalankan.

6) Perbaiki Pendapatan

Selanjutnya, setelah perbaikan dari segi usaha, maka diharapkan dapat membenahi dan membantu dalam peningkatan keuangan yang dimilikinya. Perbaikan bisnis yang baik akan menciptakan tingkat pendapatan yang lebih tinggi.

7) Perbaiki Lingkungan

Penghasilan yang mencukupi diantaranya dapat memperbaiki kondisi lingkungannya, yaitu dari fisik dan sosialnya. Lingkungan fisik merupakan keadaan sarana dan prasarana dalam kehidupan sehari-hari, sementara lingkungan sosial merupakan proses dimana adanya hubungan interaksi sosial pada sebuah lingkup sosial seperti lingkup keluarga, teman, saudara dan lain-lain. Dengan adanya perbaikan lingkungan diharapkan akan membenahi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kemiskinan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

8) Perbaiki Kehidupan

Kehidupan yang baik dan sejahtera merupakan dambaan bagi setiap insan manusia, juga hal ini merupakan salah satu tujuan adanya pemberdayaan. Dengan penghasilan dan keadaan lingkungan yang stabil, maka diharapkan bisa membenahi kondisi yang belum sejahtera menjadi sejahtera bagi setiap individu.

9) Perbaiki Masyarakat

Tujuan pemberdayaan tidak hanya pada individu-individu saja, namun juga pada keadaan suatu masyarakat. Dimana perbaikan dalam masyarakat diharapkan akan tercipta kehidupan masyarakat yang lebih baik, yaitu kondisi sejahtera perekonomiannya dan bebas dari segala tindak konflik.

c. Prinsip Pemberdayaan

Pada dasarnya jika manusia ingin berhasil dalam kegiatan yang dilakukannya, seyogyanya ia memiliki prinsip dalam pekerjaannya itu.

Hal ini karena manusia yang dapat bekerja secara komitmen dan sesuai aturan adalah mereka yang memiliki prinsip dalam pengaplikasiannya, karena hal ini telah disepakati bersama baik antara pelaksana maupun terhadap kelompok sasaran yang dituju. Berikut merupakan beberapa prinsip-prinsip pemberdayaan menurut Aswas dalam Hamid Hendrawati :³⁵

³⁵ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Cetakan I (Makassar: De La Macca, 2018). 11

- 1) Pemberdayaan dilakukan dengan kesukarelaan dalam artian tidak ada paksaan dari pihak manapun, dalam pelaksanaannya dilandasi dengan keikhlasan karena murni ingin membantu dan menolong permasalahan di masyarakat. Dilakukannya demikian mengingat dalam masyarakat terdapat beraneka ragam jenis kebutuhan, masalah, juga potensi yang dipunyai, hingga setiap masyarakat memiliki hak dalam menerima pemberdayaan.
- 2) Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan adalah sesuai kebutuhan masyarakat. Misalkan apa saja masalah yang dialami, potensi-potensi yang dimiliki, serta kebutuhan apa yang mereka perlukan. Untuk itu sejak awal harus ada dengan jelas identifikasi dan sosialisasi yang berkaitan dengan pihak masyarakat yang menjadi target.
- 3) Berfokus pada masyarakat dalam pelaksanaannya, sehingga masyarakat ditempatkan sebagai subjek utama yang diberdayakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari hal ini dapat dijadikan landasan utama dalam langkah-langkah persiapan kegiatan pemberdayaan ke depannya.

- 4) Pemberdayaan dilakukan dengan mengusung kembali nilai-nilai budaya yang ada pada masyarakat. Seperti contohnya budaya saling tolong menolong, menghormati antara yang muda dan yang tua begitupun sebaliknya. Hal ini perlu dijadikan prinsip karena sebagai modal sosial dalam kegiatan pemberdayaan nantinya.

5) Kegiatan pemberdayaan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Setiap proses pasti membutuhkan waktu yang tidak singkat dalam pelaksanaannya, karena setiap langkah yang dilakukan harus diambil dengan langkah yang logis, serta berkesinambungan.

6) Perhatian pada ragam dan jenis masyarakat yang akan diberdayakan. Seperti pada keragaman budaya, karakter, dan tradisi yang sudah mengakar di masyarakat. Karena jika sudah mengenal jenis masyarakat yang akan diberdayakan, maka proses pemberdayaan akan semakin mudah dilakukan.

7) Selain memperhatikan ragam dan jenis masyarakat, juga perlu perhatian pada hubungan masyarakat dengan lingkungannya (aspek sosial) dan keadaan ekonominya. Dalam aspek sosial dapat ditelaah bagaimana tumbuh dan berkembang dari suatu masyarakat, dan dari aspek ekonomi dapat dijadikan tolak ukur masyarakat itu sejahtera dan tidaknya dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.

8) Tidak adanya unsur diskriminasi yang terjadi. Seperti sengaja membedakan tingkah laku dan tindakan karena perbedaan pada ras, suku, agama, dan etnis.

9) Melakukan pemberdayaan secara partisipatif. Maksudnya adalah melibatkan seluruh *stakeholders* sejak pengambilan keputusan, perancangan kegiatan mulai dari penetapan waktu, materi, metode kegiatan dan pemanfaatan hasil-hasil kegiatan.

10) Melakukan pergerakan pada partisipasi masyarakat. Partisipasinya berbentuk partisipasi fisik seperti dukungan melalui materi, tenaga dan bahan. Juga partisipasi non fisik melalui pemberian saran, peluang waktu, dan dukungan terhadap kegiatan yang dilakukan.

11) Dapat bekerjasama dengan berbagai pihak yang bersangkutan. Agen pemberdayaan yang berperan sebagai fasilitator dalam memberdayakan masyarakat harus bisa dan mau bekerja sama dengan lembaga masyarakat atau LSM terkait.

d. Tahapan-Tahapan Dalam Pemberdayaan

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh langkah seperti yang dikemukakan oleh Soekanto dalam Dedeh Maryani berikut ini :³⁶

1) Tahap Persiapan

Tahap yang pertama ini terdapat 2 langkah yang penting dilakukan. Pertama adalah menyiapkan petugas pemberdaya dan yang kedua adalah menyiapkan tempat. Penyiapan tenaga pemberdaya menjadi aspek yang fundamental karena untuk menggapai efektifitas kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan, dan hal ini dapat dilakukan oleh pekerja sosial. Serta pemilihan dan penentuan tempat (lapangan) pemberdayaan juga merupakan unsur yang penting dilakukan secara tidak langsung,

³⁶ Dedeh Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat*. Cetakan I (Yogyakarta : Deepublish, 2019)

agar kegiatan pemberdayaan jelas akan berpusat pada suatu daerah tertentu.

2) Tahap Pengkajian

Tahap pengkajian, petugas pemberdaya harus mempelajari dan mengidentifikasi mengenai problematika yang ada di masyarakat, serta sumber potensi yang dimiliki. Hal ini perlu dilakukan agar program pemberdayaan yang dicanangkan bisa tepat dengan kebutuhan masyarakat dan sesuai sasaran, juga agar terwujudnya program pemberdayaan yang efisien.

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Langkah ketiga, para tenaga pemberdaya sebagai agen perubahan melibatkan partisipatif dari masyarakat dalam memikirkan permasalahan yang ada di tengah-tengah mereka dan bagaimana menyelesaikannya. Jadi disini masyarakat diajak untuk berpikir mengenai rencana program yang dapat dilakukan.

Alternatif program yang dilakukan seyogyanya dapat menggambarkan tentang bagaimana kelebihan dan kekurangannya, sehingga nanti dapat dipilih mana program yang paling efektif dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

4) Tahap Pemformalisasian Terhadap Rencana Aksi

Tahap pemformalisasi rencana aksi, merupakan tahap dimana para agen pemberdaya membantu merumuskan mengenai program serta kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dalam

menangani persoalan yang ada. Selain itu petugas pemberdaya juga membantu dalam memformalisasikan gagasan dan pendapat mereka dalam bentuk tertulis, termasuk bilamana ada kaitannya dengan penyusunan pengajuan proposal terkait dengan para penyandang dana. Demikian dilakukan agar para penyumbang bantuan bisa memahami arah dan tujuan dari kegiatan pemberdayaan yang direalisasikan.

5) Tahap Implementasi

Tahap implementasi ini ialah tahap pengekseskusan atau melaksanakan program yang sudah dirumuskan. Dalam tahapan ini, peran masyarakat secara partisipatif juga kerjasama antar petugas pemberdayaan merupakan hal vital yang harus diterapkan. Hal ini mengingat sesuatu yang telah direncanakan bisa saja melenceng dari apa yang telah dirumuskan, untuk itu seluruh pihak yang terkait dengan pemberdayaan harus mengerti secara jelas dan paham mengenai keseluruhan maksud, tujuan dan sasaran pemberdayaan agar dalam pengimplementasiannya tidak menemui kendala yang berarti.

6) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan serangkaian proses yang diharapkan dapat diketahuinya kendala yang dialami selama kegiatan pemberdayaan berlangsung. Serta dapat diukur sejauh mana program yang dilakukan membawa keberhasilan dalam

proses pemberdayaan, supaya nanti ke depannya dapat mengantisipasi dan memecahkan masalah-masalah yang menjadi kendala selama kegiatan pemberdayaan.

7) Tahap Terminasi

Tahap yang terakhir ialah merupakan tahap selesainya atau pemutusan (pemisahan) hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Pemutusan hubungan ini dilakukan bukan karena semena-mena meninggalkan masyarakat dalam proses pemberdayaan, tapi dikarenakan aktivitas yang dilaksanakan memang telah harus berhenti dan selesai dikarenakan sudah melebihi jangka waktu yang disepakati juga anggaran yang ada telah digunakan sepenuhnya. Namun, tentu saja petugas pemberdayaan melakukan terminasi ini secara perlahan dan tidak secara tiba-tiba, agar masyarakat juga tidak merasa diputuskan secara sepihak dan ditinggalkan sendirian. Hal ini dilakukan agar masyarakat yang diberdayakan tidak selalu bergantung kepada para petugas pemberdayaan saja, tetapi mereka dapat berdiri sendiri dalam pemenuhan kebutuhan yang layak bagi dirinya dan keluarganya.

e. Pengertian Anak Yatim

Salah satu sosok yang istimewa dihadapan Allah SWT adalah anak yatim, karena dilihat dari ayat-ayat Al-Qur'an yang banyak membahas mereka. Terdapat kurang lebih 23 kali di dalam Al-Qur'an kata yatim atau yatama disebut. Hal ini adalah wajar karena mengingat selain

dhuafa, mereka juga telah merasakan penderitaan sejak mereka masih kecil.³⁷ Maka dari itu lumrah apabila mereka mendapat perhatian besar dari Allah SWT. Anak yatim terdiri dari dua kata yang melengkapinya, yaitu “anak” dan “yatim”. Pengertian “anak” yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor Dua Puluh Tiga Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak adalah seseorang yang belum genap berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk di dalamnya anak yang masih dalam kandungan ibunya.³⁸ Sedangkan “yatim” berasal dari akar kata *ya-ta-ma* dimana memiliki persamaan kata dengan *al-fard* atau *al-infirad* yang mempunyai arti kesendirian. Kata “yatim” sendiri memiliki arti kata yang perlu dikasihani. Sederhananya pengertian yatim adalah anak yang telah ditinggalkan (meninggal) oleh ayahnya sejak usianya belum memasuki akil baligh. Baligh dalam hal ini adalah anak tersebut belum mengalami fase usia kedewasaan yang ditandai dengan hal-hal tertentu, seperti jika perempuan mengalami haid (menstruasi) dan laki-laki mengalami mimpi basah. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwasannya anak yang ditinggal mati oleh ibunya tidak disebut sebagai anak yatim. Selain itu, anak yang telah berada di usia baligh yang telah ditinggalkan ayahnya juga tidak termasuk dalam kategori yatim.

Apabila merujuk kata-kata yatim dalam Al-Qur’an, maka akan didapati artian bahwa penggunaan kata yatim merujuk pada kondisi miskin dan kepapaan (kesengsaraan). Yatim digambarkan sebagai seseorang yang

³⁷ Muhsin M.K., *Mari Mencintai Anak Yatim* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003). 5

³⁸ Kementerian Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas UU Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak,” 2014.

telah mengalami hal-hal memprihatinkan, seperti penganiayaan, perampasan harta, tidak diperolehnya penghormatan dan pelayanan yang layak.³⁹ Oleh karena itu, Al-Qur'an menegaskan bahwasannya agar selalu berbuat baik terhadap anak yatim, karena anak yatim merupakan sosok yang harus dikasihi, dipelihara, dan diperhatikan. Allah SWT. Seperti dijelaskan Surat Al-Baqarah Ayat 220 bahwasannya pemeliharaan terhadap anak yatim merupakan hal pokok dalam bahasan ini, dimana anak yatim jangan sampai disia-siakan hidupnya, terlantar, serta tak terjamin kesejahteraan hidupnya. Semua perihal pemeliharaan dan pengurusan anak yatim merupakan suatu kebaikan.⁴⁰ Hal ini juga senada dengan apa yang tercantum dalam landasan konstitusional Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 Ayat 1 yang menerangkan bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar (termasuk diantaranya anak yatim) dipelihara oleh negara. Hal ini menunjukkan bahwa jaminan kehidupan anak-anak yatim telah ditanggung oleh negara. Jaminan kehidupan ini adalah berupa pemenuhan hak-hak baik dari segi pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lainnya.

2. Usaha Ekonomi Produktif

a. Pengertian Usaha

Dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

bahwa usaha diartikan sebagai kegiatan dengan pengerahan seluruh tenaga, pemikiran atau tindakan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya dalam

³⁹ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Dahsyatnya Doa Anak Yatim*, Cetakan I (Jakarta: Kawah media, 2009). 3

⁴⁰ "Al-Quran Online Al-Baqarah Terjemah dan Tafsir Bahasa Indonesia | NU Online," nu.or.id, diakses pada 02 Desember, 2023. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/220>.

mencapai suatu maksud tujuan tertentu. Sementara itu, pengertian usaha menurut Dikdik Harjadi adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan terorganisasi untuk menghasilkan barang maupun jasa dan menjualnya guna meraih keuntungan, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan.⁴¹ Hal ini juga selaras dengan apa yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor Tiga Tahun 1982 mengenai Wajib Daftar Perusahaan yang menyebutkan bahwasannya pengertian usaha adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pengusaha dalam bidang perekonomian dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan ataupun laba.⁴²

Berdasarkan ketiga pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya usaha adalah sebuah kegiatan maupun tindakan yang dilakukan individu dengan seluruh kekuatan dan pemikirannya untuk menggapai tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud disini salah satu contohnya adalah kegiatan dalam menghasilkan barang ataupun jasa, dimana hal ini dimanfaatkan untuk memperoleh laba maupun keuntungan. Atau secara singkatnya usaha dapat dimaknakan sebagai sebuah kegiatan untuk mencapai maksud tertentu.

b. Pengertian Usaha Ekonomi Produktif

Usaha Ekonomi Produktif adalah kegiatan maupun upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam mendayagunakan sumber daya ekonomi, produktivitas kerja, serta menciptakan usaha atau

⁴¹ Dikdik Harjadi, *Pengantar Bisnis (Teori Dan Konsep)* (Kuningan: UNIKU Press, 2015). 8

⁴² "UU No. 3 Tahun 1982 Tentang Wajib Daftar Perusahaan," Database Peraturan Perundang-undangan Indonesia - [PERATURAN.GO.ID], diakses pada 02 Desember, 2023.

lapangan kerja bagi pelakunya yang dapat memberikan manfaat.⁴³ Sedangkan pengertian usaha ekonomi produktif di LKSA Akbar Sejahtera merupakan kegiatan usaha yang bersifat memberikan keuntungan juga memberi manfaat serta hasil yang dapat digunakan dalam jangka panjang. Usaha ekonomi produktif juga berarti usaha yang tidak konsumtif artinya hasil dari kegiatan usaha yang dijalankan tidak habis untuk hari ini saja akan tetapi dapat digunakan untuk jangka waktu berikutnya dan memberikan manfaat berupa pengetahuan kemampuan berwirausaha bagi pelakunya sehingga dapat mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

c. Langkah-Langkah Menjalankan Usaha Ekonomi Produktif

Pembentukan kelompok Usaha Ekonomi Produktif, terdapat langkah-langkah berikut harus dijalankan oleh suatu kelompok usaha maupun LKS (Lembaga Kesejahteraan Sosial) yang terkait. Berikut merupakan langkah-langkah dalam menjalankan Usaha Ekonomi

Produktif menurut Shiane Artha Juwita dalam bukunya *Manajemen Organisasi Hingga Pengelolaan Ekonomi Produktif* sebagai berikut :⁴⁴

1) Pembentukan Kelompok

Hal pertama yang pasti dan harus dilakukan adalah dengan membentuk kelompok usaha yang akan menjalankan kegiatan ekonomi produktif. Kelompok usaha yang dimaksud merupakan

⁴³ Perbup Balangan Nomor 73 Tahun 2020, “Petunjuk Teknis Pelaksanaan Bantuan Stimulan Usaha Ekonomi Produktif” 2020.

⁴⁴ Shiane Artha Juwita, *Manajemen Organisasi Hingga Pengelolaan Ekonomi Produktif* (Yogyakarta: CV Hikam Media Utama, 2019). 71

kumpulan masyarakat-masyarakat yang akan tergabung dalam kelompok usaha maupun sebuah lembaga kesejahteraan sosial yang akan menjalankan ekonomi produktif. Dalam pembentukan kelompok ini di dalamnya akan terdapat seorang ketua beserta jajarannya dan anggota kelompok.

2) Perencanaan

Tahap selanjutnya, sekelompok masyarakat yang tergabung dalam kelompok usaha yang ingin menjalankan usaha ekonomi produktif atau lembaga semacamnya harus sudah memiliki gambaran utama tentang rencana usaha apa yang akan dijalankan. Rencana ini dimusyawarahkan dengan anggota kelompok yang tergabung mengenai rencana usaha apa yang akan dilakukan serta dapat bertahan dalam jangka panjang ke depannya.

3) Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan untuk mengetahui cara-cara yang akan dilakukan dalam usaha, agar produk yang dibuat tidak mengalami hambatan yang berarti sehingga dapat menjadi efisien dan efektif. Dalam tahap pelatihan ini juga digunakan untuk mengecek kembali perlengkapan dalam keperluan produksi, agar keperluan yang dibutuhkan dapat selalu tersedia dan bisa langsung digunakan.

4) Penentuan Lokasi

Tahap keempat adalah penentuan tempat atau lokasi diadakannya kegiatan usaha ekonomi produktif. Lokasi yang dipilih merupakan tempat dimana akan berlangsungnya seluruh kegiatan produksi kegiatan ekonomi produktif, sehingga pemilihan tempat harus tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan selama kegiatan berjalan.

5) Penentuan Sasaran

Pelaksanaan usaha ekonomi produktif, tentu ada barang yang akan dihasilkan dari kegiatan produksi. Barang ini akan dipasarkan kepada konsumen yang menjadi target pasar dalam pendekatan bisnis supaya membeli produk maupun jasa yang ditawarkan. Sehingga penentuan target pasar atau sasaran perlu diperhatikan, agar barang atau jasa yang diproduksi memang benar-benar dibutuhkan oleh konsumen yang berkaitan.

6) Strategi Pemasaran

Setelah menentukan sasaran konsumen, langkah selanjutnya adalah memikirkan mengenai bagaimana cara yang akan digunakan dalam memasarkan hasil produksi. Dalam proses pemasaran adalah tahapan dimana mengenalkan produk atau jasa yang dihasilkan agar diketahui oleh masyarakat (target sasaran pasar). Pemasaran yang dilakukan dapat melalui penyebaran brosur, pamflet, juga dapat dilakukan melalui iklan di media sosial.

7) Pelaksanaan Usaha

Setelah melalui setiap rangkaian proses diatas, dimulai dari tahap perencanaan hingga penentuan target dan strategi pemasaran, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah memulai pelaksanaan usaha yang telah direncanakan. Dalam hal ini anggota kelompok dan stakeholder yang terlibat secara bersama-sama memulai pelaksanaan usaha yang telah disusun sebelumnya.

8) Evaluasi

Kegiatan evaluasi perlu dilakukan untuk meninjau kembali apakah ada permasalahan yang dapat menjadi penghambat perkembangan usaha ke depannya atau tidak. Jika memang terjadi, maka perlu ditindak sesegera mungkin agar dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan suatu saat nanti.

d. Contoh Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif

Mengembangkan usaha ini terdapat rintangan dan tantangan yang harus dihadapi, namun terlepas dari itu semua, memulainya merupakan langkah yang berani agar dapat mencapai perkembangan ekonomi yang diharapkan. Berikut beberapa kegiatan yang dapat dijadikan contoh dalam memulai kegiatan usaha ekonomi produktif :⁴⁵

- 1) Usaha *home industry*, salah satu usaha yang digemari oleh kalangan ibu-ibu dalam membantu perekonomian keluarga. Jenis usaha *home industry* sangatlah beragam, seperti usaha makanan-

⁴⁵ Shiane Artha Juwita. *Manajemen Organisasi Hingga Pengelolaan Ekonomi Produktif* (Yogyakarta: CV Hikam Media Utama, 2019). 75

makanan ringan, makanan cepat saji, catering, berbagai hasil kerajinan tangan dan banyak lagi.

- 2) Kegiatan pembudidayaan, yang termasuk di dalamnya budidaya tanaman pangan atau hias, budidaya perikanan, juga budidaya hewan ternak.
- 3) Pengolahan sampah organik maupun anorganik yang dapat menjadi barang memiliki nilai jual.
- 4) Usaha jasa, yaitu dengan menjual jasa atau kemampuan yang dimiliki. Contohnya seperti keterampilan menjahit, jasa *laundry*, sol sepatu, maupun jasa yang menawarkan percetakan dan sablon.

3. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

a. Pengertian LKSA

Menurut artian pada KBBI, panti asuhan atau sebutan lainnya lembaga kesejahteraan sosial anak merupakan tempat atau rumah bagi anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan termasuk juga anak terlantar, dimana mereka disini akan diasuh dan dipelihara dalam mendapatkan hak-hak mereka dalam pemenuhan kebutuhan seperti halnya anak-anak lain. Bagi mereka yaitu anak-anak yang sudah tidak memiliki keluarga ataupun saudara sebuah panti asuhan atau lks merupakan tempat yang dikenal dalam menampung dan memberdayakan anak-anak ini..⁴⁶

LKSA yang sebutan lainnya organisasi sosial atau perkumpulan sosial merupakan mereka yang menjalankan

⁴⁶ “Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) | Dinas Sosial,” diakses 03 Desember, 2023, <https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/lembaga-kesejahteraan-sosial-anak-lksa-93>.

penyelenggaraan kegiatan kesejahteraan sosial anak yang dibentuk oleh masyarakat baik yang telah diakui oleh hukum maupun yang belum, hal ini dikutip dari Permensos Republik Indonesia Nomor Dua Tahun 2012 Pasal 4 tentang Taman Anak Sejahtera. Pemberian layanan kesejahteraan seperti pemenuhan akan kebutuhan hidup, psikologis, juga sosial, hingga mendapat kesempatan yang sama seperti anak-anak pada umumnya merupakan tanggung jawab bagi sebuah LKSA. Kesempatan yang diberikan merupakan kesempatan dalam pengembangan kepribadiannya sesuai dari apa yang diharapkan sebagaimana anak-anak ini nantinya yang akan meneruskan perjuangan pembangunan nasional bangsa.⁴⁷

Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa panti asuhan atau lembaga kesejahteraan sosial anak merupakan salah satu lembaga yang memberikan perlindungan kepada anak-anak (baik anak yatim-piatu, terlantar bahkan dhuafa) dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada mereka yang berperan sebagai orang tua asuh, sehingga dapat memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri hingga mencapai tingkat kedewasaan dimana mereka telah mampu dalam menjalankan perannya sebagai seorang individu dan warga negara dalam kehidupan sosial masyarakat.

⁴⁷ “Peraturan Menteri Sosial Nomor 2 Tahun 2012,” diakses pada 03 Desember, 2023, <https://peraturanpedia.id/peraturan-menteri-sosial-nomor-2-tahun-2012/>.

b. Fungsi dan Tujuan LKSA

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau Panti Asuhan seperti yang tercantum dalam Permensos RI memiliki fungsi seperti berikut :

- 1) Sebagai pusat pelayanan untuk kesejahteraan sosial untuk anak, dimana LKSA berfungsi sebagai lembaga dalam memberikan : a) Pemulihan, dimana pemulihan ini ditujukan dalam memberikan dan menanamkan kembali terkait fungsi sosial seorang anak asuh ; b) Perlindungan, fungsi dalam mengelakkan anak asuh dari tindak perilaku yang jahat dan penganiayaan dari segala pihak yang berpeluang melakukan hal tersebut ; c) Pengembangan, fungsi ini menekankan pada kegiatan dalam peningkatan kemampuan dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak asuh sesuai situasi dan kondisi lingkungan ; d) Pencegahan, fungsi yang menitikberatkan pada campur tangan (intervensi) yang bermaksud untuk menjauhkan anak asuh dari segala perilaku yang menyeleweng.
- 2) Sebagai lembaga yang menjalankan pengasuhan alternatif pengganti orang tua. Maksudnya adalah pengasuhan yang didasarkan memberi kasih sayang kepada anak seperti dalam sebuah keluarga.
- 3) Sebagai pusat layanan informasi kesejahteraan sosial anak.
- 4) Lembaga pewadahan penunjang keterampilan.

Selain itu, tujuan dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau Panti Asuhan seperti yang tercantum dalam Depsos Indonesia adalah sebagai berikut :

- 1) Menerapkan fungsi pekerja sosial melalui kegiatan pembimbingan anak-anak asuh menjadi sosok pribadi yang santun serta memiliki kemampuan yang memadai. Pelaksanaan kegiatan ini tidak lain adalah ditujukan agar anak-anak asuh kelak bisa mendapatkan kehidupan yang semestinya didapatkan baginya maupun keluarganya.
- 2) Pemberian dukungan kesejahteraan sosial yang ditujukan dalam membentuk individu-individu yang memiliki dedikasi dan kepribadian matang, mempunyai kemampuan, sehingga dapat menopang kehidupannya dan kehidupan orang-orang di sekitarnya (seperti keluarga). Dari uraian ini bisa ditarik arti yaitu panti asuhan memiliki tujuan dalam mencetak anak asuh menjadi generasi-generasi berkualitas melalui pelayanan dan bimbingan keterampilan yang diberikan.⁴⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AGHIMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁸ “Permensos No. 30 Tahun 2011,” Database Peraturan | JDIH BPK, diakses pada 04 Desember, 2023, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/130531/permensos-no-30-tahun-2011>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

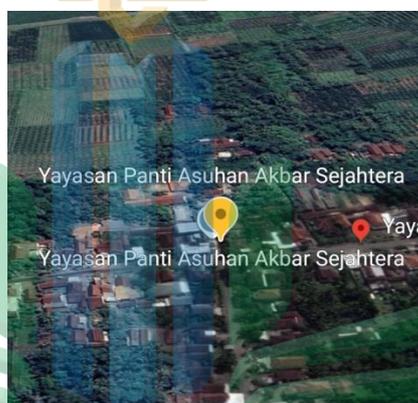
Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang bersifat utuh, kompleks dan dinamis karena setiap aspek dari realitas sosial itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada objek yang bersifat alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Objek alamiah berarti berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi, dan kehadiran peneliti tidak berpengaruh terhadap dinamika pada objek tersebut.⁴⁹ Pendekatan kualitatif berprinsip untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Hal ini dilakukan peneliti dalam memahami bagaimana proses pemberdayaan anak yatim yang berada di LKSA Akbar Sejahtera. Oleh karena itu, hakekatnya pendekatan kualitatif mengamati objek (responden) secara langsung pada kegiatan yang mereka lakukan. Dimana peneliti berupaya untuk berinteraksi dan menyelami kehidupan mereka dengan lingkungannya tanpa mempengaruhi kegiatan pemberdayaan yang sedang berlangsung.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif. Abdullah menyebutkan bahwasannya jenis penelitian deskriptif adalah

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2013). 8

representasi objektif terhadap fenomena yang tampak atau penelitian yang dirancang untuk memaparkan dan menggambarkan apa adanya berdasar yang didapat saat penelitian.⁵⁰ Maksudnya ialah penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau melakukan pemaparan terhadap kondisi dalam penelitian yang dilakukan, sehingga peneliti dapat memaparkan secara rinci mengenai apa yang menjadi topik pembahasan.

B. Lokasi Penelitian



Gambar 3.1
Peta LKSA Akbar Sejahtera di Kecamatan Umbulsari

Kawasan dimana peneliti menemukan informasi juga data yang diperlukan dalam suatu penelitian disebut lokasi penelitian. Lokasi penelitian merupakan area dimana penelitian akan dilangsungkan. Seperti tempat yang dipilih peneliti adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Akbar Sejahtera yang berada di Jalan PB Sudirman, No 50, Dusun Gununglincing, Desa Gunungsari, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember.

Pemilihan peneliti di titik ini dikarenakan LKSA Akbar Sejahtera sebagai salah satu lembaga sosial anak memiliki beberapa program-program

⁵⁰ Abdullah K, *Berbagai Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan Dan Manajemen* (Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018). 2

unggulan dalam memberdayakan anak yatim. Program-program yang ditawarkan salah satunya yang menjadi ketertarikan peneliti adalah program dalam bidang kewirausahaan dalam pengembangan keterampilan anak yatim yaitu Usaha Ekonomi Produktif. Program ini ditujukan kepada anak asuh dengan melatih potensi mereka dalam bidang wirausaha agar nantinya dapat menjadi individu yang berdaya. Selain itu, aspek lain yang dipertimbangkan di LKSA Akbar Sejahtera adalah karena selain melatih anak-anak di asrama, LKSA Akbar juga memberikan pendidikan gratis bagi anak-anak asuh hingga jenjang perguruan tinggi dan seluruh kebutuhan anak-anak yang tinggal di asrama akan ditanggung sepenuhnya oleh LKSA. Sehingga anak-anak yatim dhuafa yang mukim di LKSA hanya fokus pada pengembangan diri mereka.

C. Subjek Penelitian

Rahmadi menyebutkan bahwasannya subjek penelitian ialah sumber didaptkannya keterangan penelitian yang dibutuhkan, yaitu pada seseorang atau sesuatu yang melekat pada dirinya mengenai masalah-masalah penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan.⁵¹

Teknik penentuan subjek penelitian yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*, yaitu dimana pemilihan subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan karakteristik tertentu terhadap subjek penelitian yang akan diteliti.⁵² Dalam penelitian ini, peneliti memilih subjek penelitian berdasarkan dari orang-orang yang dianggap ahli dalam bidangnya, maupun mereka yang mengetahui suatu peristiwa tertentu dan mengenainya secara langsung, seperti

⁵¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011). 61

⁵² Rahmadi. 65

karakteristik berikut ini yang ditetapkan peneliti dalam menentukan subjek penelitian di LKSA Akbar Sejahtera :

1. Orang yang mengetahui dan mengalami secara langsung terkait kegiatan pemberdayaan anak yatim melalui program Usaha Ekonomi Produktif di LKSA Akbar Sejahtera.
2. Orang yang menjalankan dan mengikuti langsung terhadap tahapan-tahapan dari program Usaha Ekonomi Produktif di LKSA Akbar Sejahtera.
3. Orang yang mengetahui dan dapat menjabarkan apa yang menjadi penghambat dan pendukung dari kegiatan pemberdayaan melalui program Usaha Ekonomi Produktif yang dijalankan LKSA Akbar Sejahtera.
4. Anak-anak asuh yang menetap di LKSA Akbar dan mengikuti secara langsung program Usaha Ekonomi Produktif.

Berikut ini merupakan subjek penelitian yang telah dipilih oleh peneliti:

1. Pendiri LKSA Akbar Sejahtera

Pendiri LKSA Akbar Sejahtera merupakan salah satu informan yang nantinya berperan sebagai subjek penelitian dalam penelitian peneliti, dari pendiri LKSA yaitu Bapak Shirotol Mustaqim akan diperoleh informasi seputar sejarah berdirinya LKSA, latar belakang terbentuknya LKSA, hingga visi dan misi yang dimiliki LKSA.

2. Ketua LKSA Akbar Sejahtera

Ketua atau pimpinan LKSA Akbar Sejahtera yang menjadi narasumber dari penelitian ini, dimana dari beliau yakni Bapak Akbar Setiawan selaku penanggung jawab dari seluruh kegiatan yang ada di LKSA Akbar Sejahtera termasuk yang terlibat langsung dengan pemberdayaan anak yatim melalui program Usaha Ekonomi Produktif, peneliti akan memperoleh mengenai bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan anak yatim melalui program UEP yang terdapat di LKSA dan data-data penting lainnya.

3. Pengurus LKSA Akbar Sejahtera (Yang Terlibat Dengan Program Usaha Ekonomi Produktif)

Pengurus LKSA Akbar sejahtera merupakan salah satu narasumber yang bersentuhan langsung dan sering mendampingi dalam kegiatan pemberdayaan anak yatim salah satunya melalui program Usaha Ekonomi Produktif, dari salah satu pengurus LKSA Akbar Sejahtera yaitu Ibu Indah Purwandari dan Ibu Khotimatul Khusna, peneliti akan memperoleh data mengenai bagaimana tahapan-tahapan pemberdayaan anak yatim melalui Usaha Ekonomi Produktif yang dilakukan di LKSA serta faktor pendukung dan penghambatnya.

4. Anak Asuh LKSA (Yang Terlibat Dalam Program UEP)

Anak-anak asuh LKSA Akbar Sejahtera merupakan anak-anak yang sudah tidak memiliki ayah atau ibu maupun keduanya juga dhuafa. Anak-anak asuh yang diberdayakan melalui program Usaha Ekonomi

Produktif adalah anak yang berusia kisaran 17 tahun keatas, karena merekalah yang merasakan langsung terhadap proses pemberdayaan yang dilaksanakan LKSA melalui program UEP. Dari salah satu anak asuh di LKSA Akbar Sejahtera yaitu M. Sfaat dan Nayli Jazila, peneliti akan mendapatkan data mengenai bagaimana pelaksanaan program Usaha Ekonomi Produktif yang dijalankan LKSA Akbar terhadap anak yatim yang diberdayakan. Sehingga peneliti juga memilih anak-anak asuh ini sebagai narasumber.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan sebuah penelitian. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti :

1. Observasi

Nawawi dan Martini dalam Maryam mengatakan bahwasannya kegiatan pencatatan secara tersusun dan pengamatan dari komponen yang tampak dalam gejala objek penelitian disebut sebagai observasi. Secara konteks penelitian, observasi merupakan kaidah mengadakan pencatatan secara sistematis atau tersusun dengan melihat maupun mengamati secara langsung mengenai tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti.⁵³

Observasi non partisipan yang digunakan peneliti dalam penelitian, yaitu peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan, namun hadir dalam kegiatan

⁵³ Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2016). 115

pemberdayaan dengan mengamati dan memperhatikan secara langsung tentang kegiatan pemberdayaan anak yatim yang terdapat di LKSA Akbar Sejahtera melalui program Usaha Ekonomi Produktif. Observasi dilakukan peneliti dalam mendapatkan data yang berkaitan dengan kondisi fisik (bangunan, letak geografis), sarana prasarana, dan program kegiatan pemberdayaan melalui lini-lini usaha yang dijalankan LKSA Akbar seperti usaha pembuatan mi basah, usaha sablon dan percetakan, serta pembudidayaan ikan lele.

2. Wawancara

Kegiatan tanya jawab yang melibatkan dua orang atau lebih dalam suatu percakapan untuk membahas suatu topik tertentu adalah wawancara. Percakapan ini dilakukan antara yang memberikan pertanyaan atau pewawancara dan pihak yang memberikan jawaban atau seorang narasumber.⁵⁴ Bentuk wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur dimana wawancara bersifat terbuka dan fleksibel, namun tetap ada batasan dalam pertanyaan dan jawaban yang diberikan sesuai dengan tema yang dibicarakan. Juga terdapat pedoman wawancara yang dijadikan patokan alur dalam percakapan, sehingga tetap terarah. Pada wawancara yang dilakukan peneliti di LKSA Akbar Sejahtera, dengan informasi yang diperoleh sebagai berikut :

- a. Tahapan-tahapan pemberdayaan anak yatim melalui Usaha Ekonomi Produktif di LKSA Akbar Sejahtera.

⁵⁴ Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group, 2020). 137

- b. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada di LKSA Akbar Sejahtera dalam pemberdayaan anak yatim melalui Usaha Ekonomi Produktif.

3. Dokumentasi

Eko Murdiyanto menjelaskan bahwa dokumentasi dalam pemaknaannya adalah proses pembuktian yang didasarkan dari jenis sumber apapun, baik dari tulisan, lisan, maupun gambaran. Dokumentasi dalam penelitian merupakan dokumen (sumber data) berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) ataupun berkas-berkas lain yang tujuannya adalah untuk memberikan informasi dan melengkapi data penelitian.⁵⁵ Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai profil LKSA Akbar Sejahtera, dokumen pendaftaran program pemerintah (OPOP) untuk salah satu lini usaha (produksi mi basah) yang dijalankan, serta foto dokumentasi pada kegiatan pemberdayaan melalui Usaha Ekonomi Produktif di LKSA Akbar Sejahtera.

E. Analisis Data

Penjelasan Sugiyono bahwa analisis data merupakan mencari dan menata data yang telah didapatkan dari kegiatan penelitian lalu ini diorganisasikan atau dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori tertentu, lalu dijabarkan sesuai sub bagiannya, serta membuat kesimpulan yang mudah

⁵⁵ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020). 64

dipahami oleh siapapun.⁵⁶ Dalam penelitian ini, peneliti memilih model analisis data menurut Miles dan Huberman, yakni sebagai berikut :⁵⁷

1. Pengumpulan Data

Serangkaian proses penelitian dengan menggunakan teknik yang telah dipilih, maka akan didapatkan data penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh informasi di lapangan untuk menjawab persoalan yang menjadi fokus permasalahan peneliti dan mencapai tujuan penelitian. Data ini didapatkan dari subjek penelitian yang telah dipilih oleh peneliti.

2. Kondensasi Data

Proses dalam memilih data hasil penelitian, memusatkannya pada perhatian penelitian, dan menyederhanakan serta meringkas agar memudahkan peneliti dalam mengelola data disebut dengan kondensasi data. Selama proses pengambilan data dalam kegiatan penelitian, pasti didapatkan data yang beraneka ragam, baik yang menjawab fokus penelitian maupun tidak. Pada proses ini, data akan dipilah serta dipilih berdasarkan yang dapat menjawab fokus pada penelitian, juga data diringkas serta disederhanakan.

3. Penyajian Data (Display Data)

Prosesi pemilahan dan pemilihan data penelitian, tahap selanjutnya merupakan peneliti membuat penyajian (display data) dari data yang telah

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta CV, 2013). 245

⁵⁷ Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan)* (Bandung: Citapustaka, 2012). 147

disaring. Display data ini berisi sekumpulan informasi penelitian yang diperkirakan adanya menarik kesimpulan pertama, karena menyajikan hasil data yang telah direduksi. Penyajian data dapat ditampilkan berupa teks, diagram, grafik, matriks, maupun bagan. Data yang telah disajikan ini nantinya dapat diuraikan secara naratif ataupun deskriptif.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah ketiga langkah diatas, pada langkah yang keempat adalah menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan pertama dalam tahap penyajian bersifat sementara, karena ketika masih ditemukan bukti atau data yang kuat dari proses pengambilan data, maka bisa saja berubah, sehingga perlu dikemukakan simpulan akhir yang lebih kredibel. Maksud dari kredibel disini adalah, simpulan akhir yang disajikan adalah simpulan yang berisi data yang konsisten disaat peneliti kembali meneliti di lapangan. Singkatnya, simpulan adalah intisari dari temuan-temuan dari kegiatan penelitian yang sesuai dan menjawab masalah penelitian.

F. Keabsahan Data

Data yang absah di penelitian kualitatif apabila data pada laporan dengan yang terjadi pada objek penelitian tidak ditemukan perbedaan. Maka dari itu, kaitannya dengan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi dalam penelitian ini. Triangulasi merupakan pengujian atau

pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu.⁵⁸ Berikut triangulasi yang digunakan peneliti :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan salah satu cara dalam mengecek keabsahan data melalui teknik pengumpulan data yang sama dengan berbagai sumber yang berbeda. Penelitian ini, peneliti tidak hanya memfokuskan pengambilan data dari satu sumber saja, namun dari beberapa narasumber yang menurut peneliti dapat menjawab persoalan penelitian. Pengambilan data yang dilakukan peneliti tidak hanya pada ketua LKSA Akbar Sejahtera saja, namun juga pada pendiri LKSA, pengurus LKSA, dan anak-anak asuh yang diberdayakan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berkebalikan dengan triangulasi sumber, karena triangulasi teknik menguji atau mengecek keabsahan data dengan pengumpulan data dari sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Dari adanya beberapa narasumber pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara pada Ketua LKSA Akbar Sejahtera dan juga peneliti melakukan observasi di LKSA Akbar Sejahtera.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian sangat penting untuk diperhatikan, karena penelitian merupakan metode studi yang dilakukan dengan penelusuran secara hati-hati mengenai suatu masalah, sehingga akan diperoleh pemecahan

⁵⁸ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*.

masalah yang tepat melalui tahapan-tahapan ini.⁵⁹ Berikut merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti :

1. Tahap Pra Lapangan

Langkah ini ialah tahap awal sebelum terjun ke lapangan yang mencakup berikut :

- a. Perancangan penelitian dimana pemahaman akan kaidah dan metode penelitian yang akan dieksekusi.
- b. Memilih lapangan (lokasi) penelitian yang akan dituju.
- c. Mengurus segala perizinan terkait, baik dari kampus maupun di lembaga sosial yang menjadi lokasi penelitian.
- d. Melakukan penjajakan dan penilaian lapangan lokasi penelitian, yaitu peneliti mendatangi area penelitian untuk mengetahui kondisi umum tentang tempat penelitian yang akan dituju, sehingga peneliti akan lebih mengenal segala unsur yang ada di lapangan (lokasi penelitian).
- e. Pemilihan informan seputar fokus permasalahan yang diteliti.
- f. Menyiapkan segala perlengkapan penelitian yang dibutuhkan.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap dimana dilakukannya penelitian oleh peneliti di lokasi yang sudah ditentukan. Peneliti meraup data sesuai dengan inti permasalahan yang diteliti. Seperti penelitian yang dilakukan peneliti, dimana fokus permasalahan akan terkait seputar bentuk program Usaha Ekonomi

⁵⁹ Murdiyanto. 37

Produktif di LKSA Akbar Sejahtera, tahapan-tahapan pemberdayaan anak yatim, serta faktor pendukung dan penghambat. Tahap pelaksanaan lapangan ini, peneliti menggunakan teknik-teknik penelitian yang telah dipilih yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap akhir ini peneliti melakukan pengolahan data dengan memilah dan memilih data dari hasil penelitian, lalu disajikan dan ditarik kesimpulannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

(LKSA) Akbar Sejahtera



Gambar 4.1

Papan Nama LKSA Akbar Sejahtera

LKSA Akbar Sejahtera terletak di Dusun Gununglincing, Desa Gunungsari, Kecamatan Umbulsari, Jember. Pada mulanya sebelum bernama LKSA Akbar Sejahtera, LKSA disebut dengan nama Yayasan Panti Asuhan Akbar Sejahtera atau Yayasan Akbar. Yayasan Akbar pertama kali didirikan pada tahun 1987 oleh pemiliknya yaitu Abah Shirotol Mustaqim atau biasa dipanggil Abah Shirot. Namun, sebelum terbentuknya yayasan secara resmi, Abah Shirot mulai menampung anak yatim sejak tahun 1974 yang diasuh pada sebuah rumah panggung di sebelah rumahnya. Hal ini disampaikan langsung oleh Abah Shirot pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti,

“Setelah lulus dari pondok pesantren saya diamanahi oleh guru saya untuk jangan lupa untuk memelihara anak yatim. Waktu itu guru

saya dawuh ‘Senajan iseh urip lan mampu, openana arek-arek yatim nang sekitarmu cung’ (Kalau masih hidup dan mampu, peliharalah anak-anak yatim yang ada di sekitarmu). Sejak saat itu perlahan-lahan dari mulai saya kuliah dan mendapatkan pekerjaan, saya mengumpulkan sedikit demi sedikit uang untuk mewujudkan apa yang telah diamanahi oleh guru saya.”⁶⁰

Awal mula menampung anak yatim, yaitu pada tahun 1974, Abah mendapatkan 5 anak yatim dari lingkungan sekitar beliau tinggal untuk diasuh dan dibesarkan. Abah membangun sebuah rumah panggung kecil di sebelah rumahnya untuk hunian anak yatim tersebut. Rumah panggung sederhana yang dapat menampung 5-10 anak tersebut dibangun di atas tanah milik orang tua Abah yang memang dapat digunakan untuk kebermanfaatan sesama. Abah menuturkan dalam wawancara dengan peneliti,

“Rumah memang tidak terlalu besar, tapi Inshaa Allah nyaman untuk anak-anak yang tinggal.”⁶¹

Seiring berjalannya waktu, anak yatim yang ditampung Abah bertambah banyak dari mulanya 5 anak menjadi 10 anak dan seterusnya, yang kemudian membuat Abah membeli sebidang tanah yang tidak jauh dari rumahnya dan rumah panggung tersebut untuk dibangun sebuah yayasan yang menampung anak-anak yatim-piatu. Hingga pada tahun 1987 Abah secara resmi mendirikan yayasan panti asuhan yang diberi nama “Akbar Sejahtera”. Pada yayasan ini juga tercakup pondok pesantren yang dimana santrinya ialah anak-anak yatim yang tinggal di asrama

⁶⁰ Shirotol Mustaqim, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Januari, 2024.

⁶¹ Shirotol Mustaqim, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Januari, 2024.

dalam yayasan. Juga selain tersedianya akomodasi bagi anak-anak yatim di asrama, yayasan akbar sejahtera juga memiliki madrasah diniyah bagi anak-anak di luar yayasan yang ingin belajar ilmu agama.

Selain madrasah diniyah, Abah Shirot dibantu oleh anak-anaknya pada tahun 2010 mendirikan sebuah sekolah menengah kejuruan secara resmi yaitu SMK Akbar. SMK Akbar ini memiliki 2 kompetensi keahlian yang ditawarkan yaitu teknik komputer dan informatika serta tata busana. SMK Akbar tidak hanya menerima siswa dari anak-anak yatim yang berada di asrama, namun juga anak-anak dari luar asrama yang ingin melanjutkan pendidikan menengah keatas di tingkat SMK.

Berjalannya waktu yaitu sekitar pada tahun 2020, Yayasan Akbar Sejahtera secara resmi berganti nama menjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Akbar Sejahtera yang terakreditasi A (Sangat Baik) di Kabupaten Jember, Jawa Timur oleh Kementrian Sosial Republik Indonesia. Pada LKSA Akbar selain terdapat fasilitas pendidikan berupa pondok pesantren, madrasah diniyah, lalu sekolah menengah kejuruan, juga terdapat fasilitas yang digunakan untuk mengembangkan keahlian anak-anak yatim yang terdapat di asrama dalam bidang kewirausahaan yang terus berkembang hingga sekarang.

2. Visi Misi LKSA Akbar Sejahtera

Selain dalam menaungi dan memelihara anak yatim, LKSA Akbar juga memiliki visi dan misi berikut ini :

a. Visi

Demi terciptanya tatanan masyarakat yang beriman dan bertaqwa serta berwawasan kebangsaan dan rahmatan lil alamin

b. Misi

- 1) Membangun opini, melakukan serangkaian usaha pendidikan bertahap, terarah, dan berkesinambungan
- 2) Memberikan pelayanan masyarakat, khususnya yatim, piatu, yatim-piatu, kurang mampu, terlantar dan pendidikan, guna mendapatkan kesempatan mengembangkan diri secara optimal
- 3) Mengembangkan pola pelayanan kesejahteraan sosial di dalam dan diluar yayasan guna ikut meningkatkan peran serta masyarakat terhadap layanan panti sehingga terwujud kemandirian panti secara riil.

3. Susunan Kepengurusan Dalam LKSA Akbar Sejahtera

Pada awal terbentuknya Yayasan Akbar atau yang sekarang dikenal dengan LKSA Akbar, LKSA diketuai langsung oleh Abah Shirotol

Mustaqim, namun karena beliau merasa anaknya yang bernama Bapak

Iwan Setiawan lebih muda dan mampu dalam mengurus LKSA, akhirnya beliau menunjuk Bapak Iwan sebagai penerusnya dalam menjadi ketua dalam sistem kepengurusan di LKSA Akbar. Berikut merupakan susunan kepengurusan yang ada di dalam LKSA Akbar Sejahtera,

- a. Pembina : K.H Shirotol Mustaqim, S.E
- b. Penasehat : H.M. Abdul Rohman Yusuf, S.H
- c. Ketua : Akbar Setiawan

- d. Sekretaris : Abdul Syukur
- e. Bendahara : Indah Purwandari

Seksi-Seksi

- f. Sekretariat : Fatkhurrohman Azir, S.Pd.
- g. Pendidikan : M. Anas Fauji, S.T
- h. Asrama : Khotimatul Husna
- i. Keamanan : Fatkhul Yatim

B. Penyajian dan Analisis Data

Didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, melalui beberapa teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan disini tidak lain untuk menggali data sebanyak mungkin untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam fokus penelitian mengenai pemberdayaan anak yatim melalui usaha ekonomi produktif melalui LKSA di Desa Gunungsari, Kecamatan Umbulsari. Berikut penyajian data berdasarkan temuan yang telah ditemukan peneliti di dalam penelitian:

1. Tahapan Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Usaha Ekonomi Produktif di LKSA Akbar Sejahtera

Tahapan dalam pemberdayaan merupakan langkah yang ditempuh dalam mencapai tujuan dalam sebuah pemberdayaan yang dilakukan. Dimana dengan adanya tahapan, akan mempermudah seorang pemberdaya untuk mewujudkan program pemberdayaan yang menjadi tujuannya.

Seperti yang telah dilaksanakan oleh LKSA Akbar Sejahtera dalam memberdayakan anak yatim yang menjadi asuhan mereka.

Adapun tahapan yang digunakan LKSA Akbar dalam memberdayakan anak yatim sesuai dengan apa yang telah disampaikan peneliti di halaman sebelumnya yaitu dimulai dari persiapan hingga terminasi. Di bawah ini peneliti menjabarkan data dan informasi yang telah didapatkan melalui serangkaian teknik yang telah dilakukan dalam penelitian. Berikut penjabaran dari tahapan-tahapan yang telah disebutkan:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan, langkah awal yang harus dilakukan dalam tahap pemberdayaan adalah penyiapan petugas pemberdaya dan penyiapan lapangan atau tempat dilakukannya pemberdayaan. Penyiapan petugas pemberdaya adalah salah satu hal yang penting dilakukan, karena akan memudahkan kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan juga dalam memilih tempat untuk kegiatan pemberdayaan harus diperhatikan betul untuk menunjang terlaksananya program kegiatan yang akan dilakukan.

Tahap ini, LKSA Akbar melakukan penyiapan petugas pemberdaya dengan melibatkan orang-orang yang memiliki keahlian dalam bidangnya untuk turut andil dalam kegiatan pemberdayaan yang ada di LKSA Akbar. Selain dari Bapak Iwan sendiri selaku ketua LKSA yang mengkoordinir segala kegiatan LKSA (dibantu Abah) terutama dalam pelaksanaan pemberdayaan, juga terdapat orang-orang

yang memang berkompeten dalam melakukan kegiatan pemberdayaan. Kegiatan usaha ekonomi produktif telah ada sejak awal mula LKSA atau yayasan didirikan, yang dimana usaha-usaha yang ada dijalankan untuk melatih dan mengajari keterampilan anak-anak asuh dalam kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Abah Shirot sebagai berikut,

“Kegiatan-kegiatan usaha yang ada disini memang sudah ada sejak dulu, waktu pertama kali yayasan resmi berdiri ndak lama setelah itu, saya punya usaha bikin camilan ringan yang memang saya tujukan buat mbelajari anak-anak untuk latihan wirausaha. Lalu seiring berjalannya waktu, mas Iwan ternyata itu pintar dan bisa di percetakan, lalu biar ilmunya manfaat akhirnya dibelikanlah alat-alat percetakan dan ditaruh sini buat ngajari anak-anak di bidang percetakan. Selain itu, pelan-pelan mas Iwan juga mulai merambah ke pembuatan mi basah.”⁶²

Selain itu hasil wawancara peneliti dengan Bapak Iwan diperoleh sebagai berikut,

“Awal mula usaha mi ini malah Bu Indah dulu niku mbak yang memulai, karena mbak yu niku dulu sempat ikut kursus di Surabaya tentang pembuatan mi dan akhirnya bisa buka usaha kedai mi siap saji. Tapi memang awalnya mbak in mboten (tidak) bikin mi basahnya secara langsung, tapi masih kulak di tempat lain. Lalu dari pengalaman mbak In ini, saya koordinasi kalih Abah coba berinisiatif bikin mi basah sendiri secara manual pakai alat gilingan putar dengan tangan itu, kisaran tahun 2019 itu mulai coba-coba mbak, karena memang juga banyak dari anak-anak ini yang tertarik di pembuatan mi niki mbak, terlihat dari mereka yang sering ngebantu mbak In di kedai, dan Alhamdulillah dulu saya juga pernah ikut pelatihan ndamel (membuat) mi dugi Malang, dugi Surabaya, sampai akhirnya bisa punya mesin penggiling mi yang lebih bagus. Dan kalau usaha lele niku Abah yang punya pengalaman melihara lele sejak dulu.”⁶³

⁶² Shirotol Mustaqim. diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 April 2024.

⁶³ Akbar Setiawan, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 April 2024.

Selain itu, tempat (lapangan pemberdayaan) yang digunakan adalah tentunya di LKSA Akbar itu sendiri, dan terdapat beberapa sudut yang memang digunakan untuk tempat memberdayakan anak-anak asuh.⁶⁴ Hal ini selaras dengan yang disampaikan Bapak Iwan berikut,

“Tempatnya memang ada ruangan khusus untuk pembuatan mi, sama percetakan sablonnya mbak, jadi kalau yang mbuat mi ya di ruang tengah sebelahnya aula ini, kalo yang sablon ada di depan sebelahnya pintu masuk tadi. Dibedakan semua ya mbak tempatnya apalagi yang pembuatan mi, saya usahakan biar mi yang dihasilkan biar selalu higienis dan maksimal hasilnya. Kalau yang lele juga ada di depan sama belakang kolamnya, Abah yang turun sendiri buat ngurus usaha lelenya.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas bahwasannya dalam tahap persiapan dalam memilih petugas pemberdaya dan lapangan pemberdayaan pada proses pemberdayaan anak-anak asuh adalah dengan menunjuk orang-orang yang memang memiliki kompeten dan kemampuan dalam bidangnya. Hal ini dilakukan

tentunya untuk menunjang kegiatan pemberdayaan yang dilakukan, karena dilakukan oleh seorang petugas pemberdaya yang memang ahli dalam sebuah bidang. Selain itu, tempat yang dipilih untuk pelaksanaan pemberdayaan adalah di LKSA Akbar itu sendiri yang di dalamnya terdapat beberapa titik lokasi yang digunakan untuk melatih kemampuan anak-anak asuh.

⁶⁴ Observasi di LKSA Akbar Sejahtera, Jember, 18 April 2024.

⁶⁵ Akbar Setiawan, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 April, 2024.

b. Tahap Pengkajian

Pada tahap yang kedua yaitu tahap pengkajian. Tahap ini kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan mengidentifikasi atau mengenali permasalahan serta potensi apa saja yang terdapat pada subjek yang diberdayakan. Tidak hanya permasalahan yang perlu diketahui tetapi juga potensi yang dimiliki. Hal ini perlu diketahui oleh petugas pemberdaya agar program pemberdayaan yang direncanakan dapat sesuai sasaran dan kebutuhan dari subjek yang diberdayakan (anak yatim).

Dalam tahapan pengkajian ini, data yang telah didapatkan peneliti dari wawancara dengan Abah Shirot selaku pendiri LKSA adalah berikut,

“Dari awal anak-anak yang ada disini memang anak yang belum mampu, bukan ndak mampu tapi memang belum bisa mampu. Anak-anak itu ada yang sudah ndak punya ayah atau ibu dari kecil, ada juga yang dhuafa jadi kasian masih serba kekurangan, terus disini saya bantu untuk memberikan kehidupan yang layak sama mereka, tak sekolahkan, kalau yang serius bahkan ada yang sampek sarjana.”⁶⁶

Mereka yang tinggal dalam yayasan memang tidak semuanya yatim, ada yang piatu atau masih ada lengkap kedua orang tuanya namun dhuafa, sehingga orang tuanya pun menitipkan di LKSA. Pelaksanaan pengkajian dari permasalahan yang dipunyai oleh mereka anak asuh yang tinggal di yayasan sudah dilakukan sejak awal mereka memasuki yayasan, karena pihak pemberdaya di yayasan seperti Bapak

⁶⁶ Shirotol Mustaqim, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 April 2024.

Iwan selaku ketua LKSA Akbar juga Abah Shirot telah mengetahui bagaimana kondisi kehidupan dan permasalahan dari masing-masing anak asuh. Hal diatas diperkuat dengan pernyataan Bapak Iwan sebagai berikut,

“Di awal penerimaan santri (anak asuh) kita sudah melakukan pendataan mbak terkait bagaimana seluk beluk kehidupan anak ini, terkait keluarganya siapa, ayah ibunya jadi setidaknya kita sedikit tahu tentang permasalahan yang ada pada anak yang akan tinggal disini, yang kebanyakan memang dari keluarga ndak mampu. Dan memang dari awal adanya beberapa usaha juga, kami melihat dari kemampuannya anak-anak yang ada disini mbak, yang mi basah niku awal mulanya banyak anak-anak yang tertarik di pengolahan mi matengnya teng kedainya mbak in niku mbak, sering bantu-bantu masak teng kedai, yang memang kalih mbak In juga diajari proses pembuatannya. Dan dari situ kami berinisiatif buat mi mentahnya juga, jadi selain yang matengnya diajarkan di kedainya mbak In, juga diajarkan mbuat mi yang mentahnya teng mriki (disini). Terus kalau yang percetakannya niki, kan lare-lare (anak-anak) disini yang besar, sekolahnya memang teng SMK Akbar mriki nggih mbak, yang jurusannya ada teng komputer sama tata busana, jadi nggih sambil mengaplikasikanlah istilahnya kemampuan mereka teng sekolah akhirnya wonten usaha percetakan kalih sablon niki mbak.”⁶⁷

Tahap pengkajian yang dilakukan oleh LKSA Akbar adalah dengan melakukan pendataan mulai dari awal anak-anak asuh masuk LKSA. Setiap anak asuh yang akan masuk selalu didata terkait biografi data dirinya, apakah termasuk yatim, yatim-piatu, piatu, atau dhuafa, sehingga akan diketahui sedikitnya apa permasalahan yang dialami, seperti kebanyakan anak-anak asuh di LKSA Akbar adalah anak-anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu secara perekonomiannya. Selain itu adanya usaha didasarkan juga pada

⁶⁷ Akbar Setiawan, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 April 2024.

kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak asuh di dalam LKSA. Oleh karena itu, karena kini usaha yang dijalankan telah ada, maka untuk mengetahui kemampuan anak-anak asuh adalah dengan mengasah keterampilan mereka pada bidang usaha yang dimiliki LKSA Akbar, berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Iwan,

“Yang anak-anak sudah usia SMP, perlahan kami arahkan buat pelatihan usaha-usaha yang ada disini, istilahnya uji coba lah mbak buat anak-anak, kiranya tertarik dan bisa di usaha yang mana dan kami lihat prosesnya. Jadi nanti anak-anak niku dilibatkan dan diajari proses di masing-masing usaha dan disitu kelihatan mbak anak-anak yang sekiranya bisa sama ndaknya, kalau yang sudah bisa, langsung kita terjunkan buat dilatih di usahanya, tapi kalau yang masih main-main, belum kita terjunkan dulu, karena bahaya juga di anaknya nantinya mbak, seperti teng penggilingan mi niku, di mesinnya ada v beltnya, kalau ndak hati-hati bisa terluka. Jadi nunggu anaknya bener-bener siap, dalam artian kalau diajarkan diterjunkan di usahanya niku mboten yang pecicilan (main-main).”⁶⁸

Dengan demikian dari yang telah peneliti dapatkan dari wawancara diatas dinyatakan bahwa tahap pengkajian yang dilakukan oleh LKSA Akbar untuk mengetahui permasalahan dan potensi dari

anak-anak asuh adalah pendataan mulai dari awal mereka masuk LKSA. Setiap anak asuh yang akan masuk selalu didata terkait biografi data dirinya, apakah termasuk yatim, yatim-piatu, piatu, atau dhuafa, sehingga akan diketahui sedikitnya apa permasalahan yang dialami, seperti kebanyakan anak-anak asuh di LKSA Akbar adalah anak-anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu secara perekonomiannya. Selain itu adanya usaha didasarkan juga pada

⁶⁸ Akbar Setiawan, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 April 2024.

kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak asuh di dalam LKSA. Oleh karena itu, karena kini usaha yang dijalankan telah ada, maka untuk mengetahui kemampuan anak-anak asuh adalah dengan mengasah keterampilan mereka pada bidang usaha yang dimiliki LKSA Akbar yaitu dengan memperlihatkan dan mengajari mereka di masing-masing usaha yang ada untuk istilahnya dikaji di bidang apakah yang mereka kuasai dan mampu, sehingga kegiatan pemberdayaan akan berjalan dengan lancar sampai mereka lulus nantinya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwasannya LKSA Akbar telah menerapkan tahap pengkajian dalam tahap pemberdayaan yang dilakukan dengan pendataan pada awal penerimaan santri (anak asuh) dan mengkaji kemampuan anak-anak asuh ketika mereka memasuki usia SMP untuk diterjunkan langsung dalam usaha pemberdayaan, dan setelahnya progresnya akan terlihat dari kesiapan mental anak-anak yang diajarkan.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Pada tahapan yang ketiga ini yaitu tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan merupakan tahap dimana petugas pemberdaya dalam memikirkan tentang program apa yang akan dilakukan. Alternatif program kegiatan yang akan dilaksanakan seyogyanya dapat diukur kelebihan dan kekurangannya bagi subjek yang diberdayakan. Hal ini dilakukan agar program yang dijalankan lebih efektif

pelaksanannya. Juga sebenarnya dalam tahap ini melibatkan subjek yang diberdayakan untuk ikut turut andil dalam memikirkan program. Didasarkan pada penelitian yang telah peneliti temukan di lapangan menurut informasi yang peneliti dapatkan dari Abah Shirot adalah berikut,

“Saya dulu punya macam-macam usaha yang dijalankan, karena memang saya juga mendirikan yayasan ini bukan hanya buat sekedar ngaji, sekolah tapi ya juga buat mbekali anak-anak supaya punya skill (kemampuan). Sebelum tiga usaha yang sekarang ini ada beberapa dulu yang sempat dijalankan, dan semuanya juga melalui omong-omonganlah (diskusi) sama pengurus yang ada, termasuk salah satunya OPOP itu atau One Pesantren One Product yang dulu nya dapat bantuan alat penggiling mi dari gubernur.”⁶⁹

Hal ini juga senada dengan pernyataan Bapak Iwan berikut ini dalam wawancara yang dilakukan peneliti,

“Sudah banyak beberapa usaha produktif yang dijalankan Abah sejak dulu mbak, bahkan sejak Abah yang jadi ketuanya hingga saya sekarang yang megang LKSA (ketuanya). Dan memang setiap usaha yang akan dijalankan melalui diskusi dulu dengan pengurus yang ada, kayak dipertimbangkan dahulu ada ndak nya dana yang akan digunakan buat njalankan usaha, terus kira-kira bisa ndaknya anak-anak dilatih di usaha itu, kayak selalu ada pertimbangan di kegiatan usaha ekonomi produktif yang dijalankan.”⁷⁰

Pemberdayaan anak-anak asuh yang ada di LKSA Akbar dilakukan melalui kegiatan kewirausahaan yang memang disediakan LKSA bagi anak-anak yang tinggal di asrama untuk melatih kemampuan mereka. Setiap kegiatan usaha ekonomi produktif yang ada memang diperuntukkan untuk pelatihan kemampuan anak-anak

⁶⁹ Shirotol Mustaqim, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Juli 2024.

⁷⁰ Akbar Setiawan, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 April 2024.

asuh.⁷¹ Juga pada kegiatan usaha yang ada sebelumnya telah melalui pertimbangan dan diskusi antar pengurus. Seperti salah satunya usaha mi basah yang mendapat bantuan berupa alat penggiling mi dari program gubernur yaitu OPOP (One Pesantren One Product). Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Iwan sebagai berikut,

“Waktu ikut OPOP dulu memang dimusyawarahkan juga mbak tentang usaha apa yang akan didaftarkan, karena memang ada usaha lele sama sablon juga kan nggih, lalu setelah adanya keputusan bersama akhirnya diputuskan usaha mi basah niki yang didaftarkan supaya bisa dapat alat penggiling mi yang lebih bagus buat produksi mi basahnya.”⁷²

Informasi hasil wawancara peneliti adalah bahwa LKSA Akbar dalam tahap merencanakan program kegiatan pemberdayaan adalah dengan diskusi antar pengurus LKSA Akbar mengenai program pemberdayaan yang akan dilakukan, yaitu dengan membuka suatu kegiatan kewirausahaan yang di dalamnya melibatkan anak-anak asuh secara langsung, agar mereka belajar di dalamnya. Hal ini dilakukan

oleh Abah dan Bapak Iwan karena melihat bagaimana keadaan anak-anak asuh yang ada di yayasan sehingga harus diberdayakan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa, LKSA Akbar memang telah melakukan tahap perencanaan alternatif program pada tahapan pemberdayaan. Namun, dalam merencanakan program pemberdayaan yang dilakukan tidak melibatkan subjek yang

⁷¹ Observasi di LKSA Akbar Sejahtera, Jember, 18 April 2024.

⁷² Akbar Setiawan, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Juli 2024.

diberdayakan (anak-anak yatim) tetapi tetap melibatkan langsung anak-anak asuh dalam pelaksanaan usaha yang dilakukan.

d. Tahap Pemformalisasian Terhadap Rencana Aksi

Pada bagian ini yaitu tahap pemformalisasian terhadap rencana aksi ialah tahap dimana para petugas pemberdaya telah menentukan dan merumuskan mengenai program pemberdayaan yang dilakukan ke depannya dalam menangani permasalahan yang ada. Tahapan ini juga dilakukan dengan penyusunan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penyiapan kegiatan pemberdayaan. Selain itu hal yang dilakukan oleh petugas pemberdaya adalah selain menyiapkan berkas-berkas yang dibutuhkan juga mempersiapkan mengenai alat benda yang akan digunakan dalam program pemberdayaan.

Didasarkan dari keterangan diatas, hasil yang telah ditemukan peneliti dari wawancara dengan Bapak Iwan adalah,

“Riyen (dulu) kula sempat mengajar teng SMK Akbar gadane (punyanya) LKSA niki mbak teng komputer niku dan Alhamdulillah bisa perlahan-lahan teng percetakan, jadi awal ndamel (buat) percetakan ini kan dari niku buat sablon, buat stiker kayak gitu sekitar tahun 2021 niku mbak mulainya. Terus dari alat-alat yang ada niku, lare-lare (anak-anak) di yayasan juga kula ajari teng percetakan. Terus kalau yang usaha lele niku awalnya dulu Abah itu mbangun mulai dari kolam tanah dan pakannya ikan lemuru ngoten mbak, sampai akhirnya terus berkembang dan sekitar 5 tahun lalu mbangun kolam semen yang ada di belakang niku, hasil dari lele sebenarnya ya ndak terlalu besar, tapi namanya pingin mbelajari lare-lare jadi tetap dipertahankan sampek sakniki.”⁷³

⁷³ Akbar Setiawan, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Juli 2024.

Selain dari dua usaha yang dijalankan LKSA Akbar tersebut, terdapat satu lagi usaha yang dimiliki LKSA yaitu usaha produksi mi basah. Usaha mi basah ini merupakan usaha yang pernah mendapatkan bantuan alat penggiling mi dari program OPOP (One Pesantren One Product) yang dicanangkan langsung oleh gubernur Jawa Timur melalui Dinas Koperasi pada tahun 2021 lalu. Usaha mi basah ini termasuk dalam unit usaha yang dijalankan LKSA Akbar melalui koperasi pondok pesantren (kopontren) Raudhatul Islam yang berada dalam bawah naungan LKSA Akbar Sejahtera.⁷⁴ Seperti berikut dari pernyataan Bapak Iwan yang telah didapatkan oleh peneliti,

“Kalau yang usaha mi niku dulu sempat pernah dapat bantuan alat penggiling mi dari gubernur melalui program OPOP itu mbak, jadi memang sebelum dapat bantuan alat penggiling mi niki, kula kalih abah sudah punya alat giling mi, tapi yang masih manual diputer pake tangan itu jadi kapasitas nya ndak banyak dan gampang panas mesinnya. Lalu teng tahun 2020, ikut sosialisasi dari dinas koperasi tentang OPOP, dan akhirnya LKSA sini ikut daftar juga mbak karena LKSA juga punya lembaga pondok pesantren yang dinaungi langsung di bawah LKSA jadi bisa berkesempatan daftar. Dan alhamdulillah dari program OPOP niki bisa dapet alat penggiling mi yang berkapasitas besar.”⁷⁵

Pernyataan Bapak Iwan tersebut juga didukung dari pernyataan yang didapatkan peneliti dari wawancara dengan Bu Indah sebagai berikut :

“Program OPOP itu mulanya ikut sosialisasi dari dinas koperasi Jember mbak, ada salah satu pengurus dulu yang ikut, lalu setelah itu ngajukan proposal permohonan alat buat mi, dan adek saya (Bapak Iwan) juga sempat ngikuti beberapa kali

⁷⁴ Observasi di LKSA Akbar Sejahtera, Jember, 18 Juli 2024.

⁷⁵ Akbar Setiawan. diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Juli 2024.

pelatihan di OPOP itu dan alhamdulillah ndak lama setelahnya kira-kira di 2021 awal kayaknya sudah dapat alat giling mi basah itu mbak yang kapasitasnya sampek satu ton.”⁷⁶

Beberapa pernyataan diatas menunjukkan bahwasannya LKSA Akbar dalam pemformalisasian rencana aksi di kegiatan pemberdayaan anak asuh melalui usaha ekonomi produktif adalah dengan mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pemberdayaan. Pada salah satu usaha ekonomi produktif yang dimiliki, dimana demi meningkatkan kualitas sarana pemberdayaan yang digunakan, LKSA juga mengikuti salah satu program pemerintah untuk mendapatkan alat produksi yang lebih memadai untuk digunakan, yaitu dengan menyiapkan kelengkapan berkas dan dokumen dalam pengajuan alat usaha produksi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dari pernyataan yang disampaikan narasumber diketahui bahwa LKSA Akbar telah menerapkan tahap pemformalisasian terhadap rencana aksi dalam tahapan pemberdayaan. LKSA Akbar telah merumuskan tentang kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dan memformalisasikannya dengan menyiapkan sarana untuk kegiatan pemberdayaan juga berkas-berkas yang dibutuhkan dalam rencana kegiatan pemberdayaan.

e. Tahap Implementasi

Adapun tahap selanjutnya adalah tahap implementasi. Tahap implementasi merupakan tahap pengekseskusion atau pelaksanaan dari

⁷⁶ Indah Purwandari, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 21 Juli 2024.

rencana program pemberdayaan yang telah ditentukan. Peran partisipatif antara petugas pemberdaya dan subjek yang diberdayakan adalah yang utama, karena pemberdayaan akan berjalan lancar apabila kedua belah pihak antara pemberdaya dan yang diberdayakan dapat membangun hubungan yang baik.

Oleh karenanya, tujuan utama dari implementasi program pemberdayaan anak-anak asuh di LKSA Akbar melalui Usaha Ekonomi Produktif adalah untuk melatih kemampuan anak-anak asuh dalam berwirausaha. Melalui kegiatan Usaha Ekonomi Produktif ini diharapkan anak-anak asuh di LKSA Akbar menjadi pribadi yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Karena setelah lulus atau keluar dari yayasan, mereka dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat kelak.

Pengimplementasian terhadap program pemberdayaan yang telah direncanakan, maka pelaksanaannya pun disesuaikan dengan kegiatan anak-anak asuh selama berada di yayasan. Kegiatan pemberdayaan dimasukkan dalam kegiatan sehari-hari anak asuh, berikut berdasarkan keterangan dari Ibu Indah salah satu pengurus di LKSA Akbar,

“Jadi memang kalau kegiatan wirausahanya itu kita selipkan di sela-sela waktu rutinitas sehari-harinya anak-anak mbak. Pagi setelah Sholat Subuh dan ngaji pagi, anak laki-laki yang besar terutamanya ya, itu biasanya langsung dikengken Abah untuk ngurusi ikan lele yang ada di kolam depan sama belakang. Lalu sorenya pas anak-anak udah pulang sekolah, diarahkan buat ngikut adek saya (Bapak Iwan) buat ngolah mie, dari nguleni adonan sampek mbungkus mienya buat dijual, ada juga kalau

yang perempuannya ngikut saya buat njaga kedai mi ukm. Sama kalau hari Sabtu Minggu biasanya mas Iwan ngajarin anak-anak di sablon atau kalau ada pesenan gitu, jadi bisa fleksibel kapan saja. Dan ngelihat dari situasi kondisi anak-anaknya juga mbak, kadang anak-anak itu ada yang banyak PR dari sekolah, atau biasanya anak-anak itu keliatan capek sehabis kegiatan di sekolah, itu ndak kita libatkan dulu dalam kegiatan usaha, jadi ndak bikin mereka *terpressure* (tertekan) karena banyaknya kegiatan dan waktunya bisa anak-anak gunakan buat istirahat.”⁷⁷

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan terhadap anak-anak di asrama, kegiatan pemberdayaan diselipkan langsung dalam aktifitas sehari-hari mereka, sehingga selain pelajaran umum maupun pelajaran agama yang didapat dalam sehari-harinya, juga kemampuan dalam berwirausaha didapatkan sekaligus. Hal ini diperkuat oleh salah satu anak asuh di yayasan sebagai berikut,

“Pagi biasanya setelah rutinitas ngaji itu mbak, Abah dawuh (bilang) untuk ngurusi pakan lele sama lihat perkembangan lelenya ada yang mati atau ndak. Terus kalau selesai pulang sekolah, dan ndak ada kegiatan lain, langsung itu ikut Pak Iwan buat mi di ruang tengah.”⁷⁸

Untuk memperkuat pernyataan diatas, Abah juga mengatakan,

“Selain sekolah sama ngaji, anak-anak yang ada ndek sini juga diajarkan buat ngasah keterampilannya di wirausaha, kalau buat usaha produksi mi mentahnya sama perecatannya itu ada mas Iwan sama mbak Khotim, kalau yang jual mi matengnya sama mbak Indah.”⁷⁹

Usaha ekonomi produktif merupakan kegiatan maupun upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam mendayagunakan sumber daya ekonomi, produktivitas kerja, serta menciptakan usaha atau

⁷⁷ Indah Purwandari, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 April 2024

⁷⁸ M. Safaat Hidayatulloh, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 April 2024.

⁷⁹ Shirotol Mustaqim, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 April 2024.

lapangan kerja bagi pelakunya yang dapat memberikan manfaat.⁸⁰ Sedangkan pengertian usaha ekonomi produktif menurut LKSA Akbar Sejahtera yang telah peneliti dapatkan dari penelitian merupakan kegiatan usaha yang tidak konsumtif artinya hasil dari kegiatan usaha yang dijalankan tidak habis untuk hari ini saja akan tetapi dapat digunakan untuk jangka waktu berikutnya dan memberikan manfaat berupa pengetahuan kemampuan berwirausaha bagi pelakunya sehingga dapat mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.⁸¹

Pengimplementasian atau penjalanan program pemberdayaan terhadap anak asuh melalui penjalanan usaha dilakukan semaksimal mungkin agar terus berlangsung. LKSA Akbar memiliki kegiatan di bidang kewirausahaan yang digunakan untuk menambah pengetahuan dan melatih keterampilan anak-anak asuh dalam bidang kewirausahaan, yang dinamakan Usaha Ekonomi Produktif. Kegiatan-kegiatan usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh LKSA Akbar sejak dari pendiriannya telah mengalami peningkatan juga perubahan usaha-usaha yang dijalankan. Artinya telah berbagai macam usaha-usaha ekonomi produktif yang telah dijalankan LKSA Akbar dalam melatih dan memberdayakan anak asuh yang terdapat di LKSA, mulai dari usaha pembuatan camilan-camilan ringan, usaha pertanian juga peternakan, pembuatan mi basah, usaha percetakan dan sablon, serta pembudidayaan lele. Namun, dari berbagai usaha yang dijalankan,

⁸⁰ Perbup Balangan Nomor 73 Tahun 2020, “Petunjuk Teknis Pelaksanaan Bantuan Stimulan Usaha Ekonomi Produktif” 2020.

⁸¹ Shirotol Mustaqim, diwawancarai oleh Penulis, 23 Juli 2024.

terdapat tiga usaha yang masih eksis dijalankan hingga saat ini dalam memberdayakan anak-anak asuh yang berada di LKSA, yaitu usaha pembuatan mi basah, usaha percetakan dan sablon serta pembudiayaan ikan lele.

Kegiatan pengimplementasiannya, tiga usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh LKSA Akbar dilakukan dalam waktu dan tempat berbeda. Seperti bentuk program Usaha Ekonomi Produktif yang pertama adalah usaha produksi mi basah. Pada pelaksanaannya, anak asuh didampingi secara langsung oleh tenaga ahlinya dalam pembuatan mi yaitu Bapak Iwan sendiri untuk dibimbing dalam proses pembuatan mi basah hingga siap dijual. Anak-anak asuh diajari dari mulai persiapan bahan baku untuk mi, pengulenan adonan, pencetakan mi, hingga pembungkusannya.

“Di pembuatan mi saya sendiri yang ngehandle mbak, mulai dari membeli semua bahan-bahannya, proses mbuatnya dari nyampur bahan, nguleni adonan, sampek nggiling, saya yang ngarahkan anak-anak. Dan Alhamdulillah, memang setiap hari selalu ada pesanan mi yang masuk, karena memang sudah banyak yang langganan beli mbak, jadi bisa tiap hari ngajarkan pembuatan mi, kalau anak-anak sudah selesai sama urusan sekolahnya.”⁸²

Pada pembuatan atau produksi mi, Bapak Iwan sendiri selaku ketua LKSA Akbar yang mendampingi anak-anak asuh dalam prosesnya. Anak-anak asuh diarahkan langsung dari tahap penyiapan bahan, pembuatan, hingga pengemasan mi. Selain diajarkan dalam pembuatan mi yang versi basah (mentah), anak-anak asuh juga ada

⁸² Akbar Setiawan, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 April 2024.

yang diajarkan untuk mengolahnya menjadi makanan siap santap. LKSA Akbar memiliki kedai mi UKM yang menjual aneka olahan mi matang siap saji, yang di dalam pembuatannya pun juga melibatkan anak-anak asuh agar melatih mereka juga dalam mengolah mi menjadi masakan siap saji.⁸³ Berikut pernyataan dari Ibu Indah yang mengarahkan anak-anak asuh di kedai mi milik LKSA,

“Buat produksi mi yang mentah memang diarahkan langsung sama mas Iwan, tapi buat yang kedai diserahkan ke saya. Awalnya saya yang ngajari anak-anak buat ngolah mi nya, saya arahkan bagaimana resep dan cara masakanya, terus mereka praktek sendiri, sampek dimana rasa mi yang mereka buat udah sesuai sama resep yang saya ajarkan, baru mereka yang ngelayani pelanggan secara langsung. Saya ndak eman (pelit) ngasih resep ke anak-anak mbak, syukur-syukur kalau mereka pas sudah lulus nanti bisa buat usaha sendiri, saya malah seneng.”⁸⁴

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari salah satu anak asuh sebagai berikut,

“Di kedai diajarkan langsung sama Bu In buat ngolah mi nya mbak, dari semua resep yang ada kami diajari langsung gimana mbuat mi nya dari awal, dan Bu In juga ngarahkan kami untuk ngelayani pelanggan secara langsung supaya ndak hanya ngolah mi tapi juga bisa berhubungan langsung sama pelanggan di kedai.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa dalam program usaha produksi mi yang dilakukan LKSA Akbar ini, anak-anak asuh dilatih keterampilannya dalam membuat mi basah (mentah) hingga mengolahnya menjadi makanan siap saji. Anak-anak asuh didampingi dan dibimbing secara

⁸³ Observasi di LKSA Akbar Sejahtera, Jember, 22 April 2024.

⁸⁴ Indah Purwandari, diwawancarai oleh Penulis. Jember, 22 April, 2024

⁸⁵ Nayli Jazila, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 April, 2024.

langsung untuk bagaimana membuat mi basah, dari penyiapan bahan baku, proses pembuatan hingga pengemasan. Selain membuat mi basah, LKSA Akbar juga memiliki kedai mi UKM yang didalamnya menjual aneka makanan mi siap saji, dan di dalamnya pun anak asuh juga diturutkan dalam proses pembuatannya. Pelatihan dalam pembuatan mi ini, selain memang untuk kontribusi dalam perjalanan usaha yang dimiliki LKSA, juga dapat memberikan keterampilan bagi anak-anak asuh dalam membuat dan mengolah mi menjadi makanan siap saji.

Selanjutnya, Usaha Ekonomi Produktif yang kedua adalah pembudidayaan ikan lele. Pembudidayaan ikan lele disini adalah mengajarkan dan melatih anak-anak asuh dalam bagaimana beternak lele dari mulai pelepasan benih. Pada pelaksanaannya, kegiatan pembudidayaan ikan lele ini diarahkan langsung oleh Abah Shirot dalam memantau kegiatan budidaya lele dengan anak-anak.⁸⁶ Pada kegiatan budidaya lele ini anak-anak asuh diajari bagaimana budi daya ikan lele yang benar, jadi tidak hanya diajari untuk memberikan pakan setiap harinya saja, namun juga diajarkan bagaimana penebaran bibit ikan lele di kolam, penanggulangan penyakit yang disebabkan jamur, hingga membuat pakan lele sendiri.

“Usaha lele saya dirikan ini sudah agak lama sebenarnya dalam artian sudah ganti beberapa periode budidaya, tapi saya memang pingin mencoba berbagai usaha yang sekiranya bisa ngelatih anak-anak. Saya dulu sebelum terjun langsung

⁸⁶ Observasi di LKSA Akbar Sejahtera, Jember, 20 April 2024.

budidaya ini ya belajar sama tanya-tanya dulu ke beberapa rekan yang memang sudah ahlinya, tentang gimana melihara lele dari mulai melepaskan bibit ke kolam.”⁸⁷

Kegiatan pembudidayaan ikan lele ini telah lama ditekuni Abah Shirot yang awal mulanya dari kolam yang terbuat dari tanah liat hingga sekarang kolam yang sudah ditingkatkan menjadi kolam yang dibangun dari semen. Kegiatan pengimplementasiannya, anak-anak asuh diarahkan untuk bagaimana menebar bibit lele di kolam yang ada, memberi pakan lele secara rutin setiap harinya, membuat racikan obat untuk disebar di kolam lele yang terkena penyakit. Selain itu, anak-anak asuh juga diajarkan untuk membuat pakan lele alternatif, jika harga pelet ikan sedang mahal. Semua proses pembudidayaan lele ini dipandu langsung oleh Abah Shirot dalam pelaksanaannya,

“Ada sekitar lima kolam disini mbak, empat kolam ukuran 4x5 meter diisi per kolamnya lima ribu bibit, dan yang satu kolam lagi ukuran 3x4 meter diisi tiga ribu bibit. Buat ngasih pakannya cuma dua kali sehari, pagi sama sore, kalau pagi memang bagiannya dari anak-anak disini, tapi kalau sore kadang saya juga kadang anak-anak, tergantung lihat kondisi anak-anaknya itu ada PR banyak ndak dari sekolah.”⁸⁸

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan salah satu pernyataan dari anak asuh yang turut serta dalam pembudidayaan lele berikut,

“Selain buat ngasih pakan, saya dan teman-teman juga belajar buat pakannya dari dedak mbak, sama racikan obat kalau di satu kolam ada yang kena penyakit lelenya.”⁸⁹

⁸⁷ Shirotol Mustaqim, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Juli, 2024.

⁸⁸ Shirotol Mustaqim, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 April, 2024.

⁸⁹ M. Safaat Hidayatulloh, diwawancarai oleh Penulis. Jember, 20 April, 2024

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam memberdayakan anak asuh melalui pembudidayaan ikan lele, LKSA Akbar tidak hanya mengarahkan untuk memberi pakan saja, tetapi juga diajarkan sedari awal mulainya penebaran bibit di kolam. Proses pelaksanaannya, anak-anak juga diajarkan untuk membuat pakan alternatif pengganti pelet ikan yang dijual di pasaran, juga membuat racikan obat apabila ada kolam lele terkena penyakit. Hal ini membuat anak-anak asuh yang diajarkan secara langsung mudah memahami apa yang disampaikan, karena mereka telah mengalami prakteknya secara nyata.

Ketiga ada usaha percetakan, dan sablon merupakan kegiatan pemberdayaan selanjutnya yang dijalankan LKSA Akbar. Usaha percetakan dan sablon ini merupakan kegiatan pemberdayaan yang aktifitasnya mengajarkan anak-anak asuh dalam mendesain. LKSA Akbar memiliki usaha percetakan dan sablon yang menerima pesanan untuk undangan, pamflet, banner, stiker dan pesanan sablon kaos. Pada penjalanannya, anak-anak asuh juga dilibatkan dan diajari ketika ada pesanan masuk. Pada usaha percetakan dan sablon ini ditangani langsung oleh Bapak Iwan dan dibantu oleh Ibu Khusna karena memang beliau telah ahli dalam bidang percetakan sebelumnya.

“Usaha percetakannya kita bikin kalau memang ada pesanan mbak, dan anak-anak kita libatkan. Anak-anak saya arahkan untuk belajar buat desain-desain semacam undangan, stiker, pamflet nanti kalau memang sudah bisa langsung saya arahkan untuk buat sendiri kalau ada pesanan. Sama kalau ada pesenan kaos, dari awal membuat desain baju nya kayak apa, ngelapisi

screen, sampai proses nyablonnya, saya ajarkan pelan-pelan ke anak-anak jadi semua dalam pengawasan dan arahan saya mbak.”⁹⁰

Ibu Khusna juga menambahkan bahwasannya dalam percetakan dan sablon ini, anak-anak asuh diarahkan juga sampai pada tahap proses pengemasan baju-baju yang telah disablon.

“Sekali pesenan kaos itu biasanya banyak kan ya mbak, bisa sampek 30-50 kaos gitu tergantung dari yang dipesen, jadi anak-anak ini selain dibelajari ngedesain atau nyablon kaos, juga diarahkan buat ngebantu ngemas kaos yang sudah disablon, jadi memang sampek pada proses akhirnya.”⁹¹

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh peneliti dari wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam pemberdayaan melalui usaha percetakan dan sablon ini, anak-anak asuh diajarkan untuk ikut serta dalam proses pembuatannya. Ada banyak percetakan yang diterima LKSA yaitu pendesainan untuk undangan, banner, pamflet, stiker dan pemesanan kaos. Sehingga dalam pengimplementasiannya, anak-anak asuh diajarkan mulai dari untuk membuat desain hingga proses finishing baik di percetakan maupun dalam penyablonan. Dari semua kegiatan yang dilakukan, anak-anak dapat belajar berkreativitas dengan mendesain berbagai hal yang berbau dengan percetakan, sehingga melatih kekreativitasan mereka dalam membuat suatu desain.

Didasarkan pada hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa LKSA Akbar telah melakukan tahap implementasi dalam kegiatan pemberdayaannya. Juga dalam prosesnya selain melibatkan

⁹⁰ Akbar Setiawan, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 April, 2024.

⁹¹ Khotimatul Khusna, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 April 2024.

petugas pemberdaya (pengurus LKSA) juga melibatkan anak-anak asuh secara langsung.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilaksanakan peneliti, didapatkan hasil bahwasannya LKSA Akbar telah melakukan tahap implementasi sesuai dengan teori tahap pemberdayaan, karena melibatkan anak-anak asuh secara langsung.

f. Tahap Evaluasi

Tahap pemberdayaan yang keenam adalah tahap evaluasi, yaitu tahap yang dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang sekiranya menjadi penghambat dalam kegiatan pemberdayaan. Selain untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dialami, juga untuk menjadi pengukur sejauh mana keberhasilan dari kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan. Tahap evaluasi dilakukan juga untuk mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi ke depannya, karena berkaca pada kegiatan yang telah dilakukan.

Berdasar keterangan yang telah diuraikan di atas, berikut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ketua LKSA Akbar yaitu Bapak Iwan berikut ini,

“Kalau evaluasi secara keseluruhan, kita lakukan terkadang satu bulan sekali mbak sama Abah, jadi semua pengurus LKSA dikumpulkan, setelah itu kita ngungkapkan ada masalah atau kendala apa yang terjadi lalu dibahas bareng-bareng, juga mbahas tentang kebutuhannya anak itu perlu apa saja. Tapi kalau buat evaluasi di usahanya terutama yang di produksi mi, kita memang lakukan seminggu sekali, buat ngecek bahan-bahan yang tersedia, sama ngecek bagaimana rasa dari mi yang

dihasilkan mbak, karena selain jualan mentahnya, kita juga jual yang matangnya, sekiranya ada perubahan rasa atau ndak.”⁹²

Hasil pernyataan wawancara diatas, diperkuat oleh Abah Shirot sebagai berikut ini,

“Pengolahan mi kita adakan pengecekan setiap minggunya, buat mastikan rasa dari mi yang dihasilkan seperti apa. Apalagi Pak Iwan juga ada warung mie, jadi rutin lihat bahan baku buat pembuatan mi, sama di rasa mi olahan yang dibuat kayak gimana, yang di lele pun juga dilakukan pengecekan setiap minggu”⁹³

Selain itu, Bapak Iwan juga menambahkan bahwasannya dalam pengawasan peningkatan kemampuan anak-anak asuh juga diperhatikan, dimana dari tahap penerjunan anak dari usia SMP maupun usia SMK.

“Anak-anak usia SMP yang baru kita libatkan dalam usaha itu, kita lihat prosesnya sampai mereka benar-bener siap diterjunkan di kegiatan usaha, jadi apakah anak ini memang sudah benar-benar bisa dalam kita libatkan di usaha, kalau memang belum bisa akan kita ajari pelan-pelan lagi dari awal, namanya juga masih anak-anak mbak kadang banyak main-mainnya. Tolak ukurnya kalau anak-anak sudah bisa niku seumpama seperti sudah bisa ngadon sama nggiling mi niku mbak, keranten (karena) kalau nggiling mi harus pelan-pelan dan sabar supaya adonannya ndak hancur, kalau yang di percetakan kayak sudah bisa ndesain atau mbuat stiker kecil-kecil atau mbuat undangan gitu mbak, yang di lele anak-anak niku saget diajak telaten buat ngopeni (memelihara) ngasih makan setiap harinya. Kalau yang sudah bisa biasanya langsung kita libatkan sama yang lebih besar (SMK) buat ikut proses usahanya, tapi tetap semuanya dalam pengawasan pengurus. Buat yang anak besarnya juga gitu mbak, terutama dalam pembuatan mi, selalu saya lihat perkembangannya setiap minggunya, bagaimana hasil mi yang mereka buat apakah pulen sesuai yang diajarkan atau tidak, karna memang pengaruh dari takaran bahan-bahannya juga.”⁹⁴

⁹² Akbar Setiawan, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 April, 2024.

⁹³ Shirotol Mustaqim, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 April 2024.

⁹⁴ Akbar Setiawan, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 27 April 2024.

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti dari hasil wawancara diketahui bahwa LKSA Akbar melakukan evaluasi keseluruhan dalam satu bulan sekali yang dipimpin langsung oleh Abah Shirot, dan ada evaluasi atau pengecekan setiap minggu di salah satu program pemberdayaan yaitu usaha produksi mi basah yang dilakukan langsung oleh Bapak Iwan. Selain itu juga terdapat pengawasan terhadap perkembangan kemampuan anak dalam setiap bidang usaha.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti, ditemukan bahwa LKSA Akbar telah melakukan tahap evaluasi di dua waktu yang berbeda, yaitu evaluasi keseluruhan yang diadakan satu bulan sekali, dan evaluasi terhadap salah satu program setiap seminggu sekali.

g. Tahap Terminasi

Pada tahap terminasi merupakan tahap akhir dari tahapan sebuah pemberdayaan. Dalam tahap ini merupakan tahap dimana pemutusan (pemisahan) hubungan secara formal antara petugas pemberdaya dengan subjek yang diberdayakan. Pemutusan hubungan dalam program pemberdayaan dilakukan bukan karena semena-mena meninggalkan subjek yang diberdayakan dalam proses pemberdayaan, tetapi karena proyek yang dilaksanakan memang sudah harus berhenti dan selesai dikarenakan sudah melebihi jangka waktu yang disepakati.

Dalam tahap ini kegiatan pemberdayaan akan berhenti kepada anak asuh yang telah menyelesaikan pendidikannya sampai sederajat menengah atas dan langkah selanjutnya adalah mereka akan diberikan pilihan untuk memilih langkah apa yang akan mereka ambil ke depannya, apakah akan melanjutkan sekolah maupun langsung bekerja. Berikut hasil penjelasan Bapak Iwan dari wawancara yang telah dilakukan peneliti,

“Buat anak-anak yang sudah lulus SMK gitu mbak memang sudah ndak kami libatkan lagi di kegiatan kewirausahaan, karena biar mereka bisa milih buat ke depannya mau gimana. Karena disini kami hanya memberi bekal kemampuan pada anak-anak, untuk selanjutnya setelah lulus, tinggal bagaimana anak-anak memanfaatkan kemampuan yang mereka punya. Ada dari anak-anak yang memang serius buat mau kuliah, dan kalau dilihat memang anaknya ini benar serius ya kami kuliahkan sampai lulus, ada juga memang yang mau langsung bekerja, jadi terserah anaknya kalau sudah lulus.”⁹⁵

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara peneliti dengan salah satu pengurus di LKSA Akbar,

“Jadi memang sampek anak-anak lulus mbak, memang disini kami hanya mengajari anak-anak yang masih sekolah jadi masih tanggung jawab LKSA lah intinya, kalau mereka sudah lulus SMK gitu kami serahkan ke mereka, mau lanjut kuliah atau langsung bekerja, dan bahkan ada yang ingin langsung menikah. Dan Alhamdulillah juga dari anak-anak yang sudah lulus itu ada yang berhasil beberapa buka usaha olahan mi sendiri mbak di rumahnya.”⁹⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa tahap terminasi yang dilakukan oleh LKSA Akbar dilaksanakan secara tidak langsung. Karena pelatihan program

⁹⁵ Akbar Setiawan, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 27 April, 2024.

⁹⁶ Khotimatul Khusna, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 April, 2024.

pemberdayaan akan dihentikan ketika anak-anak asuh sudah lulus SMA atau SMK, sehingga untuk langkah ke depannya mereka dibebaskan untuk bekerja atau kuliah.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwasannya LKSA Akbar telah melakukan tahap terminasi dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan, meskipun terminasi dilakukan secara tidak langsung yaitu ketika anak-anak asuh telah lulus sekolah di tingkatan SMA maupun SMK.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat LKSA Akbar Sejahtera dalam Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Usaha Ekonomi Produktif

Setiap kegiatan yang dilakukan pastinya memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penjalanannya. Seperti pada perjalanan pemberdayaan LKSA Akbar Sejahtera melalui Usaha Ekonomi Produktif terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat melalui analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan (*strenghts*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*), dimana menurut Peace dan Robinson dalam Rahman sebagai berikut:⁹⁷

- a. *Strenghts* (kekuatan) adalah sumber daya keterampilan, dan keunggulan lain yang relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar.
- b. *Weaknesses* (kelemahan) keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber daya, keterampilan, bahkan kapabilitas yang menghambat kinerja.

⁹⁷ Rahman Afandi, *Branding Madrasah Unggulan Analisis SWOT dalam Pengembangan Pendidikan Madrasah* (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group, 2019). 24

- c. *Opportunities* (peluang) adalah situasi penting yang menguntungkan.
- d. *Threats* (ancaman) adalah situasi penting yang tidak menguntungkan.

Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam tubuh organisasi (faktor internal), sedangkan peluang dan ancaman merupakan yang dihadapi organisasi (faktor eksternal).⁹⁸

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung berasal dari faktor internal (kekuatan) dan faktor eksternal (peluang). Berikut ini hasil yang didapatkan peneliti,

1) Faktor Internal

a) Fasilitas Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana menentukan lancar atau tidaknya suatu kegiatan yang berjalan. Begitupun dengan yang ada di LKSA Akbar, bahwasannya fasilitas sarana dan prasana menjadi sesuatu yang penting dalam keberlangsungan kegiatan yang ada di LKSA, apalagi terhadap kegiatan pemberdayaan. Sarana dan prasarana dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan di LKSA Akbar telah tersedia dengan apa yang dibutuhkan, sebagaimana yang dijabarkan oleh Bapak Iwan menyatakan,

“Di masing-masing kegiatan wirausaha kita Alhamdulillah sudah punya yang sekiranya dibutuhkan buat penjalanannya mbak, seperti bulan kemarin ini kita baru saja beli alat penggiling mi yang baru, karena yang lama sudah lumayan usang buat digunakan. Sarana prasarana lain diluar kegiatan wirausaha juga masih

⁹⁸ Rahman. 24

banyak yang bagus, jadi Alhamdulillah masih bisa terpakai.”⁹⁹

Setiap kegiatan usaha yang dijalankan di LKSA Akbar telah memiliki alat-alat yang dibutuhkan dalam prosesnya. Seperti dalam usaha produksi mi, dalam prosesnya LKSA Akbar telah memiliki dua alat yang berperan penting dalam pembuatan mi, yaitu mixer mi (mesin pengadon mi) dan mesin pencetak mi. Mesin pengadon mi, LKSA memiliki mixer mie model MS-410 dengan kapasitas dapat mengolah adonan sampai 10kg/10 menit, sementara mesin pencetak mi LKSA memiliki mesin pencetak tipe KT 955 yang berkapasitas menghasilkan maksimal 1 ton dan LKSA dalam sehari paling banyak hanya giling sampai 5 kwintal saja. Lalu dalam usaha lainnya seperti pembudidayaan ikan lele, LKSA Akbar memiliki lima kolam ikan, yaitu dua kolam berukuran 4x5 meter yang diisi dengan lima ribu bibit dalam setiap kolamnya, dan tiga kolam lagi berisi tiga ribu bibit dalam setiap kolamnya. Serta usaha yang ketiga yaitu percetakan dan sablon, LKSA memiliki komputer, mesin digital printing, dan alat untuk keperluan sablon yaitu screen sablon, rakel, film sablon, coater, dan emulsi foto.¹⁰⁰

⁹⁹ Akbar Setiawan, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 April, 2024.

¹⁰⁰ Observasi di LKSA Akbar Sejahtera, 18 April, 2024.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti, didapatkan bahwa terdapat sarana dan prasarana yang lengkap dalam mendukung kegiatan pemberdayaan yang ada di LKSA Akbar melalui Usaha Ekonomi Produktif. Hal ini dikarenakan dalam setiap kegiatannya telah disediakan fasilitas yang memadai untuk proses kegiatan pemberdayaan.

b) Kekompakan Kerjasama Antar Pengurus

Salah satu faktor yang menjadi pendukung dalam pemberdayaan adalah kerjasama yang baik antara setiap petugas pemberdaya. Begitupun yang ada di dalam LKSA Akbar, setiap pengurusnya merupakan orang yang sudah saling mengenal satu sama lain. Setiap pengurus LKSA dan orang-orang yang terlibat di dalamnya bisa melakukan kerja sama dan komunikasi yang baik. Apalagi jika suatu ada permasalahan yang dialami, maka semuanya akan diselesaikan secara bersama-sama. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara peneliti

dengan Abah Shirot sebagai berikut:

“Pendukungnya ya salah satunya kompak dari hubungan diantara pengurus. Mbangun komunikasinya juga mudah, kalau ada yang kiranya ndak pener (benar) langsung diutarakan, biar ndak jadi beban ke depannya, jadi biar tetep bisa solid.”¹⁰¹

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, bahwa kekompakan hubungan diantara para pengurus

¹⁰¹ Shirotol Mustaqim, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 April, 2024.

di LKSA Akbar menjadi salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pemberdayaan. Kekompakan ini ditunjukkan dengan saling membangun komunikasi antar yang lain, juga menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama.

2) Faktor Eksternal

a) Dana Yang Mencukupi (dari dalam maupun luar)

Kebutuhan dana dalam pengelolaan sebuah yayasan memang tidak dapat dipungkiri membutuhkan penggelontoran uang yang tidak sedikit. Berbagai jenis kebutuhan yang ada di LKSA pasti memerlukan yang namanya pembiayaan. Baik dari yang berhubungan dengan kebutuhan pokok sehari-hari anak asuh, biaya pendidikannya, maupun bagi kegiatan operasional LKSA itu sendiri. Namun, semua ini tidak menjadi suatu hal yang harus dipermasalahkan karena dana yang dimiliki justru sangat mencukupi untuk digunakan pada setiap sendi kebutuhan di LKSA, dan justru dana menjadi salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pemberdayaan. Berikut alasan Abah Shirot mengapa dana bisa dikategorikan sebagai faktor pendukung,

“Alhamdulillah dana kita ndak sampek mengalami yang namanya kekurangan, mesti ada saja rezeki yang datang. Banyak hamba-hamba Allah yang rutin menjadi donatur di yayasan. Selain itu penghasilan LKSA juga dari usaha yang kita miliki, apalagi yang di mi itu kapan hari pernah bisa produksi nyampek lima kuintal.”¹⁰²

¹⁰² Shirotol Mustaqim, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 April, 2024.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti, bahwa salah satu faktor pendukung kegiatan pemberdayaan adalah adanya dana yang mencukupi. Dana yang didapatkan yayasan sumber utamanya adalah dari usaha-usaha yang telah dijalankan LKSA Akbar sejak dahulu. Selain itu, LKSA Akbar juga mempunyai donatur tetap yang rutin dalam memberikan donasi sebagian hartanya untuk kepentingan anak asuh di LKSA. Sehingga faktor dana yang mencukupi menjadi salah satu faktor pendukung di dalam pemberdayaan anak yatim melalui Usaha Ekonomi Produktif.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat berasal dari faktor internal (weaknesses) dan faktor eksternal (ancaman). Berikut ini hasil yang didapatkan peneliti,

1) Faktor Internal

a) Karakter Yang Berbeda Dari Setiap Anak

Setiap anak-asuh yang ada di asrama berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, jadi menyebabkan karakter yang dimiliki setiap anak berbeda. Namun, dalam pemberdayaan salah satu prinsip yang harus dipegang dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan adalah perhatian pada ragam masyarakat (subjek yang diberdayakan) yang akan diberdayakan. Seperti pada keragaman budaya, karakter, dan

tradisi yang sudah mengakar di masyarakat. Karena jika sudah mengenal jenis masyarakat (subjek diberdaya) yang akan diberdayakan, maka proses pemberdayaan akan semakin mudah dilakukan, jadi memang selalu ada tantangan dalam kegiatan pemberdayaan. Seperti berikut penuturan dari Ibu Indah yaitu,

“Namanya juga masih anak-anak ya mbak, apalagi masih di usia-usia remaja, kebanyakan memang masih labil pemikirannya. Tapi kebanyakan rata-rata masih banyak yang nurut sama apa yang dikatakan kita juga segan kalih (dengan) Abah. Tapi ya ada aja yang masih sulit dibilangi, sering meninggalkan rutinan ngaji harian, atau pergi kemana ndak bilang jadi buat khawatir satu yayasan, tapi ujung-ujungnya juga tetep dimaafin sama Abah, karena memang dibalikkan lagi mereka masih belum terlalu dewasa.”¹⁰³

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan, didapatkan bahwasannya perbedaan karakter masing-masing anak menjadi salah satu faktor penghambat dalam kegiatan pemberdayaan di LKSA Akbar. Dengan perbedaan karakter yang dimiliki anak-anak asuh, membuat pengurus di LKSA Akbar lebih menguras tenaga dan waktu dalam menangani setiap anak yang bermasalah. Dan hal ini tentu menjadi salah satu faktor penghambat dalam kegiatan pemberdayaan LKSA.

¹⁰³ Indah Purwandari, diwawancarai oleh Penulis. Jember, 22 April, 2024.

2) Faktor Eksternal

a) Beberapa Masalah dalam Usaha

Setiap kegiatan usaha produksi yang dijalankan, tidak selalu ditemui jalan yang mulus dalam pelaksanaannya, tetapi pasti akan ada hambatan atau suatu masalah yang terjadi dalam setiap penyelenggaraan usaha produksi. Masalah-masalah tersebut adalah masalah yang umum terjadi pada suatu usaha yang dijalankan seperti misalkan terdapat salah satu alat produksi yang belum cukup memadai, atau terdapat kerusakan pada barang yang dihasilkan. Seperti berikut yang terjadi pada LKSA Akbar, dimana LKSA Akbar memiliki beberapa usaha ekonomi produktif yang di dalamnya selalu menjalankan proses usaha produksi, terdapat beberapa masalah yang kadang kali terjadi dalam pelaksanaannya, sehingga menjadi salah satu penghambat dalam proses kegiatan pemberdayaan. Seperti berikut hasil dari wawancara peneliti dengan pengurus LKSA

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Akbar yaitu,

“Yang di usaha mi niki Alhamdulillah sebenarnya mboten ada hambatan yang cukup berarti nggih mbak, cuma memang dulu sebelum dapat bantuan alat penggiling mi niku kan masih pakai alat giling manual yang diputar pakai tangan, jadi alatnya gampang rusak kalau terlalu sering dipakai dan hasilnya juga jadi ndak maksimal. Kalau yang di lele niku, permasalahannya cuma kadang ada banyak lele yang mati karena kena pengaruh cuaca biasanya, atau mungkin kena jamur, nggih kados ngoten (seperti itu) mbak yang namanya usaha pasti ada saja masalahnya. Yang percetakan itu juga kadang ada alat yang rusak atau tiba-tiba kayak

mboten saget (tidak bisa) dipakai gitu mbak selama proses pembuatan jadi ada minta bantuan ke salah satu teman saya di Balung.”¹⁰⁴

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, diketahui bahwa salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan program pemberdayaan melalui Usaha Ekonomi Produktif adalah terdapatnya beberapa masalah dalam usaha produksi yang menghambat proses pemberdayaan. Beberapa masalah tersebut adalah seperti terdapat alat usaha yang mengalami kerusakan pada proses produksi sehingga menghambat kegiatan pemberdayaan, juga selain itu terdapat barang usaha yang mengalami kerusakan dalam proses yang dijalankan sehingga mengurangi kuantitas barang yang dihasilkan.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan disini berisi mengenai gagasan yang disampaikan peneliti, ketersangkutan antara kategori-kategori, letak penemuan dengan penemuan sebelumnya, serta penjabaran dari temuan yang telah dihasilkan atau ditemukan di lapangan.¹⁰⁵ Dalam pembahasan temuan ini peneliti melakukan perbandingan antara hasil penemuan yang telah diperoleh di lapangan dengan teori yang telah dijelaskan pada bab awal yaitu pemberdayaan anak yatim, usaha ekonomi produktif, dan LKSA. Berikut merupakan pemaparannya :

¹⁰⁴ Akbar Setiawan, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Juli, 2024.

¹⁰⁵ Tim Penyusun UIN KHAS JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS JEMBER*.

1. Tahapan Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Usaha Ekonomi

Produktif di LKSA Akbar Sejahtera

a. Tahap Persiapan

Melihat dari kajian teori yang telah dijelaskan pada Bab II bahwasannya dalam tahapan pemberdayaan yang pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini terdapat dua langkah yang harus dilakukan oleh pemberdaya yaitu penyiapan petugas pemberdaya dan penyiapan lapangan tempat pemberdayaan akan dilakukan. Penyiapan seorang petugas pemberdaya merupakan hal awal yang utama dalam tahapan pemberdayaan, karena tanpa seorang petugas pemberdaya, pemberdayaan tidak akan bisa dilakukan. Juga dengan adanya seorang petugas pemberdaya akan mencapai efektifitas kegiatan program pemberdayaan yang dilakukan. Tentunya seorang petugas pemberdaya adalah ia yang mampu dan mau untuk melakukan kegiatan pemberdayaan.

Selain penyiapan petugas pemberdaya, penyiapan lapangan untuk berjalannya kegiatan pemberdayaan tidak kalah penting untuk ditentukan, karena kegiatan pemberdayaan akan jelas dilakukan dimana, dalam lingkup apa, dan dengan kondisi seperti apa. Dengan adanya lapangan untuk tempat pemberdayaan, akan mempermudah bagi seorang petugas pemberdaya dalam melakukan kegiatan pemberdayaan.

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dari lapangan, bahwasannya terdapat kesesuaian antara teori yang peneliti gunakan dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Dalam tahap persiapan, dimana merupakan tahap awal dalam pemberdayaan adalah dengan menyiapkan dua hal penting yaitu penyiapan petugas pemberdaya dengan penentuan lapangan diadakannya tempat pemberdayaan. Seperti yang ada di LKSA Akbar bahwasannya penyiapan petugas pemberdaya dilakukan dengan menunjuk orang-orang yang berkompeten dalam usaha yang dilakukan dari pemilik yayasan untuk ikut turut membantu dalam proses pemberdayaan terhadap anak asuh. Tentunya orang-orang yang telah ditunjuk pun secara sukarela memberikan waktu dan tenaganya untuk ikut andil dalam pemberdayaan. Hal ini telah sesuai dengan salah satu prinsip pemberdayaan yang disampaikan yaitu dimana sebuah pemberdayaan harus dilakukan dengan kesukarelaan dalam arti murni karena keikhlasan untuk membantu dan menolong menyelesaikan sebuah permasalahan yang dialami oleh subjek yang diberdayakan (yaitu anak yatim).¹⁰⁶

Sementara itu, untuk lokasi pemberdayaan dilaksanakan di LKSA Akbar Sejahtera yang terletak di Jalan Ahmad Yani, Dusun Gununglincing, Desa Gunungsari, Umbulsari. Di dalam LKSA Akbar terdapat beberapa tempat yang memang dijadikan tempat untuk

¹⁰⁶ Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*.

kegiatan pemberdayaan. Terdapat beberapa titik tempat yang digunakan untuk mempermudah kegiatan pemberdayaan yang dilakukan, juga agar semakin kondusif dan efektif dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian yang telah dilakukan peneliti, dalam tahap persiapan ini, LKSA Akbar pada awalnya adalah menyiapkan orang-orang yang memiliki kemampuan atau berkompeten dalam pelaksanaan usaha yang akan menjadi petugas pemberdaya. Selain itu pemilihan lapangan yaitu LKSA Akbar sendiri menjadi tempat pemberdayaan yang akan dilakukan, karena terdapat beberapa titik tempat yang memang dapat digunakan untuk kegiatan pemberdayaan. Oleh karenanya dari tujuh tahapan pemberdayaan yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto, LKSA Akbar telah melalui tahap awal yaitu tahap persiapan.

b. Tahap Pengkajian

Adapun di dalam tahap pengkajian merupakan langkah dalam petugas pemberdaya mempelajari dan mengidentifikasi terkait masalah-masalah yang terjadi pada subjek yang diberdayakan, serta mengenali potensi-potensi apa yang dimiliki. Hal ini dilakukan bahwasannya untuk mempermudah petugas pemberdaya dalam melakukan kegiatan pemberdayaan. Kegiatan tersebut dilaksanakan agar program pemberdayaan yang dicanangkan dapat tepat sasaran dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh subjek yang diberdayakan.

Dilakukannya hal ini untuk mencapai efisiensi dalam kegiatan program pemberdayaan.

Berdasarkan dari apa yang telah didapatkan peneliti di lapangan adalah bahwa LKSA Akbar melakukan tahap pengkajian dengan melakukan pendataan di awal terhadap anak asuh. Setiap anak asuh yang akan masuk selalu didata terkait biografi data dirinya, apakah termasuk yatim, yatim-piatu, piatu, atau dhuafa, sehingga akan diketahui sedikitnya apa permasalahan yang dialami, seperti kebanyakan anak-anak asuh di LKSA Akbar adalah anak-anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu secara perekonomiannya. Selain itu adanya usaha didasarkan juga pada kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak asuh di dalam LKSA. Oleh karena itu, karena kini usaha yang dijalankan telah ada, maka untuk mengetahui kemampuan anak-anak asuh adalah dengan mengasah keterampilan mereka pada bidang usaha yang dimiliki LKSA Akbar yaitu dengan memperlihatkan dan mengajari mereka di masing-masing usaha yang ada untuk istilahnya dikaji di bidang apakah yang mereka kuasai dan mampu, sehingga kegiatan pemberdayaan akan berjalan dengan lancar sampai mereka lulus nantinya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwasannya tahap pengkajian dalam tahapan pemberdayaan yang dikemukakan Soerjono Soekanto telah dilakukan oleh LKSA Akbar dan sesuai sejak penerimaan anak asuh. LKSA Akbar telah menerapkan tahap

pengkajian dalam tahap pemberdayaan yang dilakukan dengan pendataan pada awal penerimaan santri (anak asuh) dan mengkaji kemampuan anak-anak asuh ketika mereka memasuki usia SMP untuk diterjunkan langsung dalam usaha pemberdayaan, dan setelahnya progresnya akan terlihat dari kesiapan mental anak-anak yang diajarkan.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Tahap perencanaan alternatif program kegiatan ini merupakan tahap pemberdayaan yang di dalamnya terdapat petugas pemberdaya yang berperan sebagai agen perubahan dimana dalam prosesnya melibatkan subjek yang diberdayakan untuk memikirkan permasalahan yang ada di tengah-tengah mereka dan bagaimana sekiranya untuk menyelesaikannya. Jadi, disini petugas pemberdaya bersama dengan masyarakat (subjek yang diberdayakan) membuat rencana program pemberdayaan yang akan dilakukan yang seyogyanya dapat diterapkan serta dilaksanakan, sehingga akan berjalan efektif.

Dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan LKSA Akbar, bahwasannya LKSA Akbar telah melakukan tahap perencanaan alternatif program dalam kegiatan pemberdayaan dari permasalahan yang dialami subjek yang diberdayakan (anak yatim). Serta dalam hal ini perencanaan alternatif program yang dilakukan merupakan hasil diskusi dari pengurus LKSA Akbar itu sendiri tentang program usaha apa yang sekiranya dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya dalam tahap perencanaan alternatif kegiatan atau program yang dilakukan LKSA Akbar belum sesuai dengan pendapat Soerjono Soekanto dalam tahap pemberdayaan. Pada perihal ini LKSA memang telah merencanakan terkait alternatif kegiatan atau program pemberdayaan yang akan dilakukan untuk anak asuh, namun tidak melibatkan anak-anak asuh (sebagai subjek yang diberdayakan) dan hanya dilakukan oleh pengurus internal LKSA Akbar, namun tetap langsung melibatkan anak asuh dalam penjalanannya, jadi hal ini belum sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Soerjono Soekanto.

d. Tahap Pemformalisasian Terhadap Rencana Aksi

Tahap keempat dalam tahapan pemberdayaan yaitu pemformalisasian terhadap rencana aksi merupakan langkah dimana petugas pemberdaya menentukan dan merumuskan tentang program pemberdayaan yang telah disepakati untuk dilakukan dalam menangani permasalahan yang terjadi. Selain itu, mereka juga memformalisasikan gagasan dan pendapat secara tertulis apabila dibutuhkan dalam memenuhi persyaratan berkas ataupun dokumen yang memang diperlukan dalam kegiatan pemberdayaan. Hal ini dilakukan agar kegiatan pemberdayaan dapat memiliki arah dan tujuan secara jelas ke depannya.

Berdasar data yang telah didapatkan oleh peneliti diketahui bahwa LKSA Akbar telah melakukan langkah pemformalisasian

terhadap rencana aksi di dalam tahapan pemberdayaan. LKSA Akbar mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pemberdayaan. Dalam salah satu usaha ekonomi produktif yang dimiliki, dimana demi meningkatkan kualitas sarana pemberdayaan yang digunakan, LKSA juga mengikuti salah satu program pemerintah untuk mendapatkan alat produksi yang lebih memadai untuk digunakan, yaitu dengan menyiapkan kelengkapan berkas dan dokumen dalam pengajuan alat usaha produksi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dari pernyataan yang disampaikan narasumber diketahui bahwa LKSA Akbar telah menerapkan tahap pemformalisasian terhadap rencana aksi dalam tahapan pemberdayaan. LKSA Akbar telah merumuskan tentang kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dan memformalisasikannya dengan menyiapkan sarana untuk kegiatan pemberdayaan juga berkas-berkas yang dibutuhkan dalam rencana kegiatan pemberdayaan. Jadi,

dengan hal ini diketahui bahwa LKSA Akbar telah menerapkan tahap pemformalisasian terhadap rencana aksi dalam tahapan pemberdayaan sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Soerjono Soekanto. LKSA Akbar telah merumuskan tentang kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dan memformalisasikan berkas-berkas yang dibutuhkan dalam rencana kegiatan pemberdayaan.

e. Tahap Implementasi

Tahapan selanjutnya yaitu tahap implementasi ini merupakan salah satu tahap yang paling penting karena dalam tahap ini dilaksanakan kegiatan pada program yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam tahapan ini, peran dan hubungan antar petugas pemberdaya dengan subjek yang diberdayakan merupakan hal penting yang harus dilakukan, karena dengan kerjasama yang baik akan terlaksana kesinambungan dalam pelaksanaan program pemberdayaan, juga dalam pelaksanaan pemberdayaan di dalam pengimplementasiannya tidak menemui kendala yang berarti.

Berdasarkan data yang telah didapatkan peneliti dari proses wawancara, peneliti melihat bahwa LKSA Akbar telah melakukan pengimplementasian program pemberdayaan yang baik, karena setiap petugas pemberdaya yang ada di LKSA Akbar selalu melakukan komunikasi yang baik antara pemberdaya dengan yang diberdayakan.

Selain itu, kegiatan pemberdayaan juga dilakukan dalam lingkup kehidupan sehari-hari anak asuh, sehingga mereka mendapatkan ilmu keterampilan dalam berwirausaha setiap harinya. Dalam pelaksanaannya, terdapat tiga usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh LKSA Akbar, yaitu produksi mi sehat (mi basah), pembudidayaan ikan lele, dan usaha percetakan dan sablon.

Pengimplementasiannya yang didasarkan dari data yang telah diperoleh peneliti melalui wawancara ialah dalam kegiatan usaha

produksi mi adalah, bahwasannya anak-anak asuh diarahkan langsung dari tahap penyiapan bahan, pembuatan, hingga pengemasan mi. Selain diajarkan dalam pembuatan mi yang versi basah (mentah), anak-anak asuh juga ada yang diajarkan untuk mengolahnya menjadi makanan siap santap. Selain itu, LKSA Akbar memiliki kedai mi UKM yang menjual aneka olahan mi matang siap saji, yang di dalam pembuatannya pun juga melibatkan anak-anak asuh agar melatih mereka juga dalam mengolah mi menjadi masakan siap saji.

Selain itu, dapat diketahui bahwa dalam memberdayakan anak asuh melalui pembudidayaan ikan lele, LKSA Akbar tidak hanya mengarahkan untuk memberi pakan saja, tetapi juga diajarkan sedari awal mulainya penebaran bibit di kolam. Dalam pelaksanaannya, anak-anak juga diajarkan untuk membuat pakan alternatif pengganti pelet ikan yang dijual di pasaran, juga membuat racikan obat apabila ada kolam lele terkena penyakit. Hal ini membuat anak-anak asuh yang diajarkan secara langsung mudah memahami apa yang disampaikan, karena mereka telah mengalami prakteknya secara nyata.

Selanjutnya, yaitu dalam praktek perjalanan usaha percetakan dan sablon, anak-anak asuh juga dilibatkan ketika ada pesanan masuk. Prosesnya adalah anak-anak asuh diajarkan untuk ikut serta dalam proses pembuatannya. Ada banyak percetakan yang diterima LKSA yaitu pendesainan untuk undangan, banner, pamflet, stiker dan pemesanan kaos. Anak-anak asuh diajarkan mulai dari untuk membuat

desain hingga proses finishing baik di percetakan maupun dalam penyablonan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwasannya LKSA Akbar dalam melakukan tahap implementasi program yang direncanakan telah sesuai dengan konsep tahapan pemberdayaan Soekanto. Anak-anak asuh yang diasuh di LKSA dilibatkan langsung dalam praktek kegiatan pemberdayaan. Jadi, selain mereka mendapatkan pengetahuan umum maupun pengetahuan agama, anak-anak asuh juga mendapatkan pengetahuan dan kemampuan dalam berwirausaha.

f. Tahap Evaluasi

Tahapan keenam bagian ini yaitu tahap evaluasi merupakan tahap yang diharapkan dapat diketahui kendala-kendala apa saja yang dialami selama kegiatan pemberdayaan. Selain itu, dapat diukur sejauh mana program yang dilakukan membawa keberhasilan dalam proses pemberdayaan, supaya nanti ke depannya dapat mengantisipasi dan memecahkan masalah-masalah yang menjadi kendala selama kegiatan pemberdayaan.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan pihak LKSA Akbar, menilai bahwa LKSA Akbar telah melakukan tahap evaluasi selama proses pemberdayaan. Dalam pelaksanaannya evaluasi dilakukan di dua waktu yaitu evaluasi secara keseluruhan dalam satu bulan sekali dan evaluasi mingguan di salah

satu program pemberdayaan. Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwasannya LKSA Akbar dalam melakukan tahap evaluasi telah sesuai dengan konsep tahapan pemberdayaan Soerjono Soekanto.

g. Tahap Terminasi

Tahap terminasi ini merupakan langkah terakhir terakhir dari tahapan pemberdayaan Soekanto. Dalam tahap ini adalah tahap dimana pemutusan (pemisahan) hubungan secara formal antara petugas pemberdaya dengan subjek yang diberdayakan. Pemutusan hubungan dalam program pemberdayaan dilakukan bukan karena semena-mena meninggalkan subjek yang diberdayakan dalam proses pemberdayaan, tetapi karena proyek yang dilaksanakan memang sudah harus berhenti dan selesai dikarenakan sudah melebihi jangka waktu yang disepakati. Hal tersebut dilakukan agar subjek yang diberdayakan tidak selalu bergantung terhadap petugas pemberdaya saja, akan tetapi ada kalanya mereka untuk berdiri sendiri dan memilih jalan yang akan dipilih ke depannya.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa tahap terminasi yang dilakukan oleh LKSA Akbar dilakukan ketika anak-anak asuh yang menjadi asuhan LKSA telah menyelesaikan pendidikannya di tingkat menengah keatas. Kegiatan pelatihan program pemberdayaan akan dihentikan ketika anak-anak asuh sudah lulus SMA atau SMK, sehingga untuk langkah

ke depannya mereka dibebaskan untuk memilih bekerja atau kuliah. Berdasar dari hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwasannya LKSA Akbar telah melakukan tahap terminasi sesuai dengan tahapan terminasi dalam tahap pemberdayaan Soerjono Soekanto. Meskipun terminasi dilakukan secara tidak langsung yaitu ketika anak-anak asuh telah lulus sekolah di tingkatan SMA maupun SMK.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat LKSA Akbar Sejahtera Dalam Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Usaha Ekonomi Produktif

Penjalanan pemberdayaan LKSA Akbar Sejahtera melalui Usaha Ekonomi Produktif terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat melalui analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan (*strenghts*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*), dimana menurut Peace dan Robinson dalam Rahman bahwa cara mengidentifikasi ini akan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam tubuh organisasi (faktor internal), sedangkan peluang dan ancaman merupakan yang dihadapi organisasi (faktor eksternal).

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung berasal dari faktor internal (kekuatan) dan faktor eksternal (peluang), dan faktor pendukung disini merupakan beberapa hal yang mendorong kelancaran keberhasilan kegiatan

pemberdayaan di LKSA Akbar Sejahtera melalui Usaha Ekonomi Produktif.

1) Faktor Internal

a) Fasilitas Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana menentukan lancar atau tidaknya suatu kegiatan yang berjalan, dan hal ini sesuai dengan pendapat Peace dan Robinson bahwa terdapat kekuatan (*strenght*) yang ada di LKSA Akbar. Hal ini berupa fasilitas sarana dan prasana yang lengkap di LKSA Akbar dalam keberlangsungan kegiatan yang ada di LKSA, terutama terhadap kegiatan pemberdayaan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti, didapatkan bahwa terdapat sarana dan prasarana yang lengkap dalam mendukung kegiatan pemberdayaan yang ada di LKSA Akbar melalui Usaha Ekonomi Produktif. Hal ini dikarenakan dalam setiap kegiatannya telah disediakan fasilitas yang memadahi untuk proses kegiatan pemberdayaan. Jadi sarana dan prasarana lengkap yang ada di LKSA Akbar menjadi salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pemberdayaan dan menjadi kekuatan (*strenght*) bagi LKSA.

b) Kekompakan Kerjasama Antar Pengurus

Kerjasama yang baik antara setiap petugas pemberdaya merupakan faktor pendukung atau kekuatan (*strenght*) bagi

LKSA Akbar. Hal ini dikarenakan dalam LKSA Akbar, setiap pengurusnya merupakan orang yang sudah saling mengenal satu sama lain. Setiap pengurus LKSA dan orang-orang yang terlibat di dalamnya bisa melakukan kerja sama dan komunikasi yang baik. Apalagi jika suatu ada permasalahan yang dialami, maka semuanya akan diselesaikan secara bersama-sama.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, bahwa kekompakan hubungan diantara para pengurus di LKSA Akbar menjadi salah satu faktor kekuatan (*strenght*) yang mendukung dalam kegiatan pemberdayaan. Kekompakan ini ditunjukkan dengan saling membangun komunikasi antar yang lain, juga menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama.

2) Faktor Eksternal

a) Dana Yang Mencukupi (dari dalam maupun luar)

Kebutuhan dana dalam pengelolaan sebuah yayasan memang tidak dapat dipungkiri membutuhkan penggelontoran uang yang tidak sedikit. Berbagai jenis kebutuhan yang ada di LKSA pasti memerlukan yang namanya pembiayaan. Namun, semua ini tidak menjadi suatu hal yang harus dipermasalahkan karena dana yang dimiliki justru sangat mencukupi untuk digunakan pada setiap sendi kebutuhan di LKSA Akbar.

Hal ini berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti, bahwa salah satu faktor pendukung yang menjadi peluang (*opportunities*) kegiatan pemberdayaan adalah adanya dana yang mencukupi. Dana yang didapatkan yayasan sumber utamanya adalah dari usaha-usaha yang telah dijalankan LKSA Akbar sejak dahulu. Selain itu, LKSA Akbar juga mempunyai sumber pemasukan dana dari luar yaitu terdapat para donatur yang ikhlas dalam memberikan sebagian hartanya untuk kepentingan anak asuh di LKSA, sehingga faktor dana yang mencukupi menjadi salah satu faktor pendukung di dalam pemberdayaan anak asuh melalui Usaha Ekonomi Produktif.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat berasal dari faktor internal (*weaknesses*) dan faktor eksternal (*ancaman*) dan faktor penghambat disini merupakan beberapa hal yang menghambat kelancaran keberhasilan kegiatan pemberdayaan di LKSA Akbar Sejahtera melalui Usaha Ekonomi Produktif.

1) Faktor Internal

a) Karakter Yang Berbeda Dari Setiap Anak

Setiap anak asuh yang ada di asrama berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, jadi menyebabkan karakter yang dimiliki setiap anak berbeda. Namun, dalam

pemberdayaan salah satu prinsip yang harus dipegang dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan adalah perhatian pada ragam masyarakat (subjek yang diberdayakan) yang akan diberdayakan. Seperti pada keragaman budaya, karakter, dan tradisi yang sudah mengakar di masyarakat. Hal ini karena jika sudah mengenal jenis masyarakat (subjek diberdaya) yang akan diberdayakan, maka proses pemberdayaan akan semakin mudah dilakukan, jadi memang selalu ada tantangan dalam kegiatan pemberdayaan.

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan, didapatkan bahwasannya perbedaan karakter masing-masing anak menjadi salah satu faktor penghambat (*weaknesses*) dalam kegiatan pemberdayaan di LKSA Akbar. Oleh sebab itu dengan adanya perbedaan karakter yang dimiliki anak-anak asuh, membuat pengurus di LKSA Akbar lebih menguras tenaga dan waktu dalam menangani setiap anak yang bermasalah. Tentunya hal ini menjadi salah satu kelemahan (*weaknesses*) dalam kegiatan pemberdayaan LKSA.

2) Faktor Eksternal

a) Beberapa Masalah dalam Usaha

Setiap kegiatan usaha produksi yang dijalankan, tidak selalu ditemui jalan yang mulus dalam pelaksanaannya, tetapi

pasti akan ada hambatan atau suatu masalah yang terjadi dalam setiap penyelenggaraan usaha produksi. Masalah-masalah tersebut adalah masalah yang umum terjadi pada suatu usaha yang dijalankan seperti misalkan terdapat salah satu alat produksi yang belum cukup memadai, atau terdapat kerusakan pada barang yang dihasilkan. Seperti berikut yang terjadi pada LKSA Akbar, dimana LKSA Akbar memiliki beberapa usaha ekonomi produktif yang di dalamnya selalu menjalankan proses usaha produksi, terdapat beberapa masalah yang kadang kali terjadi dalam pelaksanaannya, sehingga menjadi salah satu penghambat dalam proses kegiatan pemberdayaan.

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, diketahui bahwa salah satu faktor penghambat yang menjadi ancaman (*threats*) dalam pelaksanaan program pemberdayaan melalui Usaha Ekonomi

Produktif adalah terdapatnya beberapa masalah dalam usaha produksi yang menghambat proses pemberdayaan. Beberapa masalah tersebut adalah seperti terdapat alat usaha yang mengalami kerusakan pada proses produksi sehingga menghambat kegiatan pemberdayaan, juga selain itu terdapat barang usaha yang mengalami kerusakan dalam proses yang dijalankan sehingga mengurangi kuantitas barang yang dihasilkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan pemberdayaan anak yatim yang dilakukan oleh LKSA Akbar sejahtera dilaksanakan melalui program Usaha Ekonomi Produktif, dimana dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahapan-tahapan pemberdayaan, yaitu Tahap persiapan, dimana penyiapan petugas pemberdaya yang memang berkompeten. Tahap pengkajian, dilakukan dengan pendataan awal. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan dilakukan dengan diskusi antar pengurus LKSA Akbar. Tahap pemformalisasian terhadap rencana aksi, yaitu dengan mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Tahap implementasi yaitu penjalanan program kegiatan. Tahap evaluasi kegiatan. Tahap terminasi yang dilakukan saat anak asuh telah lulus.
2. Penjalanan program kegiatan pemberdayaan terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor yang menjadi pendukung kegiatan pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif adalah fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, kekompakan kerja sama antar pengurus, dan dana yang mencukupi. Sementara itu, faktor yang menjadi penghambat adalah karakter yang berbeda dari setiap anak dan beberapa masalah dalam usaha yang dijalankan. Faktor pendukung dan penghambat ini merupakan faktor yang berasal dari internal dan eksternal.

B. Saran-saran

Terkait dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di LKSA Akbar Sejahtera Umbulsari, terutama dalam program pemberdayaan anak yatim melalui Usaha Ekonomi Produktif, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi LKSA Akbar Sejahtera

Dalam merencanakan atau menentukan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan, setidaknya libatkan anak-anak asuh yang akan diberdayakan dari kegiatan pemberdayaan itu. Dengan melibatkan anak-anak asuh, maka mereka dapat memahami dan mengerti tentang kegiatan pemberdayaan apa yang akan dilakukan untuk mereka, sehingga mereka juga dapat mengajukan gagasan mereka tentang kegiatan apa yang ingin mereka lakukan untuk melatih kemampuan yang mereka miliki. Hal ini dilakukan, agar kegiatan pemberdayaan yang dilakukan tidak hanya sekedar gagasan atau ide dari pengurus internal saja.

2. Bagi Anak-Anak Asuh di LKSA Akbar Sejahtera

Harapannya, ketika telah menyelesaikan pendidikannya dan lulus serta akan meninggalkan asrama, diharapkan dapat menggunakan kemampuan atau keahlian semaksimal mungkin yang didapat dari pengalaman pelatihan yang telah diajarkan selama di LKSA. Juga jangan melupakan jasa dari orang-orang yang telah membimbing dan mengasuh selama berada di LKSA, balas mereka dengan tidak memutus tali

silaturahmi dengan orang-orang yang berkontribusi dalam LKSA Akbar Sejahtera.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam melakukan penelitian selanjutnya, hendaknya dari awal lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang ada dalam LKSA Akbar Sejahtera dengan segala objek atau kegiatan lain yang belum diterapkan dalam penelitian ini, sehingga dapat disempurnakan dalam penelitian selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan I. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Adek Adha. “Pemberdayaan Kemandirian Anak Yatim Panti Asuhan Muhammadiyah Pasar Ambacang Kuranji Padang.” *Jurnal An-nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 9, no. 1 (Juni, 2022): 16–35. <https://doi.org/10.54621/jn.v9i1.280>.
- Al Mahfani, M. Khalilurrahman. *Dahsyatnya Doa Anak Yatim*. Cetakan I. Jakarta: KAWAH media, 2009.
- Alfarisi, Salman, and Zulia Fajarwati. “Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Siau Barat Selatan Kampung Batusenggo.” *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat* 4, no. 1 (Agustus, 2021): 27–53. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v4i1.100>.
- “Anak Yatim Bakal Dibantu Negara, Berapa Anggarannya?” diakses pada 12 November, 2023. <https://narotama.ac.id/berita/detail/31709-anak-yatim-bakal-dibantu-negara,-berapa-anggarannya>.
- Andriani, Helmina. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Arifin, Jauhar, and Wahyu Subadi. “Pemberdayaan Anak Yatim Piatu Dan Kurang Mampu Di Bidang Pendidikan Nonformal Pada Panti Asuhan Kasih Ibu Mabuun Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong” 3, no. 1 (2020) : 53-66. <https://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/view/237/201>
- Artha Juwita, Shiane. *Manajemen Organisasi Hingga Pengelolaan Ekonomi Produktif*. Yogyakarta: CV Hikam Media Utama, 2019.
- Database Peraturan | JDIH BPK. “Permensos No. 30 Tahun 2011.” diakses pada 04 Desember, 2023. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/130531/permensos-no-30-tahun-2011>.
- Database Peraturan | JDIH BPK. “UU No. 4 Tahun 1979.” diakses pada 25 November , 2023. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/47148/uu-no-4-tahun-1979>.
- Database Peraturan Perundang-undangan Indonesia - [PERATURAN.GO.ID]. “UU No. 3 Tahun 1982 Tentang Wajib Daftar Perusahaan.” diakses pada 02 December, 2023. <https://peraturan.go.id/id/uu-no-3-tahun-1982>.

- Fitri Annisa, Henny Kusumawati dan Sumrahadi, “Penyuluhan dan Skrining Tumbuh Kembang Pada Anak di Panti Asuhan YBKN Al-Hisyam Jakarta Selatan”, *Jurnal Kreativitas PKM 5*, no. 5 (Mei 2022) : 1534-1535
- Firdaus Irfan, Muhammad. *Dahsyatnya Berkah Menyantuni Anak Yatim*. Cetakan I. Yogyakarta: Percetakan Galangpress, 2012.
- Gainau, Maryam B. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2016.
- Hamid, Hendrawati. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Cetakan I. Makassar: De La Macca, 2018.
- Harjadi, Dikdik. *Pengantar Bisnis (Teori Dan Konsep)*. Kuningan: UNIKU Press, 2015.
- K, Abdullah. *Berbagai Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan Dan Manajemen*. Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018.
- Kandati, Fini, Michael Mantiri, dan Donald Monintja. “Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Siau Barat Selatan Kampung Batusenggo.” *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan 2*, no. 2 (2019). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksektif/article/view/23888/23541>
- Karningsih, Karningsih, dan M Daenie. “Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin.” *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang 18*, no. 1 (April 29, 2021): 66. <https://doi.org/10.56444/mia.v18i1.2168>.
- Kasyaf Akrom, Ben. *Dahsyatnya Menyantuni Anak Yatim*. Cetakan I. Jakarta Timur: Al-Maghfiroh, 2012.
- Kei Nomaguchi dan Melissa A. Milkie, “Peran Orang Tua dan Kesejahteraan : Tinjauan Satu Dekade”, *Jurnal Pernikahan Keluarga 82*, no.1 (Februari 2021) : 1-3
- “Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) | Dinas Sosial.” diakses pada 03 Desember, 2023. <https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/lembaga-kesejahteraan-sosial-anak-lksa-93>.
- Lutfiah Difatul Azizah dan Muhammad Sahrul, “Pengasuhan Anak Terlantar Melalui Program Asah (Asrama Anak Soleh) di Yayasan Sahabat Yatim (Studi Kasus Yayasan Sahabat Yatim Kota Jakarta Selatan)”, *Jurnal Inovasi Pendidikan 1*, no. 3 (Juli 2024) : 195-196
- Mardikanto, Totok. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta CV, 2017.

- Maryani, Dedeh. *Pemberdayaan Masyarakat*. Cetakan I. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- M.K., Muhsin. *Mari Mencintai Anak Yatim*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Muhammad Nur Hidayat dan Rz. Ricky Satria Wiranata. “Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Anak Yatim dan Dhuafa di Yogyakarta.” *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (Mei, 2021): 19–45. <https://doi.org/10.54396/qlb.v1i2.149>.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020.
- Musyafa’ah, Lili, dan Endang Sri Rejeki. “Pemberdayaan Anak Yatim Dhuafa sebagai Instruktur Bahasa Inggris di LKP Quali International Surabaya (QIS),” *PACE Book Publisher* (2023) : 1-12. <https://digitalpress.gaes-edu.com/index.php/gaespace/article/view/163/126>
- Nissa Aulia, Ridha Ardhina, dan Lily Suzana, “Peran Penting Seorang Ayah dalam Keluarga Perspektif Anak (Studi Komparatif Keluarga Cemara dan Keluarga Broken Home)”, *Jurnal Socio Politica*, 13, no. 2 (2023) : 87-88
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Deepublish, 2014.
- nu.or.id. “Al-Quran Online Al-Baqarah Terjemah dan Tafsir Bahasa Indonesia | NU Online.” diakses pada 02 Desember, 2023. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/220>.
- Perbup Balangan Nomor 73 Tahun 2020, “Petunjuk Teknis Pelaksanaan Bantuan Stimulan Usaha Ekonomi Produktif” 2020.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rahman Afandi, *Branding Madrasah Unggulan Analisis SWOT dalam Pengembangan Pendidikan Madrasah* (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group, 2019). 24
- Randi, Randi, Eva Lidya, Nurul Fadhilah, Armania Armania, Agnesya Elsanti, Desi Alia Rahma, dan Putri Risky Matari. “Pemberdayaan Anak Pada Panti Asuhan Al-Hikmah Di Kota Palembang.” *Jurnal Pengabdian Mandiri* 1, no. 7 (Juli, 2022): 1289–96. <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/2810>
- Republik Indonesia, Kementrian. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas UU Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak,” 2014.

Republik Indonesia, Kementerian Agama. "Qur'an Kemenag," 2022.
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/93?from=1&to=11>.

Salim & Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, Dan Pendidikan)*. Bandung: Citapustaka, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2013.

Tim Penyusun UIN KHAS JEMBER. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS JEMBER*. Jember: UIN KHAS JEMBER, 2021.

Tridani, Annisa Fathin, and Abdul Salam. "Sejarah Yayasan Panti Asuhan Al-Hidayah Padang (1987 – 2021)" 4, no. 3 (2022).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

| | | | | | | |
|--|--|---|---|--|--|--|
| | Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) | Contoh Ide Ekonomi Produktif 1. Pengertian LKSA 2. Fungsi dan Tujuan LKSA | Artha Juwita 4. Menurut Shiane Artha Juwita 1. Menurut Peraturan Menteri Sosial RI 2. Menurut Permensos RI | | | |
|--|--|---|---|--|--|--|



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wafiroh Ayu Aprilia
 NIM : 201103020001
 Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Fakultas : Dakwah
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
 Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PEMBERDAYAAN ANAK YATIM MELALUI USAHA EKONOMI PRODUKTIF LKSA (LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK) AKBAR SEJAHTERA DI DESA GUNUNGSARI KECAMATAN UMBULSARI KABUPATEN JEMBER” adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian yang memang dirujuk pada sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Jember, 20 September 2024

Saya yang menyatakan



Wafiroh Ayu Aprilia

Nim :201103020001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1479 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 4 /2024 19 Januari 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
K.H. Shirotol Mustaqim, S.E.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Wafiroh Ayu Aprilia
NIM : 201103020001
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Usaha Ekonomi Produktif LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Akbar Sejahtera Di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Muhibbin





**YAYASAN PANTI ASUHAN / LKSA / PSAA
"AKBAR SEJAHTERA"**

Pengesahan Menkumham RI No : AHU-3374.AH.01.04.TH.2012. TGL. 4 JUNI 2012
Akte Notaris Pembaharuan : Bambang Hermanto, SH. No : 30 TGL 19 Maret 2012
Alamat : Jl. PB. Sudirman No. 50. Telp (0336) 321442 Desa Gunungsari – Kec.Umbulsari
Kab. Jember, POS 68166. Prop. Jatim

Program : Penampungan Anak Yatim, Piatu, Yatim Piatu, Kurang Mampu & Pendidikan

BANK BCA TANGGUL REK : 1470308008

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 7/YPA/LKSA.AS/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akbar Setiawan
Jabatan : Ketua LKSA Akbar Sejahtera
Alamat : Jl. PB. Sudirman No. 50 Gunungsari

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Wafiroh Ayu Aprilia
NIM : 201103020001
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di LKSA Akbar Sejahtera sejak 17 April 2024 – 18 Agustus 2024 dengan judul penelitian "PEMBERDAYAAN ANAK YATIM MELALUI USAHA EKONOMI PRODUKTIF LKSA (LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK) AKBAR SEJAHTERA DI KECAMATAN UMBULSARI KABUPATEN JEMBER.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 Agustus 2024

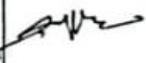
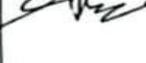
Ketua LKSA

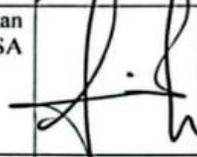
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Akbar Setiawan

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
LKSA AKBAR SEJAHTERA UMBULSARI

| No. | Tanggal | Informan | Jenis Kegiatan | Paraf |
|-----|------------------------|-------------------|---|---|
| 1. | Sabtu, 20 Januari 2024 | Shirotol Mustaqim | Meninjau lokasi penelitian di LKSA Akbar Sejahtera sekaligus meminta izin penelitian kepada pihak LKSA Akbar |  |
| 2. | Senin, 22 Januari 2024 | Akbar Setiawan | Menemui ketua LKSA Akbar Sejahtera sekaligus melakukan wawancara |  |
| 3. | Senin, 22 Januari 2024 | Shirotol Mustaqim | Melakukan wawancara dengan pendiri LKSA Akbar Sejahtera sekaligus dokumentasi terkait visi-misi LKSA Akbar dan Struktur Kepengurusan LKSA |  |
| 4. | Kamis, 18 April 2024 | Akbar Setiawan | Melakukan observasi di LKSA Akbar Sejahtera bersama ketua LKSA |  |
| 5. | Sabtu, 20 April 2024 | Shirotol Mustaqim | Melakukan wawancara dengan Abah Shirot selaku pendiri LKSA Akbar Sejahtera |  |
| 6. | Sabtu, 20 April 2024 | M. Safaat | Melakukan wawancara dengan salah satu anak asuh |  |
| 7. | Senin, 22 April 2024 | Khotimatul Khusna | Melakukan wawancara dengan salah satu pengurus LKSA Akbar Sejahtera |  |
| 8. | Senin, 22 April 2024 | Indah Purwandari | Melakukan wawancara terkait kegiatan pemberdayaan dengan salah satu pengurus LKSA Akbar |  |
| 9. | Senin, 22 April 2024 | Nayli Jazila | Wawancara dengan salah satu anak asuh di LKSA Akbar Sejahtera |  |

| | | | | |
|-----|-------------------------|-------------------|---|---|
| 10. | Kamis, 18 Juli | Akbar Setiawan | Wawancara dengan ketua LKSA Akbar Sejahtera |  |
| 11. | Minggu, 21 Juli | Indah Purwandari | Melakukan wawancara dengan salah satu pengurus LKSA Akbar Sejahtera |  |
| 12. | Minggu, 18 Agustus 2024 | Shirotol Mustaqim | Pengambilan surat selesai penelitian |  |

Jember, 18 Agustus 2024

Pembina LKSA



K.H. Shirotol Mustaqim.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR NAMA ANAK ASUH DI LKSA AKBAR SEJAHTERA

| No. | Nama Lengkap | Tempat Lahir | Tanggal Lahir | Status |
|------------|------------------------|---------------------|----------------------|----------------|
| 1 | Alfan Sodikin | Jember | 10-02-2008 | Piatu |
| 2 | Ahmad Ansori | Banyuwangi | 24-02-2007 | Yatim Piatu |
| 3 | Naily Jazila | Jember | 27-12-2006 | Dhuafa |
| 4 | Azizah Syamhaidar | Pasuruan | 04-10-2011 | Yatim |
| 5 | Choirunnisa Shoya | Pasuruan | 08-06-2005 | Yatim |
| 6 | Dewi Maharani | Biak | 29-09-2007 | Dhuafa |
| 7 | Eka Saputri | Trenggalek | 18-07-2006 | Yatim |
| 8 | Faradina Agustin | Jember | 09-08-2009 | Yatim |
| 9 | Fatma Nur Kholila | Jember | 08-01-2008 | Yatim |
| 10 | Febrian Mulyo Raharjo | Jember | 10-02-2004 | Dhuafa |
| 11 | Habib Alfian | Jember | 10-05-2006 | Yatim |
| 12 | Hafifudin Zain | Jember | 24-06-2008 | Dhuafa |
| 13 | M. Sukron | Jember | 16-08-2007 | Piatu |
| 14 | Soni | Sampang | 30-12-2007 | Yatim Piatu |
| 15 | Tria Setiawan | Lampung | 04-11-2006 | Dhuafa |
| 16 | Ulfa Amalia | Jember | 26-10-2005 | Dhuafa |
| 17 | Yardan Okta Munawar | Pemalang | 11-10-2005 | Dhuafa |
| 18 | Zainal Abidin | Jember | 17-06-2007 | Yatim |
| 19 | M. Safaat Hidayatullah | Banyuwangi | 21-02-2008 | Yatim Piatu |
| 20 | Doni Iskandar | Jember | 01-07-2006 | Dhuafa |

PEDOMAN PENELITIAN
DI LKSA AKBAR SEJAHTERA

A. Pedoman Observasi

1. Meninjau dan mengamati secara langsung lokasi penelitian, serta kondisi sekitar LKSA Akbar Sejahtera
2. Mengamati fasilitas sarana dan prasarana yang ada di LKSA Akbar Sejahtera
3. Mengamati segala rangkaian proses pemberdayaan anak yatim melalui program Usaha Ekonomi Produktif
4. Mengamati setiap tahapan pemberdayaan anak yatim melalui program Usaha Ekonomi Produktif
5. Mengamati kondisi anak yatim yang diberdayakan melalui program Usaha Ekonomi Produktif
6. Mengamati hal yang menjadi faktor penghambat dan pendukung program Usaha Ekonomi Produktif

B. Pedoman Wawancara

Pendiri LKSA Akbar Sejahtera (Bapak Shirotol Mustaqim)

1. Bagaimana sejarah berdirinya LKSA Akbar Sejahtera?
2. Apa latar belakang anda dalam mendirikan LKSA Akbar Sejahtera?
3. Apa visi dan misi yang dimiliki LKSA Akbar Sejahtera?
4. Bagaimana awal mula diadakannya pemberdayaan anak yatim melalui program Usaha Ekonomi Produktif?
5. Apakah program UEP ini merupakan inisiatif langsung dari LKSA atau memang penerapan dari program yang dijalankan oleh pemerintah?
6. Apa saja bentuk program Usaha Ekonomi Produktif dalam memberdayakan anak yatim di LKSA Akbar?
7. Darimana sumber dana yang didapatkan dalam mengelola LKSA Akbar?

Ketua LKSA Akbar Sejahtera (Bapak Setiawan)

1. Bagaimana awal mula diadakannya pemberdayaan anak yatim melalui program Usaha Ekonomi Produktif?
2. Apakah program UEP ini merupakan inisiatif langsung dari LKSA atau memang penerapan dari program yang dijalankan oleh pemerintah?
3. Apa saja bentuk program Usaha Ekonomi Produktif dalam memberdayakan anak yatim di LKSA Akbar?
4. Tahapan-tahapan pemberdayaan anak yatim yang dilakukan melalui program Usaha Ekonomi Produktif :
 - a. Siapa saja yang menjadi pendamping atau pelaksana dalam pemberdayaan anak yatim melalui UEP? Dan dimanakah tempat yang digunakan untuk memberdayakan anak-anak yatim ini melalui program UEP? (Tahap Persiapan)
 - b. Apa saja yang menjadi problem atau masalah dari anak-anak yatim yang terdapat di LKSA Akbar sehingga perlu diberdayakan melalui program UEP? (Tahap Pengkajian)
 - c. Bagaimana program UEP ini menjadi salah satu cara dalam memberdayakan anak yatim di LKSA Akbar? (Tahap Perencanaan Alternatif Program)
 - d. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam mewujudkan program UEP ini menjadi salah satu kegiatan pemberdayaan anak yatim di LKSA Akbar? (Tahap Pemformalisasian Rencana Aksi)
 - e. Bagaimana pelaksanaan program UEP dalam memberdayakan anak yatim di LKSA Akbar? (Tahap Implementasi)
 - f. Apakah ada kegiatan evaluasi yang dilakukan terhadap program UEP di LKSA Akbar? (Tahap Evaluasi)
 - g. Kapan anak yatim tidak lagi mendapat kegiatan pemberdayaan melalui program UEP ini? (Tahap Terminasi)

5. Mengapa perlu dilakukan pemberdayaan kepada anak yatim di LKSA Akbar melalui program Usaha Ekonomi Produktif?
6. Berapa jumlah anak yatim yang berada dalam naungan LKSA Akbar Sejahtera?
7. Apa perbedaan dari anak yatim yang menetap dan tidak?
8. Darimana sumber dana yang didapatkan dalam mengelola LKSA Akbar?
9. Bagaimana cara yang dilakukan agar kegiatan yang ada di LKSA termasuk salah satunya kegiatan pemberdayaan melalui UEP agar tetap berjalan?
10. Apakah hanya anak yatim yang berada di LKSA Akbar Sejahtera?
11. Darimana saja asal anak-anak yang terdapat di LKSA ini?

Pengurus LKSA Akbar Sejahtera (Yang Terlibat Dengan Program UEP)

1. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pemberdayaan anak yatim melalui Usaha Ekonomi Produktif di LKSA Akbar?
2. Bagaimana kondisi anak yatim yang diberdayakan di LKSA Akbar melalui program Usaha Ekonomi Produktif?
3. Bagaimana cara anda dalam mengarahkan anak-anak yatim di LKSA untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan melalui program Usaha Ekonomi Produktif?
4. Apa harapan anda dengan adanya program Usaha Ekonomi Produktif dalam memberdayakan anak yatim di LKSA Akbar?

Anak-Anak Asuh LKSA (Yang Terlibat Dalam Program UEP)

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap program pemberdayaan LKSA Akbar melalui program Usaha Ekonomi Produktif?
2. Kegiatan pemberdayaan apa yang anda ikuti di LKSA Akbar Sejahtera?
3. Bagaimana pengarahan LKSA Akbar dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan tersebut?

DOKUMENTASI

| No. | Gambar | Keterangan |
|-----|---|----------------------------------|
| 1. |  | Profil LKSA Akbar Sejahtera |
| 2. |  | Asrama LKSA Akbar Sejahtera |
| 3. |  | Sertifikat akreditasi LKSA Akbar |

| <p>4.</p> |  <p>Tabel 3 Data Sampel Survey Koppotren Penerima Hibah OPOP Jatim</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="4">Kabupaten Mojokerto</th> </tr> <tr> <th>No.</th> <th>Pondok Pesantren</th> <th>Koppotren</th> <th>Komoditas Produk Unggulan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Batal Haq</td> <td>Koperasi Pondok Pesantren Batakali</td> <td>Jamu Herbal Alqam</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Sabilul Muttaqin</td> <td>Koperasi Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin</td> <td>Brot, Pakan Serapung, Pampul Al Quran, Masker</td> </tr> </tbody> </table> | Kabupaten Mojokerto | | | | No. | Pondok Pesantren | Koppotren | Komoditas Produk Unggulan | 1 | Batal Haq | Koperasi Pondok Pesantren Batakali | Jamu Herbal Alqam | 2 | Sabilul Muttaqin | Koperasi Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin | Brot, Pakan Serapung, Pampul Al Quran, Masker | <p>Bukti penerimaan hibah bantuan OPOP di LKSA Akbar dan Keikutsertaan LKSA Akbar dalam program OPOP Jatim</p> |
|---------------------|---|---|---|--|--|-----|------------------|-----------|---------------------------|---|-----------|------------------------------------|-------------------|---|------------------|--|---|---|
| Kabupaten Mojokerto | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| No. | Pondok Pesantren | Koppotren | Komoditas Produk Unggulan | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Batal Haq | Koperasi Pondok Pesantren Batakali | Jamu Herbal Alqam | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Sabilul Muttaqin | Koperasi Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin | Brot, Pakan Serapung, Pampul Al Quran, Masker | | | | | | | | | | | | | | | |
| <p>5.</p> |  | <p>Wawancara serta observasi awal peneliti di LKSA Akbar dengan pembina LKSA</p> | | | | | | | | | | | | | | | | |
| <p>6.</p> |  | <p>Observasi peneliti di LKSA Akbar Sejahtera</p> | | | | | | | | | | | | | | | | |

| | | |
|-----|---|--|
| 7 |  | Wawancara dengan Ketua LKSA Akbar |
| 8. |  | Wawancara dengan ketua dan pembina LKSA Akbar |
| 9. |  | Wawancara dengan salah satu pengurus LKSA Akbar |
| 10. |  | Wawancara dengan salah satu anak asuh LKSA Akbar |
| 11. |  | Wawancara dengan salah satu anak asuh LKSA Akbar |

| | | |
|------------|--|---|
| <p>12.</p> |      | <p>Kegiatan pemberdayaan melalui usaha produksi mi basah</p> |
|------------|--|---|

| | | |
|-----|---|--|
| |  | |
| 13. |  | <p>Sarana alat produksi yang digunakan dalam kegiatan usaha produksi mi basah</p> |
| 14. |  | <p>Kegiatan pemberdayaan melalui usaha percetakan dan sablon</p> |

| | | |
|-----|--|---|
| |  | |
| 14. |  | Sarana alat yang digunakan dalam usaha percetakan dan sablon |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

| | | |
|-----|--|--|
| 15. |  | <p>Kegiatan pemberdayaan melalui budidaya ikan lele</p> |
|-----|--|--|

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HADJI M. HADID
JEMBER

BIODATA PENULIS

Nama : Wafiroh Ayu Aprilia
NIM : 201103020001
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 24 April 2002
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat : Dusun Semboro Kidul, RT 002, RW 006 Desa
Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember

Riwayat Pendidikan:

1. TK Dharmawanita : (2007-2008)
2. SDN Semboro 03 : (2009-2014)
3. SMP Negeri 01 Semboro : (2015-2017)
4. SMA Negeri 02 Tanggul : (2017-2020)
5. UIN KHAS Jember : (2020-2024)